

Tanaman Herbal Indonesia



Kalau kita bicara pengobatan herbal maka pikiran kita pasti melayang ke obat tradisional, jamu gendong, warung yang menyediakan jamu kemasan untuk obat sakit kepala atau masuk angin. Tidak salah memang sebab herbal memang masuk kategori obat tradisional.

1

Di negara Asia lainnya terutama Cina, Korea dan India untuk penduduk pedesaan, obat herbal masuk dalam pilihan pertama untuk pengobatan, dinegara maju pun saat ini kecenderungan beralih kepengobatan tradisional terutama herbal menunjukkan gejala peningkatan yang sangat signifikan.

Dari hasil Susenas tahun 2007 menunjukkan di Indonesia sendiri keluhan sakit yang diderita penduduk Indonesia sebesar 28.15% dan dari jumlah tersebut ternyata 65.01% nya memilih pengobatan sendiri menggunakan obat dan 38.30% lainnya memilih menggunakan obat tradisional, jadi kalau penduduk Indonesia diasumsikan sebanyak 220 juta jiwa maka yang memilih menggunakan obat tradisional sebanyak kurang lebih 23,7 juta jiwa, suatu jumlah yang sangat besar.

Pengobatan tradisional sendiri menurut Undang-undang No 36/2009 tentang Kesehatan melingkupi bahan atau ramuan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian [galenik] atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Sesuai dengan pasal 100 ayat (1) dan (2), sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan akan tetap dijaga kelestariannya dan dijamin Pemerintah untuk pengembangan serta pemeliharaan bahan bakunya.

Indonesia sendiri yang terletak didaerah tropis

2

memiliki keunikan dan kekayaan hayati yang sangat luarbiasa, tercatat tidak kurang dari 30.000 jenis tanaman obat yang tumbuh di Indonesia walaupun yang sudah tercatat sebagai produk Fitofarmaka [bisa diresepkan] baru ada 5 produk dan produk obat herbal terstandar baru ada 28 produk. Terlihat potensi yang masih belum digali masih sangat besar dalam pengembangan obat herbal terutama yang merupakan produk herbal asli Indonesia.

Tahun 2007 telah dicanangkan oleh pemerintah bahwa Jamu adalah Brand Indonesia, walau pada kenyataannya masih dianggap strata paling bawah dalam pengobatan karena belum teruji secara ilmiah.

Dunia Kedokteran Indonesia sendiri secara perlahan mulai membuka diri menerima herbal sebagai pilihan untuk pengobatan, bukan sekedar sebagai pengobatan alternatif saja, ini terbukti dengan berdirinya beberapa organisasi seperti Badan Kajian Kedokteran Tradisional dan Komplementer Ikatan Dokter Indonesia pada Muktamar IDI XXVII tahun 2009, Persatuan Dokter Herbal Medik Indonesia [PDHMI], Persatuan Dokter Pengembangan Kesehatan Timur [PDPKT] dan beberapa organisasi sejenis lainnya.

Ini semua menggambarkan dunia kedokteran walau masih belum terbuka lebar tetapi para pelakunya, yaitu para dokter mulai melihat potensi yang besar dan ternyata bisa dikembangkan dalam pengobatan berbasis

obat herbal, tidak hanya untuk menangani penyakit yang ringan saja tetapi juga untuk mengatasi penyakit yang berat.

Ketergantungan masyarakat terhadap obat konvensional kedokteran diharapkan bisa secara pasti diganti dengan masuknya obat herbal, saat ini ternyata 95% bahan baku obat konvensional masih di import, berapa banyak devisa yang bisa dihemat bila peralihan ini berjalan mulus.

Memasuki tahun 2010, Badan Litbang Depkes memelopori suatu usaha yang sangat terpuji dan patut didukung penuh yaitu dengan membuat model "Rumah Sehat" atau "Klinik Jamu", model ini akan menerapkan penggunaan jamu sebagai obat yang diberikan dokter untuk pasiennya, suatu terobosan yang didukung oleh kebijakan pemerintah dan akan diuji coba di daerah Jawa Tengah pada awal tahun 2010. Dipilihnya Jawa Tengah mungkin juga dengan pertimbangan saat ini banyak perusahaan Jamu dalam skala kecil sampai besar yang berlokasi di Jawa Tengah serta kebiasaan orang Jawa meminum jamu sejak dulu.

Bekerjasama dengan GP Jamu [Gabungan Pengusaha Jamu] sebagai penyedia kebutuhan obat herbal, Rumah Sehat ini akan dipimpin oleh Dokter sebagai penanggung jawab dan yang menggembirakan ternyata sudah cukup banyak para dokter yang berminat dan terdaftar untuk mempelajari serta mendalami pengobatan herbal.

Memang masih memerlukan banyak persiapan, baik secara mental dari para dokter yang memberikan obat serta merubah persepsi pasien bahwa pengobatan herbal atau "minum jamu" itu ketinggalan jaman, kita harus bisa menerima kenyataan bahwa jaman sudah berubah, mencontoh Cina yang dengan berani memberikan pilihan kepada pasien untuk menggunakan pengobatan dengan obat konvensional atau tradisional.

Saatnya juga bagi perusahaan jamu yang peduli dengan khasiat serta mutu untuk mulai menerapkan standar yang berlaku seperti GMP, SNI, CPOTB sampai HACCP agar keyakinan masyarakat atas mutu produk yang dihasilkan bisa diperoleh.

Dukungan dari semua pihak, baik para pelaku petani yang diharapkan memberikan hasil olahan tanaman herbal dengan kualitas tinggi, keterlibatan dunia perguruan tinggi dan swasta untuk melakukan uji coba khasiat obat herbal, kemudahan peraturan dan dukungan penuh pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dan BPOM akan menjadikan Indonesia menjadi salah satu Negara terkemuka yang menghasilkan Obat Herbal bermutu tinggi dan menjadikan Pengobatan Tradisional terutama Herbal bukanlah sekedar Pengobatan Alternative belaka.

Salam dari pecinta Tanaman Obat Indonesia

1. AWAR-AWAR

Ficus septicum Burm.b.



NAMA DAERAH

Sirih popar (Ambon) Tagalolo, Bei, Loloyan (Minahasa); Ki ciyat (Sunda); Awar awar (Jawa); Bar-abar (Madura); Awar awar (Belitung); Tobotobo (Makasar); Dausalo (Bugis); Bobulutu (Halmahera Utara); Tagalolo (Ternate). NAMA ASING: Papua New Guinea: omia (Kurereda, Northern Province), manibwohebwahe (Wagawaga, Milne Bay), bahuerueru (Vanapa, Central Province). Philippines: hauili (Filipino), kauili (Tagalog), sio (Bikol). NAMA SIMPLISIA *Fici septicæ folium*; daun awar-awar.

DESKRIPSI TANAMAN

Pohon atau semak tinggi, tegak 1-5 meter. Batang pokok bengkok bengkok, lunak, ranting bulat silindris, berongga, gundul, bergetah bening. Daun penumpu tunggal, besar, sangat runcing, daun tunggal, bertangkai, duduk daun berseling atau berhadapan, bertangkai 2,53

cm. Helaiian berbentuk bulat telur atau elips, dengan pangkal membulat, ujung menyempit cukup tumpul, tepi rata, 9-30 kali 9-16 cm, dari atas hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik yang pucat, dari bawah hijau muda, sisi kiri kanan tulang daun tengah dengan 6-12 tulang daun samping; kedua belah sisi tulang daun menyolok karena warnanya yang pucat. Bunga majemuk susunan periuk berpasangan, bertangkai pendek, pada pangkalnya dengan 3 daun pelindung, hijau muda atau hijau abu-abu, diameter lebih kurang 1,5 cm, pada beberapa tanaman ada bunga jantan dan bunga gal, pada yang lain bunga betina. Buah tipe periuk, berdaging hijau-hijau abu-abu, diameter 1,5 – 2 cm. Waktu berbunga Januari – Desember. Tumbuhan ini banyak ditemukan di Jawa dan Madura; tumbuh pada daerah dengan ketinggian 1200 m dpl, banyak ditemukan di tepi jalan, semak belukar dan hutan terbuka.

HABITAT

Tumbuh liar sebagai tanaman pengganggu pada dataran rendah sampai 1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIA

Flavonoid; Sterol; Khasiat: Sudorik; Diuretik; Emetik

Nama simplesia: *Fici septicae Folium*

Daun *Ficus septica* dapat menghambat pertumbuhan *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli* secara *in vitro*, hasil pengujian bioautografi dilaporkan bahwa 4 g ekstrak

daun awar awar yang larut dalam Metanol dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Antofin (5 g) berefek sebagai antibakteri (*B. subtilis*, *M. flavus* dan *E. Coli*).

KHASIAT/KEGUNAAN

Herpes, Sakit kepala, Rematik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Daun awar-awar segar secukupnya; Air secukupnya, Dipipis sampai berbentuk pasta, Dioleskan pada bagian kulit yang sakit.

2. ASAM

Tamarindus indica Linn



NAMA DAERAH

Tangkal asam; Acem; Celagi

DESKRIPSI TANAMAN

Pohon menahun dan besar tingginya mencapai 15 m. Daunnya bersirip genap, setiap tahun antara bulan september – oktober daun-daun itu luruh berganti dengan baru. Bunganya berwarna kuning . Buahnya bentuk polong.

HABITAT

Tanaman ini tumbuh liar di daerah-daerah pantai. Banyak juga yang di tanam orang di tepi-tepi jalan sebagai pohon perindang. Didataran rendah 1 – 300 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daging buah; daun muda (sinom) ; kulit kayu.

KANDUNGAN KIMIA

Buah mengandung vitamin A; zat gula; selulosa; asam-asam yang terikat oleh kalium; tartrat; gula invar; pektin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Laksan; Analgesik; Diaforitik; Laksatif
Nama simplesia: Tamarindori Pulpa Cruda

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam:

Asam 2 ruas ibu jari; Air mendidih 100 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml

Eksem:

Asam 1 ruas ibu jari; rimpang temulawak 4 keping; Air 110 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 110 ml

Nyeri haid: Asam 1 ruas ibu jari; kunyit 1 jari; Air mendidih 100 ml, Diseduh, Diminum pagi dan sore, tiap kali minum 100 ml.

B. ALPOKAT

Persea gratissima Gaerin



NAMA DAERAH

Apukat; Advocaat; Alpokat; Apuket

DESKRIPSI TANAMAN

Pohon, tinggi dapat mencapai 10 meter, batang berkayu, dan bercabang-cabang. daun tunggal berbentuk bulat telur dan berwarna hijau. Perbungaan berbentuk malai, tumbuh di ujung ranting. Buah buni bentuk bulat telur, bentuk pita atau bentuk bulat. Warna buah hijau sampai ungu. Daging buah jika sudah masak berwarna kuning atau kekuningan. Akar termasuk akar tunggang

HABITAT

Tumbuh pada daerah beriklim panas pada dataran rendah sampai ketinggian 1200 m dpl

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIA

Minyak lemak; Lesitin; Fitosterin; Vitamin A,B,D dan vitamin E

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik ; Anti bakteri

Nama simplesia: *Perseae Folium*

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batu ginjal :

Daun avokat segar 7 helai; Air 110 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum sehari 2 kali; pagi dan sore, tiap kali minum 100 ml

Sakit perut dan Disentri :

Daun avokat segar 5 g; Rimpang temu kunci segar 5 g; Rimpang kunyit segar 6 g; Rasuk angin 1/2 g; Daun pegagan segar 6 g; Air 115 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

4. ANTING ANTING

Acalypha australis L



NAMA DAERAH

Anting-anting.

SIFAT KIMIAWI

Kandungan kimia tanaman ini belum banyak diketahui, kegunaan yang disebutkan dari pengalaman turun temurun serta secara empiris.

EFEK FARMAKOLOGIS

Anti biotik, anti radang, peluruh seni, Astringent menghentikan pendarahan (hemostatik), rasa pahit dan sejuk.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
seluruh tanaman segar atau kering.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan biji. naman ini sangat mudah dipelihara dan seperti tanaman lain juga membutuhkan air dengan penyiraman merata atau menjaga kelembaban tanah dan pemupukan terutama pupuk dasar. Tanaman ini menghendaki tempat yang cukup sinar matahari dan sedikit agak terlindung.

KHASIAT/KEGUNAAN/CARA PENGOLAHAN

Disentri Amoeba :

Tanaman kering (seluruh batang) sekitar 30-60 gram direbus, air rebusan diminum 2 kali dan diulangi untuk 5-10 hari.

Dermatitis, Eksema, Koreng :

Herba segar secukupnya direbus, air rebusannya untuk cuci kulit yang sakit.

Batuk, mimisan dan berak darah :

Tanaman kering 30-60 gram, direbus dan diminum setelah dingin.

Obat untuk kucing :

Akar biasa dipakai obat oleh kucing secara naluriah.

Pendarahan, Luka bakar :

Herba segar ditambah gula pasir secukupnya, dilumatkan kemudian ditempel ketempat yang sakit.

Disentri Basiler :

Tanaman kering 30-60 gram, ditambah portulaka 30 gram, gula 30 gram, direbus dan diminum setelah dingin.

7. Diare, muntah darah : Tanaman kering 30-60 gram, direbus dan diminum setelah dingin.

5. ANDONG

Cordyline fruticosa (L) A.Cheval



NAMA DAERAH

Endong; Kayu urip; Linjuwang; Jejuwang; Sabang; Daun ngasi.

DESKRIPSI TANAMAN

Sering ditanam di kebun. Tumbuhan ini berupa pohon, tinggi dapat mencapai 5 meter. Batang keras, bekas duduk daun tampak dengan jelas. Daun tunggal menempel pada batang, berwarna hijau tua, tepi daun rata. Perbungaan bentuk malai, tumbuh diketiak daun dengan tangkai bunga panjang. Buah buni, warna merah mengkilat. Akar serabut berwarna putih kotor.

HABITAT

Tumbuh liar di pagar atau di pekuburan sebagai tanaman hias, lazim di tanam pada dataran rendah sampai 1900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Steroida; Saponin; Polisakarida

KHASIAT/KEGUNAAN

Hemostatik, Antibengkak, Batuk darah dan Haid terlalu banyak.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Daun andong segar 5 helai; Air secukupnya, Dibuat infus, diseduh atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml. Untuk pipisan diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

6. ALANG-ALANG

(*Imperata cylindrica*(L) Beauv.var.mayor(Nees)



DESKRIPSI TANAMAN

Alang-alang (*Imperata cylindrical* (L.) Beauv.var.mayor <Nees>), Perawakan: herba, rumput, merayap, tinggi 30-180 cm. Batang: rimpang, merayap di bawah tanah, batang tegak membentuk satu perbungaan, padat, pada bukannya berambut jarang. Daun: tunggal, pangkal saling menutup, helaian; berbentuk pita, ujung runcing tajam, tegak, kasar, berambut jarang, ukuran 12-80 cm. x 35-18 cm. Bunga: susunan majemuk bulir majemuk, agak menguncup, panjang 6-28 cm, setiap cabang memiliki 2 bulir, cabang 2,5-5 cm, tangkai bunga 1-3 mm, gluma 1; ujung bersilia, 3-6 urat, Lemma 1 (sekam); bulat telur

melebar, silia pendek 1,5-2,5 mm. Lemma 2 (sekam); memanjang, runcing 0,5-2,5 mm. Palea (sekam); 0,75-2 mm. Benang sari: kepala sari 2,5-3,5 mm, putih kekuningan atau ungu. Putik: kepala putik berbentuk bulu ayam. Buah: tipe padi. Biji: berbentuk jorong, panjang 1 mm lebih.

Waktu berbunga : Januari – Desember. Daerah distribusi, Habitat dan Budidaya: Di Jawa tumbuh pada ketinggian sampai dengan 2700 m dpl, pada daerah-daerah terbuka atau setengah tertutup; rawa-rawa; pada tanah dengan aerasi yang baik; pada daerah-daerah yang habis dibuka; di tepi sungai; ekstensif pada hutan sekunder; daerah bekas terbakar; sebagai gulma di perladangan; taman dan perkebunan. Tumbuhan ini dapat mempengaruhi tanaman kultivasi lain, karena kebutuhan natrium yang relatif tinggi.

BUDIDAYA

Berkembang biak dengan sendirinya. Setiap saat rimpang dipanen dari tumbuhan yang telah matang. Rimpang yang baik berwarna pucat, berasa manis dan sejuk. Alang-alang dapat menyebabkan penurunan pH tanah. Besarnya penurunan pH dan hambatan terhadap proses nitrifikasi menunjukkan adanya korelasi positif dengan pertumbuhan alang-alang. Bagian yang digunakan untuk obat medis adalah akarnya. Kenyataannya, akarnya dapat digunakan untuk menurunkan temperatur, melancarkan urin, menghentikan pendarahan, dan sebagai obat untuk pendarahan pada hidung, memuntahkan darah, gonorea (kencing nanah), hepatitis, infeksi ginjal. Penelitian menemukan bahwa alang-alang mengandung

mannitol, glukosa, asam malic, asam sitrat, coixol, arundoin, silindrin, fernerol, simiarenol, anemonin, esin, alkali, saponin, taninin, dan polifenol.

NAMA DAERAH

Naleueng lakoe (Aceh); Jih (Gayo); Rih, Ri (Batak); Oo (Nias); Alalang, Hilalang, Ilalang (Minang kabau); Lioh (Lampung); Halalang, Tingen, Padang, Tingan, Puang, Buhang, Belalang, Bolalang (Dayak); Eurih (Sunda); Alang-alang kambengan (Jawa); Kebut, Lalang (Madura); Ambengan, Lalang (BaIi); Kii, Rii (Flores); Padengo, Padanga (Gorontalo); Deya (Bugis); Erer, Muis, Wen (Seram); Weli, Welia, Wed (Ambon).

NAMA ASING

Cogon grass, satintail (En). Paillotte (Fr). Malaysia: lalang, alang-alang. Papua New Guinea: kunai (Pidgin), kurukuru (Barakau, Central Province). Philippines: kogon (Tagalog), gogon (Bikol), bulum (Ifugao). Burma (Myanmar): kyet-mei. Cambodia: sbö'w. Laos: hnha:z kh'a:. Thailand: ya-kha, laa laeng, koe hee (Karen, Mae Hong Son). Vietnam: c [or] tranh. NAMA SIMPLISIA Imperatae Rhizoma; rimpang alang-alang.

EFEK FARMAKOLOGIS

Rasa manis dan sifat sejuk, anti piretik (penurunan panas), diuretik (peluruh kemih), hemostatik (menghentikan perdarahan), masuk median paru-paru, lambung dan usus kecil.

KOMPOSISI :

Akar: metabolit yang telah ditemukan pada akar alang-alang terdiri dari arundoin, fernenol, isoarborinol, silindrin, simiarenol, kampesterol, stigmasterol, β -sitosterol, skopoletin, skopolin, p-hidroksibenzaladehida, katekol, asam klorogenat, asam isoklorogenat, asam p-kumarat, asam neoklorogenat, asam asetat, asam oksalat, asam d-malat, asam sitrat, potasium (0,75% dari berat kering), sejumlah besar kalsium dan 5-hidroksitriptamin. Dari hasil penelitian lain terhadap akar dan daun ditemukan 5 macam turunan flavonoid yaitu turunan 3',4',7-trihidroksi flavon, 2',3'-dihidroksi kalkon dan 6-hidroksi flavanol. Suatu turunan flavonoid yang kemungkinan termasuk golongan flavon, flavonol tersubstitusi pada 3-OH, flavanon atau isoflavon terdapat pada fraksi ekstrak yang larut dalam etilasetat akar alang-alang. Pada fraksi ekstrak yang larut dalam air akar alang-alang ditemukan golongan senyawa flavon tanpa gugus OH bebas, flavon, flavonol tersubstitusi pada 3-OH, flavanon, atau isoflavon.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar, rimpang (daun) dan bunga. dapat digunakan yang segar atau yang dikeringkan.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak dengan rimpang atau akar tinggal. Tanaman ini sangat mudah tumbuh dan terdapat dimana-mana disekitar kita. Merupakan tumbuhan liar dan menjurus sebagai gulma. Tumbuh liar di pinggir jalan, di

ladang dan di hutan. Tumbuhan ini termasuk terna menahun, tinggi dapat mencapai 180 cm. Batang padat, buku berambut jarang. Daun berbentuk pita, berwarna hijau, permukaan daun kasar. Perbungaan berupa bulir, warna putih, bunga yang terletak di bagian atas adalah bunga sempurna dan yang terletak di bawah adalah bunga mandul. Bunga mudah diterbangkan oleh angin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Rimpang: pelembut kulit; peluruh air seni, pembersih darah, penambah nafsu makan, penghenti perdarahan. di samping itu dapat digunakan pula dalam upaya pengobatan penyakit kelamin (kencing nanah, kencing darah, raja singa), penyakit ginjal, luka, demam, tekanan darah tinggi dan penyakit syaraf. Semua bagian tumbuhan digunakan sebagai pakan hewan, bahan kertas, dan untuk pengobatan kurap.

EFEK BIOLOGI DAN FARMAKOLOGI

Infusa rimpang alang-alang berefek sebagai diuretika, atas dasar peningkatan konsentrasi elektrolit (Na, K, Cl) urin tikus putih jantan. Pemberian infusa akar alang-alang dengan dosis 40, 50, 60, 70 g/kgBB berefek antipiretik pada marmot. Infusa bunga alang-alang pada konsentrasi 10% dengan dosis 12 ml/ kgBB berefek antipiretik yang relatif sama dengan suspensi parasetamol 10% pada merpati.

UJI KLINIK

Dekokta akar alang-alang dengan dosis 250-300 g, 2 kali pagi dan sore dapat menyembuhkan 27 kasus dari 30

penderita nefritis akut. Pada nefritis kronis, herba alang-alang dapat mengurangi edema dan menurunkan tekanan darah. Dekokta herba 250 g dalam bentuk tunggal maupun dikombinasikan dengan rimpang dan daun Nelumbo nucifera dan daun Agrimonia pilosa dapat mengobati epistaksis (mimisan), hemoptisis (batuk darah), hematuri (kencing darah), menorrhagia, dan perdarahan gastrointestinal bagian atas. Di samping itu dilaporkan juga bahwa dekokta akar alang-alang dapat efektif untuk pengobatan hepatitis viral akut pada 28 kasus; biasanya digunakan bersama-sama dengan Plantago asiatica, Glechoma longituba dan tunas Artemisia capillaris. Toksisitas: Pada pemakaian sesuai aturan, praktis tidak toksik. Efek yang tidak diinginkan: Pusing, mual, adanya peningkatan rasa ingin buang air besar, kadang-kadang terjadi pada penggunaan klinik. Teknologi Farmasi: Selulosa daun alang-alang mempunyai daya serap terhadap air yang relatif cukup baik dalam pembuatan tablet secara cetak langsung.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Infeksi Saluran Kemih dan Kencing Sedikit :
Bila menderita infeksi pada saluran kemih, sebaiknya segera diperiksa pada dokter. Ramuan ini dapat digunakan sebagai obat alternatif disamping pengobatan dari dokter.

RAMUAN

Rimpang Alang-alang 6 gram Rimpang Kunci pepet 5 gram Daun Kumis kucing 4 gram Air 115 ml.

CARA PENGOLAHAN

Diseduh, dibuat infus atau pil.

CARA PEMAKAIAN

Diminum 1 kali sehari, tiap kali minum 100 ml. Untuk yang berbentuk pil diminum 3 kali sehari 9 pil.

LAMA PENGOBATAN

Diulang selama 14 hari. Mimisan, Kencing Darah, dan Muntah Darah. Bila menderita kencing darah atau muntah darah, sebaiknya segera diperiksa pada dokter. Ramuan ini dapat digunakan sebagai obat alternatif disamping pengobatan dari dokter.

RAMUAN

Rimpang Alang-alang 6 gram Daun sendok segar 6 gram Daun Andong segar 2 helai Air 110 ml.

CARA PEMBUATAN

Diseduh, dipipis, dibuat infus atau pil.

CARA PEMAKAIAN

Diminum 2 kali sehari, pagi dan sore, tiap kali minum 100 ml. (untuk infus). Untuk pipisan diminum 2 kali sehari, pagi dan sore, tiap kali minum 1/4 cangkir. Untuk pil diminum 3 kali sehari 9 pil.

LAMA PENGOBATAN

Diulang sampai sembuh.

7. ADAS

Foeniculum vulgare Mill



NAMA DAERAH

Hades; adase; Fenkel; Fennel; Denggu-denggu; Papaato; Alas; Landi; Adhas; Cedas; Adeh; Manih; Wala wunga; Kumpasi; Paapang; Rempasu.

DESKRIPSI TANAMAN

Terna, tinggi 0,5-3 meter, batang beralur, tumbuh tegak. daun berbagi menyirip, berseludang dengan warna putih. Perbungaan berbentuk payung dengan 6-40 gagang bunga, mahkota bunga berwarna kuning. Buah berusuk-rusuk sangat nyata, panjang 4-6 milimeter, warna hijau pada waktu muda dan keabu-abuan setelah tua.

HABITAT

Tumbuh secara liar di daerah Tosari dan dibudidayakan di pegunungan Jawa Tengah dan Jawa Timur pada ketinggian 900 – 1.300 dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Limonena; minyak lemak; stigmasterin; umbeliferona; gula; saponin; flavonoida; polifenol.

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi , karminatif , diuretik , anti mikroba.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sembelit:

Adas 3 butir; Daun muda jambu biji 3 lembar; Kulit batang pulosari 1/2 jari; air 2 cangkir; Ramuan direbus hingga mendidih sampai diperoleh cairan 1 cangkir kemudian disaring, Bayi umur 3 bulan: sehari minum 5-7 kali, tiap kali 1 sendok teh; Bayi umur 6 bulan: sehari minum 3 kali, tiap kali 1 sendok makan; Anak umur 3 tahun: sehari minum 3 kali, tiap kali 2 sendok makan; Remaja: sehari minum 1 kali, tiap kali 1 cangkir.

Batuk:

Adas 3 butir; Gula batu secukupnya; Air secukupnya; Daun sagamanis 7 lembar; Kulit batang pulosari 1 jari; Bawang merah 1 buah, Campuran ditambah air sedikit, lalu ditumbuk halus, kemudian dibungkus dengan daun

pisang selanjutnya dikukus 15 menit, lalu diperas dengan kain bersih, Diminum sekaligus sebelum tidur.

Sakit perut:

Adas 5 butir; Ketumbar 11 biji; Merica bolong 11 biji; Daun po'o segar 20 lembar; Air 2 cangkir; Kunyit 1/2 jari; Lempuyang wangi dibakar 1 biji; Temu kunci dibakar 3 biji; Temu kunci segar 3 biji; Kayu ules 1 biji, Campuran ditumbuk, kemudian dididihkan sampai memperoleh 1 cangkir, lalu disaring dengan kain bersih, Diminum sehari 2 kali.

8. BUNGUR

Lagerstromea speciosa Pers



NAMA DAERAH

Bhungor; Wungur; Ketangi; Laban; Wungu

DESKRIPSI TANAMAN

Pohon, tinggi dapat mencapai 45 m, umumnya antara 25-30 meter, bercabang-cabang. Batang berwarna cokelat pucat sampai merah cokelat. Perbungaan berupa malai, berwarna ungu.

HABITAT

Tumbuh di tanah gersang dan subur pada hutan atau tanaman pelindung tepi jalan pada dataran 1-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Daun dan kulit kayu

KANDUNGAN KIMIAWI

Tanin; Alkaloid; Saponin; Terpena; Glukosa

KHASIAT/KEGUNAAN

Antidiare; Diuretik; Antidiabetik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kencing manis:

Daun bungur segar 8 g; Biji kacang hijau 9 g; Air 110 ml,
Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

9. BUNGA PUKUL EMPAT

Mirabilis jalapa L



NAMA DAERAH

Kembang pagi sore; Bunga tete apa; Lorelaka; Bodoko
sina; Turaga; Bele de nuit.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuh tegak, tinggi sampai 50 cm, bunga berwarna
merah, putih atau kuning, mekar pada sore hari dan
menutup pada pagi hari.

HABITAT

Tumbuh di pekarangan sebagai tanaman hias, dengan
cukup sinar matahari pada dataran rendah sampai 1200
m dp.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Akar

KANDUNGAN KIMIAWI
Alkaloid trigonelia

KHASIAT/KEGUNAAN
Anti inflamasi; Diuretik

RESEP/PENGOLAHAN
Radang amandel, Radang prostat:
Akar bunga pukul empat segar 10 g; Air secukupnya,
Dibuat jus atau dipipis, Dikompreskan pada bagian yang
sakit.

10. BUNGA PAGODA

Clerodendrum japonicum (Thunb)



NAMA DAERAH
Senggugu; Tumbak raja

DESKRIPSI TANAMAN
Perdu meranggas, tinggi 1-3 m. Batangnya dipenuhi rambut halus. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan. Helaian daun berbentuk bulat telur melebar, pangkal daun berbentuk jantung, daun tua bercangap menjari, panjangnya dapat mencapai 30 cm. Bunganya bunga majemuk berwarna merah, terdiri atas bunga kecil-kecil yang berkumpul membentuk piramid, keluar dari ujung tangkai. Buahnya bulat.

HABITAT

Tumbuh di pekarangan rumah atau di tepi jalan
Bagian tanaman yang digunakan: Akar ; Daun
Kandungan kimia: Alkoloid; Garam Kalium; Zat Samak

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiradang; Diuretik; Sedatif; Hemostatis

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Bisul dan Koreng:

Daun bunga pagoda 7 lembar; Madu 25 ml; Air 110 ml,
Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum pagi
dan sore

Wasir berdarah:

Akar bunga pagoda 25 g; Air 110 ml, Direbus hingga
mendidih, Diminum 2 kali sehari.

11. BRATAWALI

Tinospora tuberculata Beumee



NAMA DAERAH

Andowali; Antawali; Putrawali; Daun gadel

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu memanjat. Batang sebesar jari manis, dengan banyak mata dan kutil, tidak beraturan, pahit, tidak keras dan berair. Daun berbentuk jantung atau panah dengan tangkai panjang dan besar. Bunga berwarna hijau muda, tiga seuntai dalam lembaga dan tidak sempurna. Buah terdapat dalam tandan berwarna merah muda.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan dan di ladang

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Batang dan daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Pikon kimia: retine; Alkaloida; Berberin; Columbine

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretikum; Tonikum; Antiperiodikum; Diuretikum; Antidiabetik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam:

Batang bratawali 3 g; Daun sembung 6 g; Daun kumis kucing 4 g; Rimpang lengkuas 4 g; Air 110 ml, Dipis, direbus atau pil, Diminum 1 kali sehari sebanyak 50 ml.

Rematik :

Batang bratawali 2 g; Rimpang kencur 7 g; Biji sledri 2 g; Daun jambu monyet muda 5 g; Air 110 ml, Dibuat infus atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml, apabila dibuat pipisan diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Gatal-gatal :

Batang bratawali secukupnya; Air 1 periuk, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Digunakan untuk merendam diri, terutama pada bagian yang gatal.

12. BIDARA UPAS

Merremia mammosa (Lour) Hall.F



NAMA DAERAH

Bidara upas; Widara upas; Blanar

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman tahunan yang tumbuh memanjat/membelit, daun berbentuk jantung, bunga lonjong berwarna putih, berumbi seperti ubi jalar. Banyak terdapat di hutan, kadang-kadang ditanam di pagar pekarangan.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan-hutan atau ditanam didekat pagar
Bagian tanaman yang digunakan: Umbi

KANDUNGAN KIMIAWI

Zat pait; Damar; Zat pati

Khasiat: Laktagog; Antiinflamasi; Antipiretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk, Radang tenggorakan, Suara parau :

Umbi bidara upas segar 8 g; Rimpang kencur 6 g; Daun sirih 3 helai; Buah kapulaga 3 g; Air secukupnya, Dipipis, Beningan untuk berkumur kemudian diminum 2 kali sehari; pagi dan sore

Difteri/Mules :

Umbi segar bidara upas 8 g; Air matang sampai 1/4 cangkir, Umbi bidara upas diparut; kemudian diperas dengan kain saringan, Beningan digunakan untuk berkumur kemudian diminum; 2 kali sehari; tiap kali untuk orang dewasa; 2-3 sendok makan; untuk anak-anak 1 sendok makan; bila perlu dapat diencerkan dengan air matang.

18. BESARAN

Morus australis Poir



NAMA DAERAH

Kitau; Kerto; Babasaran; Bebesaran; Murbei; Lampaung; Mempaung.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan ini merupakan perdu atau pohon yang tingginya 6-9 m. Daunnya berbentuk segitiga atau jantung, mudah luruh dari rantingnya. Buahnya bergugus, warnanya coklat tua kalau sudah masak. Daunnya digunakan untuk makanan ulat sutera.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan dan ditanam di halaman atau di

Kebun.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Akar ; Cabang ; Buah.

KANDUNGAN KIMIAWI

Karoten; Adenin; Kolin; Amilase; Minyak lemak; Vitamin C; Vitamin A; Vitamin B1; Kalsium; Fosfor; Maklurin; Rutin; Morin; Ergosterol.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Antitusif; Diuretik; Anti flogestik; Analgesik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Hepatitis; kurang darah dan tekanan darah tinggi:
Buah besaran 7-10 g; Air matang secukupnya, Dibuak jus, Diminum sehari 1 kali; diulang selama 14 hari

Radang persendiaan dan nyeri pinggang:

Ranting dan daun besaran 10 g; Air 110 ml, Diseduh, Diminum sehari 1 kali pada pagi hari, 100 ml.

14. BLUNTAS

Pluchea indica L.



NAMA DAERAH

Baluntas; Baruntas; Luntas; Lamutasa

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tinggi 1-2. Batang berkayu, bulat tegak, bercabang, batang muda berwarna ungu setelah tua berwarna putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berbulu halus, panjang 3-7 cm, lebar 2-4 cm, pertulangan menyirip, warna hijau muda sampai hijau. Bunga majemuk berbentuk malai rata, mahkota lepas, warna putih kekuningan. Buah kecil, keras, berwarna coklat.

HABITAT

Banyak dijumpai sebagai tanaman pagar yang dapat tumbuh baik sampai ketinggian 800 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid; Minyak atsiri

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetik; Analgesik; Stomakik

Nama simplesia: Plucheae indicae Folium

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Keputihan:

Daun beluntas muda segar 20 helai; Akar tapak liman 1 pohon; Air secukupnya, Dipipis, Diminum sehari 1 kali di waktu pagi; 1/4 cangkir.

Nyeri persendiaan/Nyeri pinggang:

Akar beluntas segar 5 g; Rimpang kencur segar 7 g; Rimpang temu lawak segar 6 g; Rimpang kunyit segar 6 g; Air 120 ml, Dipipis, Diminum sehari 1 kali 100 ml.

Malaria:

Daun beluntas segar 30 helai; Daun sirih segar 7 helai; Daun sembung segar 9 helai; Daun asam muda segar 2 genggam; Air 20 ltr , Dibuat infus, Uapkan ke tempat tidur yang digunakan ukub.

15. BELIMBING WULUH

Averrhoa bilimbi L



NAMA DAERAH

Belimbing wuluh; Belimbing buloh; Belimbing asam; Belimbing tunjuk, Calincing; Balimbeng.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan berbatang keras, tinggi mencapai 11 meter, daun bersirip genap. Batang tidak bercabang. Bunga berbentuk bintang, berwarna merah muda sampai ungu. Buah beruang 5, bergantung pada batang atau dahan. Buah berair dan berasa asam.

HABITAT

Tumbuh liar atau dibudidayakan di pekarangan yang cukup memperoleh sinar matahari.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga ; Buah ; Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Kalium oksalat; Flavonoid; Pektin; Tanin; Asam galat; Asam ferulat.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk; Sakit tenggorokan; Sariawan:

Bunga belimbing wuluh segar 1 genggam; Buah adas manis secukupnya; Air 1/4 cangkir; Gula batu secukupnya, Dipipis, Diminum sehari 2 kali; pagi dan sore; tiap kali diminum 1 sampai 2 sendok makan.

Kencing manis:

Daun belimbing wuluh segar 20 g; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 1/4 cangkir.

16. BELIMBING MANIS

Sweet starfruit



NAMA DAERAH

Belimbing legi (Jawa), Belimbing amis (Sunda), Balireng (Bugis), Lembetua (Gorontalo).

SIFAT KIMIAWI

Banyak kandungan antara lain protein, lemak, kalsium, phosphor, besi, Vit A, B dan C.

EFEK FARMAKOLOGIS

Buah – rasa asam, manis, netral, anti radang, peluruh liur, peluruh kemih. Bunga – rasa manis, anti malaria. Batang dan daun – rasa asam, kelat, netral, anti radang, peluruh kemih, menghilangkan panas. Akar – rasa asam, netral, kelat (astringent), analgesik (menghilangkan

sakit), anti rematik.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Buah, bunga, daun dan akar.

CARA BUDIDAYA

Menggunakan biji, cangkok atau okulasi

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sakit lever :

12-15 gr akar kering dicuci ditambah air, direbus dan diminum.

Koreng :

Daun segar direbus, airnya hangat-hangat untuk mencuci bagian yang sakit.

Bisul :

Daun segar digiling halus, aduk dengan air cucian beras sehingga jadi bubur, tempelkan dan balut.

Malaria :

15-24 gram bunga kering seduh dengan air panas/ mendidih diminum sehari 2x.

Kanker :

1/4 genggam daun belimbing, 1/2 lembar daun pepaya muda, 1/4 genggam daun cerme muda, 1/4 genggam daun cerme muda, 1/3 genggam daun bayam merah, 2 jari wortel, dicuci bersih tambah air matang 1.5 gelas

digiling halus, disaring dan airnya ditambah 1 sendok madu lalu diminum.

Kencing batu :

3-5 buah belimbing direbus ditambah madu dan diminum.

Sakit pada sendi :

120 gr akar segar dicuci bersih, dipotong seperlunya dimasukkan kedalam 600 cc arak, tutup rapat disimpan 7 hari dan minum sehari 1 sloki.

Darah tinggi :

2 buah yang masak atau masih hijau dimakan setelah makan pagi dan makan sore.

Influenza, sakit tenggorokan :

90-120 gr buah belimbing segar di juice, saring dan minum airnya.

Sakit kepala kronis :

30-45 grm akar segar dipotong kecil-kecil dicuci bersih, ambil 120 grm tahu, tambahkan air sampai terendam di tim dan dimakan sehari sekali.

Diabetes melitu dan kolesterol :

Buah yang masak atau masih hijau 2 biji segar, dimakan setelah makan pagi dan sore.

17. BAYAM MERAH

Iresine herbstii Hook



NAMA DAERAH

Bayam merah; Bayem bang

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan herba tegak tingginya 80-120 cm, daun berbentuk jantung terbalik, pada setiap ruas terdapat 2 daun berhadapan (oposita), ada yang berdaun hijau berurat, kemerah-merahan, lebar 5-7 kali, 3-4 cm dan bertangkai, bunga kecil-kecil, bermahkota seperti selaput, membentuk mayang pada ketiak daun dan di puncak batang. Buah bulat panjang kecil berbiji satu.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Daun

KANDUNGAN KIMIAWI
Ferulytyramine; Ferrum

KHASIAT/KEGUNAAN
Antipiretik; Sudorifik; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kurang darah:

Bayam merah secukupnya, Dimasak sebagai sayuran; pemanasan jangan terlalu lama, Dimakan.

18. BAYAM DURI

Amaranthaceae



DESKRIPSI TANAMAN

Bayam duri, acap dianggap sebelah mata. Di bandingkan bayam sayur biasa, meski rasanya sama, tumbuhan ini jarang disentuh. Padahal, banyak yang tidak menyadari, selain enak, tumbuhan ini penuh khasiat, menyembuhkan disentri, bisul, sampai keputihan.

NAMA DAERAH

Bayam duri berasal dari suku Amaranthus. Masyarakat mengenalnya dengan bermacam nama. Di Lampung, bayam duri lebih dikenal dengan nama bayam kerui. Adapula yang mengenalnya senggang cucuk (Sunda), bayam eri, bayam raja, bayam roda, bayam cikron (Jawa), Ternyak duri, ternyak lakek (Madura).

Di Bali, namanya Bayam Kikihan, Bayam siap, atau Kerug Pasih. Sedangkan di Minahasa bernama Kedawa Mawaw, karawa rap-rap, karawa in asu, korawa kawayo. Di Makassar namanya Sinau katinting, di Bugis bernama Podo Maduri. Tapi di Halmahera Utara bayam duri lebih dikenal dengan nama Maijanga atau ma hohoru, di Ternate namanya Baya, sedangkan di Loda bernama Loda. Sebagaimana tertulis dalam buku Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1, karya dr Setiawan Dalimartha, Trubus Agriwidya, Jakarta, 1999, tersebut bahwa dengan memanfaatkan akarnya, banyak khasiat yang bisa diambil. Misalnya untuk pengobatan bisul yang keras, wasir (hemoroid), ekzema, gusi bengkak berdarah, malancarkan pengeluaran ASI (laktagoga), demam, kutil, luka bakar dan di gigit ular berbisa. Seluruh tumbuhan direbus, airnya selagi hangat di gunakan untuk merendam kaki yang pegal linu, dan reumatik.

NAMA ASING

Prickly Amaranth, Le Xian Cai (Cina)

SIFAT KIMIAWI

Kaya kandungan kimia antara lain amarantin, rutin, kalium nitrat, piridoksin, garam-garam fosfat, besi, Vitamin A, C dan K.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini mempunyai sifat masuk meridian jantung dan ginjal. Menghilangkan panas (anti piretik), peluruh kemih (diuretik), menghilangkan racun (anti-toksin)

menghilangkan bengkak, menghentikan diare dan membersihkan darah. Tanaman ini juga bersifat : Rasa manis, pahit dan sejuk.

BAGIAN YANG DIJADIKAN TANAMAN OBAT

Seluruh tanaman baik segar maupun kering yang di angin-anginkan.

CARA BUDIDAYA

Dengan cara Stek ataupun biji.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Disentri :

Akar segar 30 gr dicuci bersih, ditambah 15 gr gula enau dan air bersih secukupnya lalu direbus hingga sisa 1 gelas, minum sebelum makan.

Keputihan :

Akar segar 30-60 gr, dicuci bersih ditambahkan sedikit gula batu, digodok dengan 3 gls air sampai 1 gls, disaring dan diminum.

TBC Kelenjar :

Akar segar 30-60 gr atau seluruh tumbuhan, dicuci bersih digodok air bersih dicampur arak secukupnya, diminum.

Sakit kerongkongan :

Akar segar 45 gr dicuci bersih, digodog dan diminum.

Bisul :

Daun segar secukupnya dicuci bersih lalu digiling halus, campurkan madu secukupnya menutupi bisul lalu dibalut. Sehari diganti 2x.

Wasir :

Segenggam daun segar dicuci, digodog dan dipakai menguapi dan mencuci wasirnya.

Eksim (Dermatitis) :

Seluruh tumbuhan secukupnya digodok, tambahkan sedikit garam dan airnya digunakan mencuci bagian yang sakit.

Radang saluran pernapasan :

Daun 1/4 genggam dicuci dan digiling halus, diberi air masak 3 sendok makan dan garam sedikit, diperas dan disaring lalu diminum 2x sehari

Buang air kemih tidak lancar :

Satu potong akar dengan bonggolnya dicuci bersih, digodog dengan 2 gls air bersih sampai menjadi 1 gls, minum sekaligus.

Gusi luka berdarah :

Tanaman secukupnya dibakar (dengan alas genteng) dan dijadikan bubuk, dipakai seperti salep dioleskan kebagian yang sakit.

Menambah produksi ASI :

Satu batang bayam dicuci bersih, digiling halus dan

dipakai sebagai tapal disekeliling payu dara.

Demam :

Daun segar segenggam dicuci, digiling, ditambah air, dipakai sebagai tapal didahi.

19. BAYAM

Amarantus Spec div



NAMA DAERAH

Arum; Baya; Hayum; Jagur; Tarnak; Nadu

DESKRIPSI TANAMAN

Semak, berbatang tegak, bentuk bulat, warna hijau kekuningan. Daun tunggal, berseling, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau muda sampai hijau kekuningan. Perbungaan bentuk malai, melekat di ketiak daun, kelopak berbagi lima, mahkota bunga berwarna hijau keunguan. Buah batu, biji bulat, mengkilat, warna coklat kehitaman.

HABITAT

Tumbuh liar dan sebagai tanaman budidaya, sebagai sayuran pada tanah lembab pada dataran rendah hingga 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Protein; Lemak; Karbohidrat; Kalium; Zat besi; Amaran-
tin; Rutin; Purin; Vitamin A,B dan C.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Sudorifik; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Menguatkan hati:

Daun bayam 9 lembar; Air 300 ml, Direbus sampai men-
didih, Dimakan sebagai sayuran 3 kali sehari.

20. BAWANG PUTIH

Allium sativum Linn



NAMA DAERAH

Bawang bodas; Bawang handak; Bawang basikong;
Bawang puteh; Bawang pulek; Dasun putih; Pio-kan;
Kosai boti; Lasun; Lasuna; Neuna; Mabida.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan berumpun yang bersiung-siung, tiap siung
terbungkus dengan kulit tipis. Daunnya berbentuk pita
dan berakar serabut. Bunganya berwarna putih.

HABITAT

Ditanam di daerah pegunungan yang cukup mendapat
sinar matahari.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Umbi lapis

KANDUNGAN KIMIAWI

Belerang; Protein; Lemak; Dialilsulfida; alilprophil-disulfida; Kalsium; Fosfor; Besi; Vitamin A; Vitamin B1; Vitamin C.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetik; Ekspektoran; Spasmolitik; Antelmintik; Anti-septik; Antikoagulan; Antikistamin; Bakteriostatik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Asma; Bronkhitis; Selesma:

Bawang putih 5 g; Kayu mesoyi 1 g; Herba patikan kebo 2 g; Adas 1 g; Kapulaga 3 g; Air 110, Ditumbuk kemudian tambahkan air; diperas kemudian disaring; dididihkan, Diminum 2 kali sehari; tiap kali 100 ml; diulang sampai sembuh; untuk pemeliharaan cukup 2 hari sekali 100 ml.

Obat cacing:

Bawang putih 2 g; Rimpang temugiring 4 g; Air matang 2 sendok makan, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1 sendok makan; diulang selama 4 hari.

Tekanan darah tinggi:

Induk umbi bawang putih 2 buah; Daun seledri segar 75 g; Air matang secukupnya, Dipipis, Diminum sehari 2 kali; 1/4 cangkir.

21. BAWANG MERAH

Allium cepa L



NAMA DAERAH

Brambang; Bawang beureum; dasun merah.

DESKRIPSI TANAMAN

Herba semusim, tidak berbatang. Daun tunggal memeluk umbi lapis. Umbi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan. Perbungaan berbentuk bongkol, mahkota bunga berbentuk bulat telur. Buah batu bulat, berwarna hijau. Biji segi tiga warna hitam.

HABITAT

Dibudidayakan pada dataran rendah sampai 1300 m dpl., pada daerah lembab dan cukup air.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Umbi lapis

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; sikloaliin; metilaliin; dihidroaliin; flavonglikosida; kuersetin; saponin; peptida; fitohormon; vitamin; zat pati.

KHASIAT/KEGUNAAN

Bakterisid; ekspektoran; diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk:

Umbi bawang merah 4 g; Daun poko 4 g; Daun sembung 3 g; Daun pegagan 4 g; Buah adas 2 g; Air 125 ml, Dipipis, dibuat pil atau direbus, Diminum sehari 1 kali, pagi hari 100 ml, dipipis diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir, pil, diminum 3 kali sehari 9 pil.

Kencing manis:

Umbi bawang merah (dirajang) 4 g; Buah buncis (dirajang) 15 g; Daun salam (dirajang) 120 ml, Direbus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Demam:

Umbi bawang merah (potong tipis) secukupnya; Minyak kelapa secukupnya; Minyak kayu putih secukupnya, Diremas-remas, Minyak tersebut dioleskan pada perut yang kembung, seluruh badan, kaki, dan tangan pada anak yang demam.

22. BARU CHINA

Artemisia vulgaris L



NAMA DAERAH

Beunghar kucinging; Jukut lokok mala; Suket gajahan; Goro-goro.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak menahun, tinggi 30-90 cm. Batang berkayu, bulat, bercabang, warna putih kotor. Daun tunggal, tersebar berbulu, panjang 8-12 cm, lebar 6-8 cm, pertulangan menyirip, permukaan atas hijau, permukaan bawah keputih-putihan. Bunga majemuk, bentuk malai di ketiak daun dan di ujung batang, kecil, warna cokelat.

HABITAT

Tumbuh liar pada ladang dan perkebunan pada daerah ketinggian 500-3000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OABAT

Seluruh bagian tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Zat pahit artemisin; Kuebrakit; Tauremisin; Sitosterina; Adenina; Tetrakosanol; Ferneol; Stigmast-
rina; Amirin; Tanin; Resin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Antelmintik; Diuretik; Spasmolitik; Hemostatik;
Stomakik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Nyeri haid:

Herba baru cina 2 g; Daun poko 3 g; Rimpang teki 3 g;
Herba jung rahab 2 g; Air 110 ml, Dibuat infus, diseduh
atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml; apabila dipipis
diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Wasir:

Herba baru cina segar 2 g; Daun wungu segar 7 lembar;
Herba patikan Cina segar 3 g; Daun duduk 3 g; Herba
pegagan segar 1 genggam; Air 110 ml, Dibuat infus,
dipipis atau pil, Infus, diminum 1 kali sehari di pagi hari
100 ml. Pipisan, diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir. Pil,
diminum 3 kali sehari 9 pil.

Rematik, Eksem:

Herba baru Cina segar 6 g; Rimpang kencur segar 7 g;
Rimpang kunyit segar 7 g; Daun ketepeng 4 g; Daun ke-
cubung 3 g; Air secukupnya, Dipipis hinga berbentuk
pasta, Dioleskan pada bagian yang sakit.

23. BANGLE

Zingiber purpureum roxb



NAMA DAERAH

Bangle; Bengle; Banglai

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman berbatang semu, seperti jahe, yang tingginya mencapai 1,5 meter dan termasuk tumbuhan berumpun. Rimpang rasanya pedas, pahit dan berbau tidak enak berwarna kuning.

HABITAT

Tanaman ini dapat tumbuh baik dengan ketinggian 1300 m dpl, dan banyak ditanam di halaman rumah.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang.

KANDUNGAN KIMIAWI

Asam organik; Mineral; Lemak; Gom albuminoit; Gula; Damar (pahit); Minyak atsiri (Sineol, pinen, sesquiterpen).

KHASIAT/KEGUNAAN

Karminatif; Anti inflamasi; Analgesik; Antipiretik

Rimpang :

1. Sakit kuning
2. Demam, sakit kepala
3. Batuk berdahak
4. Perut nyeri, masuk angin
5. Sembelit
6. Sakit Kuning
7. Cacingan}
8. Rheumatism
9. Ramuan jamu pada wanita setelah melahirkan
10. Mengecilkan perut setelah melahirkan
11. Kegemukan

CARA BUDIDAYA

Menggunakan rimpang, pemeliharaan mudah dan menghendaki sedikit naungan.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam, masuk angin :

Rimpang segar 15 gr dicuci lalu diparut, tambahkan 1/2 cangkir air panas dan 2 sendok makan madu. Aduk merata lalu peras dan minum 2 x sehari.

Perut mulas :

Rimpang bangle, rimpang jahe, kencur dan lempuyang wangi masing masing 1/2 jari tangan dicuci dan diiris. Rebus dengan 1 gls air bersih sampai sisa 1/2 gls, saring dan minum airnya.

Sakit kepala dan demam :

Rimpang secukupnya diparut tambah sedikit air sampai menjadi adonan seperti bubur dipakai sebagai pilis didahi.

Sakit kuning :

Rimpang bengle 1/2 jari dicuci lalu diparut. Tambah air masak dan madu masing-masing 1 sendok, peras, saring dan minum 2x sehari.

Nyeri sendi :

Rimpang segar secukupnya dicuci, diparut lalu dicampur arak seperti bubur encer, borehkan kebagian yang sakit.

Mengecilkan perut setelah melahirkan :

Rimpang secukupnya, cuci lalu parut dan borehkan kebagian perut.

Cacingan :

Rimpang bangle 3 jari, temu hitam 2 jari, 5 biji ketumbar dan 5 lembar daun sirih, dicuci, diiris lalu ditumbuk. Tambah 1/2 gls air masak, diperas, saring lalu diminum.

24. BAKUNG

Crynum asiaticum L



NAMA DAERAH

Bawang hutan; Bakong; Bawang brojol; Bawang tembaga; Bakhang; Bakueng.

DESKRIPSI TANAMAN

Tinggi lebih kurang 1 meter. Batang semu, tegak, lunak, dan warna putih kehijauan. Daun tunggal, bentuk lanset, ujung meruncing, pangkal tumpul. Perbungaan bentuk payung, pangkal mahkota berdekatan membentuk corong, warna putih, putik panjang, warna ungu, kepala sari warna jingga. Buah kotak, bulat telur.

HABITAT

Tumbuh liar dan sebagai tanaman hias pada daerah tepi tepi sungai yang rindang pada dataran rendah sampai 700 m dpl.

BAGIAN TUMBUHAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Likorina; Krinidina; Hemantamina; Krinamina

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik ; Antibengkok; Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Rematik, Radang kulit, Bisul dan Borok:

Daun bakung segar secukupnya, Dipanaskan di atas api kecil, kemudian diremas, Ditempelkan pada bagian yang sakit.

25. CIPLUKAN

Physallis peruvianna L



DESKRIPSI TANAMAN

Merupakan tumbuhan semusim, biasanya ditempat kosong yang tidak terlalu becek seperti pinggiran selokan, pinggir kebun dan lereng tebing sungai. Bisa tumbuh baik pada ketinggian 0 – 1800 m dpl.

KLASIFIKASI

Ciplukan biasa disebut *Physallis peruvianna* L., atau *Physallis angulata* Linn atau *Physallis minima* Linn, termasuk famili tumbuhan Solanaceae. Tanaman ini dikenal dengan nama daerah Keceplok, Nyornyoran atau Cecendet.

SIFAT KIMIAWI

Memiliki berbagai kandungan kimia, yang sudah diketahui a.l : Chlorogenik acid, C₂₇H₄₄O-H₂O, Asam sitrun dan fisalin, Buah mengandung asam malat, alkaloid, tanin, kriptoxantin, vitamin C dan gula, sedangkan bijinya mengandung Claidic acid.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tumbuhan ini bersifat analgetik, peluruh air seni, menetralkan racun (detoxifies), meredakan batuk, mengaktifkan fungsi kelenjar tubuh. Dalam farmakologi Cina disebutkan tumbuhan ini memiliki rasa pahit dan sifat sejuk.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN SEBAGAI OBAT
akar, daun dan buah.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Influenza dan Sakit tenggorokan

Tanaman 9–15 gram direbus air secukupnya dan diminum airnya.

Batuk Rejan (pertusis), Bronchitis, Gondongan :
sama seperti pengobatan Influenza.

Bisul

Daun Ciplukan 1/2 genggam dicuci, digiling halus lalu diturapkan pada bisul dan sekelilingnya, dibalut dan diganti 2x sehari.

Borok

Sama seperti bisul, hanya ditambah air kapur sirih secukupnya.

Kencing Manis

Tanaman direbus 3 gelas air menjadi 1 gelas, saring dan minum.

Sakit paru-paru

Tanaman Ciplukan lengkap direbus dengan 3 – 5 gelas air mendidih, saring dan minum airnya 3 x sehari secangkir.

Ayan

Buah Ciplukan 8 – 10 buah dimakan tiap hari.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan biji. Biji disemai kemudian tanaman muda dipindahkan ketempat penanaman. Pemeliharaan tanaman ini mudah, seperti tanaman lain dibutuhkan cukup air dengan penyiraman atau dengan menjaga kelembabab tanah. Disamping itu juga dibutuhkan pemupukan terutama pupuk dasar.

26. CINCAU RAMBAT

Cyclea barbata Miers



NAMA DAERAH

Camcauh, juju, tarwalu, kepleng

SIFAT KIMIAWI

Karbohidrat yang menyerap air, zat lemak dan alkaloid siklein, kardioplegikum, tetradin dan dimetil tetradin. Polifenol, saponoid dan flavonoida.

EFEK FARMAKOLOGIS

Rasa agak manis, anti demam, anti racun, menurunkan tekanan darah.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT :

Rimpang dan daunnya.

71

CARA BUDIDAYA

Menggunakan stek batang, menghendaki tempat terbuka dan sedikit terlindung. pemeliharaannya mudah sekali.

RESEP/CARA PENGOLAHANNYA

Tekanan darah tinggi :

Daun diremas dengan air sampai menjadi hijau, biarkan menjadi agar-agar dan diminum dengan gula jawa.

Demam :

Rimpang diiris halus, direbus dan perasanya diminum sebagai obat demam, atau akar cincau secukupnya disedu dan diminum.

Gangguan perut, Nyeri :

Sama seperti tekanan darah tinggi.

Keracunan makanan udang :

Sama seperti tekanan darah tinggi.

Radang lambung, typhus, penyakit usus :

Daun segar 50 gr dicuci ditumbuk sampai lumat. Tambah 4 gls air matang, diremas dan disaring. Diamkan sampai mengental dan tambahkan 5 sendok kecil gula, diminum 3 x sehari.

72

27. CERME

Phyllanthus acidus (L.) Skeels.



NAMA DAERAH

Aceh : Ceremoi, Jawa : Cerme, Madura: Careme, Sunda : Careme, Bali : Cermen, Bugis: Caramele, Bima: Sarume, Ternate : Ceremin.

SIFAT KIMIAWI

Kaya kandungan kimia antara lain Daun, batang : Tanin, Saponin, flavonoida & polifenol. Kayunya : Tanin, Saponin, flavonoida, polifenol & alkaloid.

BAGIAN TANAMAN YANG DILADIKAN OBAT

Daun muda, daun dan akar

74

EFEK FARMAKOLOGIS

Daun cerme berkhasiat untuk urus-urus dan obat mual, akar untuk asma dan daun muda untuk sariawan. Sifatnya – anti inflamasi, anti radang, mencegah muntah. Biji dan akar merupakan “purgans” yang kuat.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan biji. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan (jangan pakai pupuk kimia).

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Urus-urus :

Daun sebanyak sekitar 3 gr dicuci, dikeringkan, tumbuk halus dan seduh dengan 1/2 gls air matang, dinginkan dan minum semuanya.

Mual :

Beberapa daun dikunyah, airnya ditelan dan ampasnya dibuang.

Asma :

Beberapa akar kering (1 gr) digiling halus, seduh dengan air panas, minum (hati hati karena akarnya agak beracun).

Sariawan :

Beberapa daun dikunyah, airnya ditelan dan ampasnya dibuang.

75

Bubulen :

Akar segar ditumbuk dan tempelkan ketempat yang sakit.

Kegemukan :

Minum teh daun cerme yang dikeringkan, penggunaan harus terbatas dan jaga efek samping.

28. CEGUK

Quisqualis indica L



NAMA DAERAH

Dani; Udani; Wudani; Bidani; Kacekluk; Cekluk; Wedani; Saradengan; Tikao.

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu merambat, panjang batang sampai 5 meter. Batang berkayu, bercabang-cabang, cabang muda berwarna hijau, berduri. Daun tunggal, bulat telur. Perbungaan bentuk bulir, terdapat di ketiak daun dan di ujung cabang. Kelopak berwarna hijau kekuningan. Putik berwarna putih sampai merah tua. Buah tergolong buah batu, biji kecil, pipih berwarna hitam. Akar tunggang.

HABITAT

Tumbuh di dataran rendah dalam semak belukar dan sebagai tanaman pagar.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Trigonelina; Minyak lemak; Gom; Resin

KHASIAT/KEGUNAAN

Antelmintik; Tonik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Obat cacing :

Biji ceguk 5 butir; Air 1 cangkir, Biji ceguk ditumbuk; kemudian direbus hingga 1/2 cangkir, Diminum 2 kali sehari.

29. CENDANA

Santalum album Linn



NAMA DAERAH

Cendana, Tindana, Sindana, Candana, Dana, Ayu luhi (Gorontalo).

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya dengan kandungan kimia yang sudah diketahui antara lain – minyak terbang.

EFEK FARMAKOLOGIS

Sifat – berbau harum, anti radang, anti disentri, emenagogum.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Kayu dan kulitnya

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan biji, cangkokan dan okulasi, pemeliharaannya mudah, pupuk dasar dan cukup air serta sinar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Gonore Virulenta :

Kayu digiling dan ditambah air atau olesi dengan minyak cendana dan tempelkan ketempat yang sakit.

Emenagogum (pembersih haid) :

kulit ditambah air, digiling, disaring dan minum airnya.

30. CAKAR AYAM

Selaginella doederleinii hieron



NAMA DAERAH

Paku rane (sunda), tai lantuan (madura), Usia (ambon)

Asing : Scrawl ; Cina : Shi Shang Be.

SIFAT KIMIAWI

Kandungan kimianya belum banyak diketahui.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tumbuhan ini bersifat : anti piretik (penurun panas), anti toxic, anti kanker (anti neoplastik), hemostatik (menghentikan pendarahan), anti bengkak (anti oedem). Pembersih darah, stomakikum. Dalam farmakologi Cina

di sebutkan tumbuhan ini memiliki rasa manis dan sifat hangat.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman, pemakaian kering atau segar.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan stump. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

DI. CABAI JAWA

Piper retrofractum Vahl



NAMA DAERAH

Cabe jawa; Cabe alas; Cabesulah; Cabean; Cabe dhawa; Cabai salah; Cobia; Cabe ongghu; Lada panjang.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuh-tumbuhan memanjat menahun, panjang batang sampai 10 meter. Batang mengeras menyerupai kayu, tiap ruas (nodus) keluar akar lekat. Daun bulat memanjang dengan bagian dasarnya berbentuk jantung, ujungnya meruncing. Bunganya berkelamin tunggal yang

tersusun dalam bulir dan tumbuh tegak. Bulir jantan lebih tegak daripada bulir betina. Buahnya buni, sebelum masak berwarna hijau, keras rasanya pedas dan tajam (di pasaran dunia lebih bermutu dan disukai daripada yang telah masak), bila telah masak berwarna merah, lembek dan rasanya manis.

HABITAT

Cocok ditanam di pekarangan dan di ladang yang tanahnya tidak lembab dan banyak mengandung pasir dengan ketinggian sampai 600 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun dan buah/biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Pipernia; Piperidina; Hars; Zat pati; Minyak lemak.

KHASIAT/KEGUNAAN

Stomakik; Karminatif; Ekspektoran; Sudorofik; Diuretik; Kolagog.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Gangguan pencernaan; Bronkhitis; Batuk; Asma; Ayan (epilepsi); Demam setelah melahirkan:
Buah mentah dan kering 6 g; Madu secukupnya, Buah cabe jawa ditumbuk halus lalu ditambahkan madu, Diminum setiap hari

Obat kumur; Kejang perut:

Daun cabe jawa 3 lembar; Air panas 1 gelas, Daun cabe ditumbuk lalu dicampur air, Untuk berkumur dan diminum atau ditelan untuk anti kolik.

32. DUWET

Euphorbiaceae



NAMA DAERAH

Sunda : Jamblang. Dalas, dhuwak. Bali : juwet.

SIFAT KIMIAWI

Kaya kandungan kimia, yang sudah diketahui antara lain è Buah : zat penyamak tanin, minyak terbang, damar, asam gallus dan glicosida. Biji : tanin, asam galat, glukosida phytomelin, alfa-phytostrol yang bersifat anticholesteremik. Kulit : Zat samak

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini memiliki sifat Rasa manis, Netral, astringent antimalline, anticholesteremik, anti - diabeticum.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga, biji dan kulit.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan biji. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dengan cara penyiraman yang cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Suka ngompol/Sering kencing :

7 butir biji juwet di giling sampai halus, lalu di rebus dengan 2 cangkir air bersama gula jawa. Sampai airnya tinggal separonya. Minum setiap hari 1 cangkir sekitar jam 5 sore sampai sembuh.

Mencret :

Karena masuk angin, udara dingin dll :

Kulit dahan sekitar 1 jari kering, direbus dengan 2 gelas air mendidih jadi 1 gelas. Saring, minum.

Diabetis (Kencing manis) :

Biji 15 butir ditumbuk halus, rebus dengan 2 gelas air sampai jadi satu gelas. Bagi menjadi 3 bagian dan minum untuk satu hari. Ulangi setiap hari sampai badan terasa segar dan tidak lesu lagi. Atau kulit pohon duwet 250 gr (basah), di potong - potong, rebus dengan 3 gelas air samapai jadi 2 gelas. disaring, minum sedikit-sedikit sampai habis dalam satu hari.

33. DELIMA PUTIH

Punica granatum L.



NAMA DAERAH

Dalima; Glima; Dalimo; Gangsalan; Talima; Dilimene

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tinggi 2-5 meter. Batang berkayu, bulat, bercabang, berduri, batang muda berwarna coklat setelah tua berwarna hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, bertulang menyirip, warna hijau. Bunga tunggal di ujung cabang, mahkota membulat berwarna merah atau kuning. Buah

87

buni, bulat, diameter 5-12 cm, warna hijau kekuningan.

HABITAT

Tanaman ini banyak tumbuh liar di hutan-hutan atau di tanam di kebun sebagai tanaman hias/buah-buahan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Kulit kayu ; Kulit buah ; Akar, daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid tropan; Tanin; Gula; Triterpenoid; Glukosida; Estron; Lendir

KHASIAT/KEGUNAAN

Antelmintik; Astringen

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Disentri:

Daun delima putih segar 5 g; Rimpang temu giring 2 g; Daun jambu biji segar 6 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 7 hari.

Keputihan:

Kulit buah delima segar 5 g; Daun beluntas segar 6 g; Herba tapak liman 5 g; Majakan 1 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 7 hari.

Obat cacing:

Akar delima putih 1 jari; Rimpang temu giring segar 1 jari; Air 110 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 4 hari.

88

34. DAUN WUNGU

Graptophyllum pictum (L.) Griff.



NAMA DAERAH

Daun putri; Demung; Tulak; Puding; Daun ungu.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan perdu, tinggi lebih kurang 8 meter. Daun berbentuk lonjong, berhadapan, berlendir. Bunga berbentuk bintang, keluar dari pucuk daun, kelopak bunga besar dan berbentuk daun, warna putih.

Habitat:

Tumbuh di dataran rendah sampai 1250 m dpl, sebagai tanaman hias atau tanaman pagar.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Lendir; Alkaloid; Steroida; Tanin

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik; Laksatif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam:

Daun wungu segar 7 helai; Rimpang temu lawak 5 keping; Air 110 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 7 hari.

Wasir:

Daun wungu segar 7 helai; Daun duduk 7 helai; Menyan madu 1/2 sendok teh; Norit 1/2 tablet; Air secukupnya, Dipipis, Diminum sehari 1 kali tiap kali 1/4 cangkir; diulang selama 14 hari.

Bisul:

Daun wungu beberapa helai; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan pada bisul atau bagian kulit yang bengkak.

35. DAUN SIRIH

Piperbetie L.



NAMA DAERAH

Sirih; Suruh

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu, merambat, batang berkayu, berbuku-buku, bersalur, berwarna hijau keabu-abuan. Daun tunggal, bulat panjang, berwarna kuning kehijauan sampai hijau tua, yang sudah bisa dipetik biasanya sudah selebar 10 cm, panjang 15 cm. Buah buni, bulat, berwarna hijau keabu-abuan.

HABITAT

Tanaman ini dapat tumbuh di daerah yang lembab.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Eugenol; Metil eugenol; Karvakral; Kavikal; Alil katekal; Kalribetol; Sineol; Estragol; Karoten; Tiamin; Riboflavin; Asam nikotinat; Vitamin C; Tanin; Gula; Pati; Asam amino.

KHASIAT/KEGUNAAN

Astringen; Ekspektoran; Sialagoga; Hemostatik; Anti-septik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kaki bengkok:

Daun sirih 2 helai; Cabai jawa 3 buah; Lempuyang emprit 1 rimpang; Beras sedikit; Air sedikit; Arak secukupnya, Ramuan dihaluskan dengan bantuan sedikit air; kemudian ditambah arak secukupnya, Digosokkan pada kaki yang bengkok sebelum tidur.

Keputihan:

Daun sirih 2 helai; Daun Jambu biji 5 helai; Air 210 ml, Dibuat infus, Dicebokkan 2 kali sehari.

Malaria:

Daun sirih segar 20 helai; Daun sembung 20 helai; Daun asam 1 genggam; Daun beluntas 20 helai; Kulit kayu

pulai 3 jari tangan; Air 2 panci, Dididihkan, Uapnya digunakan untuk mandi ukub(mandi uap).

Napas/mulut bau:

Daun sirih 3 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Untuk berkumur 2 kali sehari; tiap kali pakai 50 ml.

Nyeri sendi:

Buah sirih 5 butir; Lempuyang emprit 1 rimpang; Ragi secukupnya, Dihaluskan ditambahkan arak, Digosokkan pada tempat yang nyeri.

Pendarahan hidung(mimisan):

Daun sirih, Diremas dan digulung, Dimasukkan ke dalam hidung.

Radang mulut:

Daun sirih 2 helai; Air 110 ml, Dibuat infus, Untuk berkumur 2 kali sehari; tiap kali pakai 100 ml.

Suara parau dan Batuk:

Daun sirih 2 g; Buah kapulaga 1 g; air 110 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

36. DAUN SERIBU

Achillea millefolium



NAMA DAERAH

Godong sewu; Daun hidung berdarah; Gandana; Momadra.

DESKRIPSI TANAMAN

Herba (Rumput – rumputan)tinggi 15-50 cm. Daun bercangap menyirip, pada masa vegetatif, daun tumbuh membentuk roset, karena batang belum muncul di atas tanah, lebar anak daun hanya 2 mm. Bunga pada tandannya membentuk payung berwarna kemerahan atau putih, tabungnya berwarna kuning, pada saat berbunga tangkainya tumbuh cepat sehingga tampak ruasnya

memanjang. Buahnya kecil-kecil dan kulit tidak pecah.
Habitat: Tumbuh baik pada ketinggian tempat 900-1500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJAKDIKAN OBAT
Seluruh bagian tumbuhan, terutama daun.

KANDUNGAN KIMIAWI
Akhileina; Stakhidrina; Kholina; Polina; Apigenin; Inulin; Flavon; Glikosida benzaldehidsianhidrin; Zat samak; Asparagin; Minyak lemak.

KHASIAT/KEGUNAAN
Diaforetik; Antipiretik; Diuretik; Hipotensif; Antiseptik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN
Gangguan syaraf:
Daun seribu kering 30 g; Air 2 gelas, Daun direbus hingga cairannya tinggal 1 gelas, Diminum setiap jam.

Gangguan pencernaan:
Daun seribu ditumbuk halus 1 sendok makan; Madu 1 sendok makan, Keduanya diaduk menjadi satu, Sehari minum 3 kali; tiap kali minum 1 cangkir; setiap hari hendaknya makan buah pepaya.

37. DAUN SENDUK *Plantago major L.*



NAMA DAERAH
Daun urat; Ekor angin; Ekor menjangan; Ki urat; Ceuli uncal; Meloh kiloh; Otot-ototan; Sembung otot; Suri pandak; Sang koba; Terongoat.

DESKRIPSI TANAMAN
Tumbuhan terata tahunan, berkembang secara luar biasa dengan rimpang tegak, tinggi tanaman 60-80 cm.

HABITAT
Tumbuh di tanah yang disinari matahari atau agak teduh,

dipinggir-pinggir jalan berumput dan di lapangan rumput, di hutan atau tempat terbuka.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Lendir; Asam D-galakturonat; Pluntagon; ankobin (glikosid); Nivertin; Emulsin(enzim); Vitamin C; Alkaloida; Tanin; Minyak lemak

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Diuretik; Antipiretik; Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Bisul:

Seluruh tanaman daun sendok 3 tanaman; air 2 gelas, Campuran direbus sampai diperoleh 1 gelas; disaring, Diminum sehari 1 kali 1 gelas.

Kudis:

Daun sendok segar 7 lembar; Daun sambiloto segar 7 lembar; air 2 gelas, Campuran direbus hingga diperoleh 1 gelas; disaring, Diminum sehari 2 kali; 1 gelas.

Batu ginjal:

Herba daun sendok segar 7 g; Akar alang-alang 7 g; Daun keji beling segar 2 g; Herba kumis kucing segar 6 g; Herba meniran segar 2 g; Air 130 ml, Dibuat infus atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml; apabila dibuat pipisan; diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir; diulang

selama 14 hari.

Hepatitis dan Radang usus:

Herba daun sendok segar 1 genggam; Rimpang temu lawak segar 7 keping; Air secukupnya, Rimpang temu lawak segar disangrai; kemudian dipipis bersama herba daun sendok, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir; diulang selama 7 hari sampai 14 hari.

Rematik:

Herba daun sendok segar secukupnya; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan pada bagian yang sakit; diperbaharui setiap 3 jam sekali.

Wasir:

Herba daun sendok segar 1 genggam; Daun wungu segar 7 helai; Air 100 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 14 hari.

38. DAUN JINTEN

Coleus amboinicus Lour



NAMA DAERAH

Sukan; Ajeran; Daun kucing; Daun kambing

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, menjalar. Batang berkayu, lunak, beruas-ruas. Ruas yang menempel di tanah akan tumbuh akar, batang muda berwarna hijau pucat. Daun tunggal, mudah patah, bentuk bulat telur, tebal, tepi beringgit, berambut, panjang 6-7 cm, lebar 5-6 cm, bertulang menyirip, warna hijau muda. Bunga majemuk, berbentuk tandan, mahkota bentuk mangkok warna ungu.

HABITAT

Tumbuh baik pada dataran rendah sampai 1100 m dpl, dibudidayakan sebagai tanaman hias.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Fenol; Kalium

KHASIAT/KEGUNAAN

Ekspektoran; Antiseptik; Karminatif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk:

Daun jinten segar 7 helai; Air 100 ml, Dibuat infus atau diseduh, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml; diulang selama 14 hari.

Sariawan perut:

Daun jintan segar 1 g; Daun saga segar 3 g; Herba pegagan segar 3 g; Daun Sirih segar 3 helai; Kulit kayu turi 4 g; Air 110 ml, Dibuat infus atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml (infus); apabila dibuat pipisan diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir; diulang selama 7 hari.

Sakit kepala:

Daun jinten segar 2 helai; Daun legundi segar 2 helai; Rimpang jahe merah 1 rimpang; Rimpang bangle

secukupnya; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan ke pelipis dan di belakang telinga; bila ada; dapat ditambahkan minyak kelonyo.

39. DAUN ENCOK

Plumbago zeylanica L.



NAMA DAERAH

Ki encok; Poksor; Bawa; Karek

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan semak berbatang lunak, dan tumbuh berumpun. Bentuk daun bulat telur, bunga berwarna putih dalam tandan. Buah memanjang kecil dengan bulu kasar yang berperekat, berwarna hijau waktu muda.

HABITAT

Tumbuh liar di tepi-tepi sungai dan di pagar-pegar rumah di pegunungan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Plumbagin; Zat samak

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Antibengkak; Antimikroba

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sakit pegal linu:

Daun Encok 5 lembar; Daun seligi 1 genggam; Tikel balung 3 ruas; Daun kecubung 3 lembar, Semua bahan ditumbuk halus lalu direndam dalam alkohol 70 persen minyak gondopuro dan minyak serai (dengan perbandingan 3:2:1) atau alkohol 150 cc; gondopuro 110 cc; minyak serai 50 cc, Direndam lalu dioleskan pada tempat yang sakit.

40. DAUN DUDUK

Desmodium triquitrum



NAMA DAERAH

Genteng cangkeng; Ki congcorang; Cencer; Potong kujang; Gerji; Gulu walang

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tinggi lebih kurang 3 meter. Batang berkayu, bulat beruas, permukaan kasar, diameter lebih kurang 2 cm berwarna coklat. Daun tunggal, berseling, berbentuk lanset, panjang 10-20 cm, lebar 1-2 cm, bertulang menyirip, daun muda berwarna coklat setelah tua berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk mulai tumbuh di ujung batang, mahkota putih keunguan

berbentuk kupu-kupu. Buah polong, masing-masing 4-8 biji, buah muda berwarna hijau, setelah tua berwarna coklat.

HABITAT

Tumbuh ditempat terbuka dengan cahaya matahari cukup, sedikit naungan serta tidak begitu kering pada dataran rendah sampai 1500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkoid hepaforina; Trigonelina; Tanin

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Antipiretik; Diuretik; Stomakik; Paratidis

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batu ginjal:

Daun duduk segar 6 g; Daun keji beling segar 3 g; Herba kumis kucing segar 6 g; Air 115 ml, Dibuat infus, Di minum 1 kali sehari 100 ml.

Radang amandel:

Daun duduk segar 7 helai; Daun sirih segar 2 helai; Herba pegagan segar 1 genggam; Rimpang kunci pepet 5 rimpang; Air 1 gelas, Dipipis, Untuk berkumur 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali 1/2 gelas.

Wasir:

Daun duduk segar 6 g; Air mendidih 100 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

41. DAUN DEWA

Gynura procumbens (Lour.) Merr



NAMA DAERAH

Beluntas cina

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak semusim, tinggi 10-25 cm, berbatang lunak, berambut halus, warna ungu kehijauan. Daun tunggal, bentuk bulat telur, berbulu lebat, permukaan atas hijau, bawah ungu. Bunga majemuk berbentuk tongkat, berbulu, kelopak hijau, mahkota berwarna kuning. Buah kecil berwarna coklat.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, berguna untuk luka terpukul, melancarkan sirkulasi,

menghentikan perdarahan (batuk darah, muntah darah, mimisan), pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, haid tidak teratur dan digigit binatang berbisa.

Umbi, untuk menghilangkan pembekuan darah, pembengkakan tulang patah, pendarahan nifas.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan stek batang atau stump. Stek dari batang yang keras 5-10 cm. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dengan cara penyiraman cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan dasar.

Kandungan kimia:

Saponin; Flavonoid

EFEK FARMAKOLOGIS

Tumbuhan ini bersifat anti coagulant (mencairkan bekuan darah), stimulasi sirkulasi, menghentikan pendarahan, menghilangkan panas, membersihkan racun. Dalam farmakologi cina disebutkan tumbuhan ini memiliki rasa khas dan sifat netral.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Anti inflamasi

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kanker:

Daun dewa segar 4 g; Akar daruju 7 g; Herba benalu 3 g; air 120 ml, Ditumbuk; ditambah air mendidih; disaring, Diminum 1 hari sekali 100 ml; selama 30 hari.

Tekanan darah tinggi:

Daun dewa segar 3-7 helai; buah mengkudu muda 1 buah; Air 110 ml, Diseduh, Diminum 1-2 kali sehari 100 ml; selama 1 bulan.

Kencing manis:

Daun dewa 5 helai; Air 110 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Pembersih luka:

Daun dewa secukupnya; Air secukupnya, Daun dewa ditumbuk halus lalu dimasukkan ke dalam air, Luka yang kotor dimasukkan ke dalam air yang dicampur daun dewa.

42. DARUJU

Acanthus ilicifolium L.



NAMA DAERAH

Druju; Jruju; Jaruju; Jeruju

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, semusim, tinggi lebih kurang 1 meter. Batang bulat lunak, bercabang, warna hijau keputihan. Daun tunggal, bertulang menyirip, bentuk bulat telur, tepi berduri, berwarna hijau. Bunga tunggal di ketiak daun dan di ujung batang, bermahkota enam membulat berwarna kuning. Buah kotak, bentuk tabung, beruang enam dan berwarna hijau.

HABITAT

Tumbuh liar di daerah pantai, tepi sungai tanah berlumpur dan berair payau.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Asam fenolat; Asam p-kumarat; Asam p-hidroksi benjoat

KHASIAT/KEGUNAAN

Ekspektoran; Antifogistik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kanker:

Akar daruju 7 g; Daun dewa segar 4 g; Herba benalu 3 g; air 120 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml

Hepatitis:

Akar daruju 7 g; Rimpang temu lawak segar 7 g; Herba meniran 7 g; Air 130 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

48. DANDANG GENDIS

Clinacanthus nutans



NAMA DAERAH

Kitajan; Gendis

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu tahunan, tinggi lebih kurang 2,5 meter. Batang berkayu, tegak, beruas, dan berwarna hijau. Daun tunggal, berhadapan, bentuk lanset, panjang 8-12 mm, lebar 4-6 mm, bertulang menyirip, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, di ketiak daun dan di ujung batang, mahkota bunga berbentuk tabung, panjang 2-3 cm berwarna merah muda. Buah kotak, bulat memanjang berwarna cokelat.

HABITAT

Tumbuh liar di pekarangan dan sebagai tanaman pagar pada ketinggian 1-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIOJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid; Saponin; Minyak atsiri

KHASIAT KEGUNAAN

Antidiabetik; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kencing manis:

Daun dandang gendis segar 7 g; Air 110 ml, Dibuat infus atau seduhan, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

44. EKOR KUCING

Acalypha hispida Burm. F



NAMA DAERAH

Jawa : Ekor Kucing, Sunda : Talianjing, Ternate : Lofiti

SIFAT KIMIAWI

Kaya kandungan kimia antara lain acalyphin, flavonoid, saponin, tanin. Penutup luka dan Peluruh air seni.

EFEK FARMAKOLOGIS

Dalam farmakologi Cina, tanaman ini bersifat Rasa manis, Sejuk, Kelat dan menghentikan pendarahan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Untai bunga dan daun.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan stek batang. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Muntah darah :

Bunga di kunyah mentah bersama pinang putih, kalau perlu tambah jahe sedikit, kencur, daun pule yang masih muda. Lakukan sepanjang hari. Atau bunga dilumatkan bersama gula sama banyak, makan.

Disentri :

Untai bunga 10-30 gram, direbus, minum.

Radang usus :

Untai bunga 10-30 gram, direbus, minum.

Cacingan :

Untai bunga 10-30 gram, direbus, minum.

Kusta :

Daun secukupnya di cuci bersih, tambahkan kencur secukupnya, ditumbuk halus sampai jadi seperti bubur. Di pakai untuk mengoles bagian badan yang luka.

45. GINJE

Thevetia peruviana (pers)K.Schum



NAMA DAERAH

Ginji; Ghinje

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, semusim, tinggi lebih kurang 1,7 meter. Batang berkayu, beralur, beruas, bercabang, warna hijau. Daun tunggal, bentuk menjari, tepi bergerigi, pangkal dan ujung runcing, panjang 4-12 cm, lebar 5-14 cm, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, mahkota bentuk ginjal, warna kuning kemerahan. Buah kotak, beruang dua sampai empat, diameter lebih kurang 7,5 mm, warna coklat kehitaman.

HABITAT

Tumbuh liar di ladang dan sebagai tanaman hias pada daerah kering di dataran rendah sampai 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Tevetiana (alkaloid gigitalis); Nerifolin; Perufosida; Rufo-
sida; Minyak lemak.

KHASIAT/KEGUNAAN

Tonika; Diuretik; Anti bengkak.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Infeksi kulit:

Daun ginje 17 lembar; Cabe jamu 7 biji, Ditumbuk halus dan diberi air; diremas dan disaring, Air saringan dioleskan pada bagian kulit yang infeksi 2-3 kali sehari.

46. GEMPUR BATU

Borreria hispida Schum



NAMA DAERAH

Gempur watu; Kertas watu; Hancur batu; Bulu lutung;
Remuk sela.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan liar di hutan-hutan. Daun berbentuk tombak dan berakar, daun agak kasar. Bunga kecil-kecil warnanya putih.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan, di ladang pada tanah agak lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI
Zat kalium

KHASIAT/KEGUNAAN
Astringen

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batu empedu:

Herba gempur batu segar 2 genggam; Air 110 ml, Dibuat infus atau pipisan, Diminum 2 kali sehari tiap kali minum 100 ml; Apabila dibuat pipisan diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 1/4 cangkir.

Batu ginjal:

Herba gempur batu segar 2 genggam; Herba meniran segar 7 pohon; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml.

47. GARUT

Marantha arundinacea L



NAMA DAERAH

Larut; Rarut; Jelarut; Salarut; Waerut; Nggarut; Irut; Angkrik; Arus.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak semusim, tinggi 75-90 cm. Berbatang semu, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau. Daun tunggal, bulat memanjang, ujung runcing, bertulang menyirip, panjang 10-27 cm, lebar 4-5 cm, berpelepah, berbulu, berwarna hijau. Bunga majemuk bentuk tandan, kelopak bunga hijau muda, mahkota bunga berwarna

putih. Buah kotak, bulat berwarna hijau.

HABITAT

Dapat dibudidayakan pada tanah gembur dan cukup air pada ketinggian 1500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang

Kandungan kimia:

Zat pati

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti diare

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Mencret:

Tepung garut 1 sendok; Gula 1 sendok makan; Garam 1/4 sendok teh; Daun jambu biji 7 lembar; Air 100 ml, Dibuat infus, Diminum 3 kali sehari; tiap kali minum 100 ml.

48. GANYONG

Canna edulis



NAMA DAERAH

Ganyol; Laos jambe; Lembong nyindra; Ganyu; Banyur

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan semak berbatang basah yang bersifat merumpun dan menahun, berbatang lunak, tumbuh tegak dengan tinggi 0,9-1,8 meter, bentuk batang bulat sampai agak pipih dan merupakan kumpulan pelepah daun yang secara teratur dan saling tumpang tindih hingga disebut batang semu atau batang palsu. Daun tumbuhan ini lebar hijau atau kemerah-merahan, bentuk daun elips, memanjang. Bunga ganyong berbentuk terompet. Buah

berbentuk bulat kecil, kulit berbintil-bintil halus, didalam buah terdapat rongga-rongga tempat menempelnya biji. Umbi tumbuhan ini umumnya berukuran panjang 60 cm dan diameternya 10 cm, berdaging tebal dan berwarna putih atau keungu-unguan.

HABITAT

Tumbuh liar di tegalan atau di ladang pada tanah lembab ternaungi pada dataran rendah hingga ketinggian 2500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Umbi

KANDUNGAN KIMIAWI

Pati; Besi; Kalsium; Garam fosfat

KHASIAT/KEGUNAAN

Antifiretik; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Panas dalam :

Umbi ganyong 30 g; Rimpang temu lawak 30 g; Air 700 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum hangat-hangat 2 kali sehari.

Radang saluran kencing :

Umbi ganyong 40 g; Daun kumis kucing 30 g; Akar alang-alang 20 g; Air 600 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum hangat-hangat pagi dan sore.

49. GANDARUSA

Justica gendarusa L



NAMA DAERAH

Besi-besi; Handarusa; Gondarusa; Ghandarusa; Gandarisa; Tatok.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tegak, tinggi lebih kurang 1,8 meter. Batang berkayu, segi empat, bercabang, beruas, berwarna coklat. Daun tunggal, bentuk lanset, panjang 3-6 cm, lebar 1,5-3,5 cm, bertulang menyirip, warna hijau tua. Bunga majemuk, bentuk malai, panjang 3-12 cm, mahkota bentuk tabung, berbibir dua, berwarna ungu. Buah bentuk gada, berbiji empat, licin, masih muda

berwarna hijau setelah tua hitam.

HABITAT

Tanaman ini tumbuh liar di hutan dan sering dijumpai sebagai tanaman pagar.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid; Saponin; Flavonoid; Polifenol; Alkaloid yustisina; Minyak atsiri.

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Antipiretik; Diaforetik; Diuretik; Sedatif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Memar:

Daun gandarusa segar beberapa helai; Minyak kelapa secukupnya, Dilayukan di atas api kecil, Ditempelkan pada kulit yang memar.

Sakit kepala:

Daun gandarusa segar beberapa helai; Lada beberapa butir; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Diborehkan pada pelipis dan dahi, bila perlu dibalut dengan kain basah; diulang setiap 3 jam.

Rematik:

Daun gandarusa segar beberapa helai; Daun kecubung segar beberapa helai; Lada hitam beberapa butir; Air

secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Diborehkan pada bagian yang nyeri; bila perlu dibalut dengan kain basah; diulang setiap 3 jam; tidak dianjurkan bagi ibu hamil.

50. INGGU

Ruta angustifolia (L.)Pers



NAMA DAERAH

Daun minggu; Aruda; Anrudabosu; Rue.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, tinggi 1,5 meter. Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial, warna hijau muda. Daun majemuk, anak daun berbentuk lanset atau bulat telur, pangkal runcing, ujung tumpul, tepi rata, panjang 8-20 mm, lebar 2-6 mm, warna hijau. Bunga majemuk, mahkota bentuk mangkok, warna kuning. Buah kecil, lonjong, terbagi atas 4 kotak, warna cokelat.

127

HABITAT

Dapat tumbuh pada dataran rendah 100-1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tum-buhan.

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Rutin; Kuersetin; Bergapten; Alkaloid ruta-mina; Skimianina; Kokusagenina; Gula.

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Analgesik; Antipiretik; Diuretik; Emenagog; Antispasmodik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kejang:

Daun inggu secukupnya; Cuka encer secukupnya, Diremas-remas, Untuk kompres di kepala; diperbaharui bila kepala sudah kering.

Demam :

Daun inggu 3-5 helai; Bunga sruni 1 buah; Air hangat secukupnya, Diremas-remas, Dipakai untuk mengusap badan dengan handuk kecil.

Ketombe:

Daun inggu 3-5 helai; Rimpang kunyit 1 ruas jari; Air sedikit, Dipipis hingga berbentuk pasta, Rambut dibasahi dengan air; kemudian dilumuri dengan pasta dan garuklah ketombe dengan bantuan ujung jari tangan; atau dengan sisir; jika sudah terkelupas; rambut dikeramasi dengan sampo biasa; ulangi selama 4 hari.

128

51. ILER

Coleus atropurpureus Benth



NAMA DAERAH

Miana; Jawer kotok; Kentangan.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan secara liar diladang atau dikebun-kebun bisa digunakan sebagai tanaman hias. Berbatang basah yang tingginya mencapai 1 meter. Daunnya berbentuk segitiga atau bentuk bulat telur dengan warna yang sangat bervariasi dari hijau hingga merah ungu berbulu, dan tepinya beringgit. Bunganya berwarna merah atau putih, ungu atau kuning.

129

HABITAT

Dapat tumbuh liar di ladang-ladang, di kebun-kebun sebagai tanaman hias.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Lendir; Minyak atsiri; Alkaloid; Flavonoid; Saponin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Emenagog; Anti bengkak

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Habis bersalin:

Daun iler segar 12 helai; Herba jung Rahab (abunya) 1 sendok teh; Asam kawak secukupnya; Air secukupnya, Herba jung rahab secukupnya dibakar dan diambil abunya. Ramuan dipipis hingga berbentuk pasta, Ditapalkan di perut.

Radang usus:

daun iler segar 12 helai; Bawang merah (disangrai) 1 umbi; Rimpang kunyit 2 g; Herb apatikan cina segar 7 g; Menyan madu 1/2 g; Air 110 ml, Dibuat infus atau dipipis, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml (infus) atau 1/4 cangkir (pipisan).

Wasir:

Daun iler segar 12 helai; Daun wungu segar 7 helai; Herba pegagan segar 1 genggam secukupnya; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

130

52. JOMBANG

Taraxacum officinale



NAMA DAERAH

Taraksakum; Tarsakum

DESKRIPSI TANAMAN

Terna menahun, tinggi 10-25 cm, seluruh bagian tumbuhan mengandung cairan, seperti susu. Daun berkumpul membentuk roset akar, bagian pangkal rebah menutup tanah. Daun tunggal, berbentuk lanset, sungsang, ujung runcing, pangkal menyempit menyerupai tangkai daun, tepi bergerigi tidak teratur, kadang berbagi sangat dalam, panjang 6-15 cm, lebar 2-3,5 cm, berwarna hijau dilapisi rambut halus berwarna putih. Bunga tunggal

bertangkai panjang yang dilapisi rambut halus berwarna putih, berkelamin dua. Mahkota bunga berwarna kuning, diameter 2,5-3,5 cm. Buahnya berbentuk tabung, berwarna putih. Akarnya panjang, tunggal dan bercabang. Habitat: Tumbuh liar di lereng gunung, tanggul, dan sisi jalan daerah berhawa sejuk pada dataran sampai 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Herba

KANDUNGAN KIMIAWI

Taraxasterol; Taraxacerin; Taraxarol; Kholine; Inulin; Peklin; Asparagin; Lutein Violaxanthin; Tanin; Kalsium; Silikon; Sulfur; Vitamin; Karotenoid.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik; Stomakik; Hipoglikemik; Antitoksik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kanker:

Herba jombang 50 g; Air 300 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum pagi dan sore.

Kaki bengkok:

Herba jombang 100 g; Minyak kelapa 50 ml, Ditumbuk sampai halus, Dibalur pada bagian yang bengkok 3-4 kali sehari.

53. JERUK NIPIS

Citrus aurantifolia (christm)suringle



NAMA DAERAH

Kalangsa; Jeruk nipis; Jeruk pecel; Jeruk alit; Kuputangan; Limo

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan perdu yang bercabang banyak, tingginya 6 m, daunnya berbentuk bulat-telur, bunganya berbentuk bintang, warnanya putih. Buahnya bulat rata dan berkulit tipis, warnanya hijau kekuning-kuningan kalau sudah tua. Habitat: Banyak ditanam di pekarangan dan di kebun.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Asam sitral; Minyak atsiri; Linna; Lisasetat; d-limonen; L-linaliol; Dihidroksumarinalkohol; Terpenool; Pinen; Kamfen

KHASIAT/KEGUNAAN

Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk:

Jeruk nipis(peras)1 buah; Kecap/madu sama banyak dengan perasan jeruk nipis, Dicampur hingga rata, Diminum sehari 2 kali; pagi dan sore; tiap kali minum 1 ramuan.

Demam:

Daun jeruk nipis segar 5 helai; daun sembung segar 3 helai; Daun prasman segar 5 helai; Air 115 ml, Diseduh atau dipipis, Diminum 1 hari sekali 100 ml; apabila dipipis diminum 1 hari sekali 1/4 cangkir; diulang selama 4 hari.

Nyeri tenggorokan:

Jeruk nipis 1 iris; Kapur sirih sedikit, Jeruk nipis diolesi kapur sirih kemudian dipanaskan di atas api kecil lalu peras, Diminum 2 kali sehari 1 ramuan; diulangi selama 3 hari.

Nyeri haid:

Jeruk nipis 1 buah; Kapur sirih 2 jari; minyak kayu putih secukupnya, Peras buah jeruk nipis; kemudian tambahkan kapur sirih dan minyak kayu putih kemudian diaduk sampai tercampur, Dioleskan pada perut.

54. JERUK KIKIT

Triphasia trifolia p.Wills



NAMA DAERAH

Jeruk kingkit; Liman kiah; Liman kunci; Kalijage; Jheruk rante.

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu tegak, lemah, tinggi 1,5-2,5 m ranting pada ujung membengkok kesana-kemari, duri dua dua terkumpul dalam ketiak daun. Daun menjari berbilangan 3, anak daun oval dengan ujung melekuk ke dalam, ukuran 1,5-4,5 kali 1-3 meter. Bunga terkumpul 1-4 dalam ketiak daun bermahkota 3 lembar berwarna putih, panjang 12-16 mm, berwarna merah, daging buah berupa cairan

yang lekat.

HABITAT

Tumbuh di pekarangan rumah dan di ladang pada ketinggian 1-500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Coumarins; Isomeranzin; Umbelliferone; Tripasiol atau 7-(3-methyl-2,3 dihydroxybutyloxy)-8-(3-methyl-2-oxobuthyl); Coumarin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antidiare; Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Diare:

Daun jeruk kikit 7 lembar; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum 3-4 kali sehari.

Obat Batuk:

Buah jeruk kikit matang 10 buah, bijinya dibuang; Gula jawa 200 g; Air 300 ml, Ramuan direbus sampai mendidih, Diminum 3 kali sehari.

55. JATI BELANDA

Guazuma ulmifolia Namk



NAMA DAERAH

Jati londo; Jati sabrang

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman pohon, tinggi lebih kurang 10 meter. Batang keras, bulat, permukaan kasar, banyak alur, berkayu, bercabang, warna hijau keputih-putihan. Daun tunggal, bulat telur, permukaan kasar, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal berlekuk, pertulangan menyirip, panjang 10-16 cm, lebar 3-6 cm, warna hijau. Bunga tunggal, bulat di ketiak daun, warna hijau muda. Buah kotak, bulat, keras, permukaan berduri, warna hitam.

137

HABITAT

Tumbuh liar di hutan pada ketinggian 700-1200 dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Kulit kayu ; Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Tanin; Lendir; Zat pahit; Damar

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetik; Tonik; Astringen

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kegemukan:

Daun jati belanda 7 helai; Daun tempuyung 7 helai; Serbuk majakan sedikit; Air 115 ml, Direbus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml; diulang selama 30 hari.

Perut kembung:

Buah jati belanda (serbuk)2 sendok teh; Air mendidih 100 ml; Minyak adas (bila perlu)1 tetes, Diseduh, Diminum 2 kali sehari; pagi; sore; tiap kali diminum 100 ml; diulang selama 7 hari.

138

56. JARONG

Stachytarpheta mutabilis L



NAMA DAERAH

Jarongan; Pecut Kuda; Ngadi rengo; Jarong laki; Daun Sangketan; Nyarang.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, tegak, tinggi 20-90 cm. Batang berka-
yu, bulat, bercabang, warna hijau keputih-putihan. Daun
tunggal, bulat telur, ujung runcing, tepi beringgit, pang-
kal meruncing, panjang 4-9 cm, lebar 2,5-5 cm, per-
tulangan menyirip, berbulu, warna hijau. Bunga majemuk

bentuk bulir, tangkai pendek, mahkota bentuk tabung,
bagian dalam berambut putih, warna ungu. Buah bentuk
bulir, buah muda berwarna hijau setelah tua berwarna
hitam.

HABITAT

Tumbuh liar di ladang pada daerah yang teduh di data-
ran rendah sampai 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Glikosida; Skakitarfen; Alkaloid

KHASIAT/KEGUNAAN

Pembersih darah; Antiradang; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Nifas:

Daun Jarong 7 helai; Air 110 ml, Dibuat infus atau dise-
duh, Diminum 2 kali sehari pagi dan sore; tiap kali mi-
num 100 ml.

Haid tidak teratur:

Daun Jarong 4 g; Sambang Colok 4 g; Air 110 ml, Di-
rebus atau diseduh, 1 kali sehari pagi hari sekali minum
100 ml.

57. JARAK PAGAR

Jatropha curcas L



NAMA DAERAH

Jarak kosta; Balacai; Jirak; Kaleke; Bintalo; Kanjoli; Paku-kase; Kadoto.

DESKRIPSI TANAMAN

Berupa perdu besar yang cabang-cabangnya tidak teratur, tingginya dapat mencapai 3 m. Batangnya bergetah yang agak kental. Daunnya lebar-lebar, berbentuk jantung, tepinya rata atau agak berlekuk dan tangkainya panjang. Bunganya berwarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal, berumah satu. Baik bunga jantan

141

maupun bunga betina masing-masing tersusun dalam rangkaian berupa cawan. Buah berbentuk bulat telur, terbagi dalam tiga ruang, tidak merekah. Pada masing-masing ruang terdapat 1 biji yang bentuknya bulat loncong, warnanya hitam.

HABITAT

Dapat tumbuh di dataran rendah sampai 300 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Kaempferol; Sitosterol; Stigmasterol; Amirin; Tarakserol; Minyak lemak; Kursin; Toksalbumin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Hemostatik; Antipruritik; Antibengkak

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Cacing keremi:

Daun jarak pagar segar 4 helai; Minyak kelapa 2 sendok makan, Dipipis kemudian dipanaskan sebentar, Ramuan dioleskan pada dubur menjelang tidur malam; pagi harinya cacing keremi diambil dengan kapas.

Luka:

Minyak jarak pagar 1 sendok teh; Belerang 1/4 sendok teh; Serutan kayu secang 1 jari tangan; Vaseline 2 sendok makan, Dipanaskan hingga meleleh kemudian diaduk;

142

selagi hangat serutan kayu secang diambil dan ramuan diaduk terus sampai dingin, Dioleskan pada luka; diperbaharui setiap 3 jam.

Pencahar ringan:

Daun jarak pagar segar, Dikukus, Dimakan sebagai lalap.

58. JAMBU BIJI

Psidium guajava



NAMA DAERAH

Galiman; Masiambu; Jambu klutuk; Bayawas; Lutu hatu; Kayawase; Dambu.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tinggi 5-10 meter. batang berkayu, bulat, kulit kayu licin, mengelupas, bercabang, warna cokelat kehijauan. Daun tunggal, bulat telur, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, panjang 6-14 cm, lebar 3-6 cm, pertulangan menyirip, warna hijau kekuningan. Bunga tunggal di ketiak daun, mahkota bulat telur,

panjang 1,5 cm, warna putih kekuningan. Buah buni, bulat telur, warna putih kekuningan.

HABITAT

Tumbuh pada tempat terbuka, tumbuh liar dan dapat ditemukan pada ketinggian 1-1.200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Zat samak; Minyak atsiri; Tri terpinoid; Leukosianidin; Kuersetin; Asam arjunalot; Resin; Minyak lemak.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; hemostatik; astringen

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Disentri:

Daun jambu biji 6 g; Kayu secang 1 g; Rasuk angin 1 g; Daun patikan cina 5 g; daun pegagan 7 g; Kayu ules 2 buah; Bawang merah 1 umbi; Air 120 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml; diulang selama 4 hari.

Mencret:

Daun jambu biji muda 9 helai; Kunyit 1 jari; Biji kedawung (disangrai) 4 butir; Rasuk angin 4 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml; diulang selama 4 hari.

59. KUNYIT

Curcuma domestica



NAMA DAERAH

Kunir; Kunyir; Koneng; Kunyet; Kuning; Kuneh.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan berbatang basah, tingginya sampai 0,75 m, daunnya berbentuk lonjong, bunga majemuk berwarna merah atau merah muda. Tanaman herba tahunan ini menghasilkan umbi utama berbentuk rimpang berwarna kuning tua atau jingga terang. Perbanyakannya dengan anakan.

HABITAT

Tumbuh di ladang dan di hutan, terutama di hutan jati.

Banyak juga ditanam di perkarangan. dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 2000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Rimpang

KANDUNGAN KIMIAWI

Tumeron; Zingiberon; Seskuiterpene alkohol; Kurkumin; Zat pahit; Lemak hars; Vitamin C.

KHASIAT/KEGUNAAN

Kholagog; Stomakik; Antispasmodik; Anti inflamasi; Anti bakteri; Kholeretik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Luka dan kurap :

Rimpang kunyit 1 jari; Daun asam 1 genggam; Air sedikit, Dipipis, Tempelkan pada luka dan diganti setiap 3 jam.

Mencret :

Rimpang kunyit 1/2 jari; Rasuk angin 1/2 sendok teh; Ketumbar 3 biji; Buah kayu ules 1 biji; daun trawas 1 helai, Campuran ditumbuk; ditambah air 115 ml dan dididihkan; kemudian disaring, Diminum pagi dan sore; tiap kali minum 100 ml.

Nyeri haid :

Rimpang kunyit 1 jari; Ketumbar 7 butir; Cengkih 1 butir; Asam kawak; Biji pala, Campuran ditumbuk; ditambah air 110 ml; dan dididihkan; kemudian disaring, Diminum

1 kali sehari 100 ml.

Sakit perut :

Kunyit dibakar 1 jari; Kulit batang pulosari 1 jari; Ketumbar 7 biji; Seluruh tanaman patikan cina 1 genggam; Air 1 cangkir, Campuran ditumbuk; ditambah air dan dididihkan sampai diperoleh secangkir; disaring, Bayi umur 5-7 bulan; 1 sendok teh/jam; Anak umur 1-2 tahun; diminum 2 kali sehari; 2 sendok makan; Dewasa; sehari minum 3 kali; 1/2 cangkir.

60. KUMIS KUCING

Orthosiphon stamineus Benth



NAMA DAERAH

Kumis kucing; Brengos kucing; Songot koceng; Remujung; Sesaseyan.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan berbatang basah, tinggi sampai 1,5 m, daunnya berbentuk bulat telur, bunganya berwarna putih seperti kumis kucing, batangnya berbentuk empat persegi dan mudah di patahkan.

HABITAT

Tumbuh liar diladang, di tepi sungai dan di tempat-

tempat yang tanahnya agak lembab sampai ketinggian 700 m dpl, ada juga yang ditanam sebagai tanaman hias.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tum-buhan.

KANDUNGAN KIMIAWI

Genkosid orthosifonin; Zat lemak; Minyak atsiri; Minyak lemak; Saponin; Sapofonin; Garam kalium.

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Susah kencing :

Daun kumis kucing segar 1/4 genggam; Air 1 gelas, Di-rebus hingga memperoleh cairan 1/2 gelas, Diminum setiap hari 2 kali dan tiap kali minum 1/2 gelas.

Batu ginjal :

Herba kumis kucing 6 g; Herba meniran 7 pohon; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 100 ml.

Kencing manis :

Daun kumis kucing 20 helai; Daun sambiloto 20 helai; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari; 100 ml.

Sakit pinggang :

Daun kumis kucing segar 1 genggam; Kulit batang pepaya seluas 4 cm²; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

61. KREMAH

Alternanthera sessilis (L)



NAMA DAERAH

Daun rusa; Kremak; Sayur udang; Jukuk demah; Kremek; Kremi; Matean.

DESKRIPSI TANAMAN

Semak, merambat, batang masif, beruas-ruas, warna hijau kekuningan. Daun majemuk berhadapan, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Perbungaan bentuk bulir, diketiak daun dan diujung batang, mahkota bunga berwarna putih kehijauan. Buah kotak, warna coklat, biji bulat, hitam.

HABITAT

Tumbuh baik pada tempat terbuka dan cukup air pada

ketinggian 1-1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Seluruh bagian tumbuhan.

KANDUNGAN KIMIAWI

Zat lendir; Kalium oksalat

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Diuretik; Galaktagog; Kholagog; Antipruritik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Peradangan perut :

Herba kremah 3 pucuk; Air 110 ml, Diseduh, Diminum 3 kali sehari; tiap minum 100 ml

Mencegah uban :

Herba kremah beberapa pucuk; Air secukupnya, Diseduh, Setelah dingin digosokkan pada kulit kepala.

62. KOMFREY

Symphytum officinale L.



NAMA DAERAH

Kompri, gompfri, kompering

SIFAT KIMIAWI

Kandungan kimia tumbuhan ini yaitu symphytine, echimidine, anadoline, alkaloid pyrrolizidine (Pas), tanin, minyak atsiri, allatonin dan vitamin B1, B2, C dan E.

EFEK FARMAKOLOGIS

Dalam farmakologi Cina dan pengobatan tradisional lain disebutkan, bahwa tanaman ini memiliki sifat dingin, agak sedikit pahit.

153

Bagian tanaman yang digunakan :
Daun dengan tanpa tangkai atau akar.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan anakan. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dengan cara penyiraman yang cukup menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar. Tanaman herba, membentuk rumpun, tinggi 20-50 cm. Batang semu, tidak berkayu, bertangkai. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan kasar, panjang 27-50 cm, lebar 4-14 cm, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk corong, bertaju lima, warna putih kekuningan. Buah bulat, tiap buah terdiri atas 4 biji.

RESEP/CARA PENGGUNAANNYA

Tekanan darah tinggi :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskan dengan garam dan dicuci. untuk 2 kali atau daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum. untuk 2 kali. Atau daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas. minum airnya 2 kali sehari.

Diabetes/kencing manis :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskan dengan garam dan dicuci. untuk 2 kali, Daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum, untuk 2 kali. atau, daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas, minum airnya 2 kali sehari.

154

Tekanan darah tinggi :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskan dengan garam dan dicuci. untuk 2 kali. Atau Daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum, untuk 2 kali, atau Daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa : gelas, minum airnya 2 kali sehari.

Kolestrol Tinggi :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskan dengan gamin dan dicuci. untuk 2 kali, Daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum, untuk 2 kali, atau, Daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas. minum airnya 2 kali sehari.

Leukemia (Rendah HB) :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskandengan garam dan dicuci untuk 2 kali Daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum, untuk 2 kali, atau, Daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas, minum airnya 2 kali sehari.

Pneumonia, Asthma, Ganngguan pencernaan batu ginjal /Kencing darah, Gangguan empedu, Tumor fan kanker, Ambeien dan Pruritus ani diare, anemi, Patah tulang, Luka/Alergi kulit, Kemandulan pada wanita, Rematik, Pegal linu :

Daun segar 4 lembar dilalap, setelah dilemaskan dengan garam dan dicuci untuk 2 kali Daun segar 4 lembar di juice, sarinya diminum, untuk 2 kali, atau, Daun 4 lembar direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas, minum airnya 2 kali sehari.

155

68. KOLA

Cola Sp



NAMA DAERAH

Kola; Khole; Kolaan

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman berupa pohon, tinggi lebih kurang 20 meter. Batang bulat, berkayu, keras, permukaan kasar, warna hijau kecokletan. Daun tunggal, tersebar, bertangkai, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 7-19 cm, lebar 2-6 cm, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, mahkota bentuk bintang, bertaju lima, warna kuning keputihan. Buah kotak, bulat memanjang, panjang 8-15 cm, diameter 5-9 cm,

156

warna hijau.

HABITAT

Tumbuh liar di perkebunan yang cukup lembab pada dataran tinggi 700-1100 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid kafenia; Teobromina; Teofilina; Kolanina; Kolanin; Kola; Katekol; Kolatin; Kolatein; Merah kola; Minyak lemak; Zat pati; Gula.

KHASIAT/KEGUNAAN

Stimulan; Antidepresif; Diuretik; Kardiotonik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Penyegar badan dan Migrain :

Biji kola 5 g; Buah cabai jawa 3 g; Rimpang lempuyang 3 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml

64. KISAAT

Valeriana officinalis L



NAMA DAERAH

Jawa : valerian , Sunda : kisaat

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini memiliki kandungan kimia yang sudah diketahui antara lain è Minyak atsiri yang berisi ester borneol (campuran asam valerianat, butirrat, asetat dan formiat), terpen, dipenten, terpineol dan bonilalkohol. Alkaloida-alkaloida katinina dan valerianina, Zat penvamak, lemak dan abu.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini memiliki sifat è Rasa agak pedas, agak pahit

dan hangat. Akar bersifat penenang.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar dan daun

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan anakan. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Keputihan :

Daun setengah genggam di rebus dengan 4 gelas air menjadi 2 gelas, saring, minum 2 kali sehari.

Gelisah :

Akar sedikit di tumbuk, tambahkan air minum saring, minum.

65. KI TAJAM

Clinacanthus nutans Lindau



NAMA DAERAH

Sunda : Ki Tajam, Jawa : Dandang Gendis, Jawa Tengah Gendis.

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya dengan kandungan kimia, yang sudah diketahui a. l. saponin, polifenol.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini memiliki sifat Mengefektifkan fungsi kelenjar tubuh, Meningkatkan sirkulasi Diuretic, anti demam, anti diare.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun Segar

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dg menggunakan stek batang. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar. Perlu cukup matahari.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Susah kencing :

Daun segar 15 gram, direbus dengan air 1 gelas selama 15 menit, dinginkan kemudian disaring. minum sekaligus.

DISENTRI : Daun segar segenggam direbus dengan 5 gelas air jadi 3 gelas, minum 3 x 1 gelas.

Kencing manis :

Daun segar 7 lembar (sakit ringan / gejala awal) atau 21 lembar (sakit berat) di rebus dengan air 2 gelas sampai tinggal satu gelas, dinginkan, minum dua kali sehari.

Catatan : Resep untuk Kencing manis tidak tercatat dalam literatur tetapi biasa digunakan di Jawa. Efek abortifurn tanaman ini belum diketahui oleh karena itu wanita hamil sebaiknya tidak menggunakan obat ini.

66. KI TOLOD

Isotoma longiflora (L.)Presl



NAMA DAERAH

Ki tolod, daun tolod (Sunda), Kendali, sangkobak (Jawa);

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya kandungan kimia yang sudah diketahui a.l. Senyawa alkaloid yaitu lobelin, lobelamin dan isotomin. Daunnya mengandung alkaloid, saponin, flavonoid dan poliferol.

PERHATIAN – tanaman ini beracun, untuk setiap kali minum tidak boleh lebih dari 3 lembar daun.

EFEK FARMAKOLOGIS

Getahnya beracun, anti radang, anti neoplastik, anti inflamasi (anti peradangan), analgesik (penghilang nyeri) dan hemostatik (menghentikan perdarahan).

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman yang berasal dari Hindia Barat ini tumbuh liar di pinggir saluran air atau sungai, pematang sawah, sekitar pagar dan tempat-tempat lainnya yang lembab dan terbuka. Ki tolod dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.100 m dpl. Terna tegak, tinggi mencapai 60 cm, bercabang dari pangkalnya, bergetah putih yang rasanya tajam dan mengandung racun. Daun tunggal, duduk, bentuknya lanset, permukaan kasar, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi melekok ke dalam, bergigi sampai melekok menyirip. Panjang daun 5-17 cm, lebar 2-3 cm, warnanya hijau. Bunganya tegak, tunggal, keluar dari ketiak daun, bertangkai panjang, mahkota berbentuk bintang berwarna putih. Buahnya berupa buah kotak berbentuk lonceng, merunduk, merekah menjadi dua ruang, berbiji banyak.

BUDIDAYA

Perbanyak dengan biji, stek batang atau anakan. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dengan cara penyiraman yang cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, bunga dan seluruh tanaman.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sakit gigi :

Dua lembar daun dicuci bersih lalu ditumbuk halus, taruh pada lubang gigi yang sakit.

Asma, Bronchitis, Radang Tenggorokan :

Tiga lembar daun dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air bersih sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin di saring lalu di minum. Lakukan 2 kali sehari, pagi dan sore.

Luka :

Daun secukupnya dicuci bersih lalu ditumbuk sampai halus, tempelkan pada luka lalu di balut dengan kain bersih. Ganti 2 - 3 kali sehari.

Kanker :

Daun 3 lembar berikut batangnya, di rebus dengan 5 gelas air hingga menjadi 1 – 2 gelas dengan api kecil. Air rebusan di minum beberapa kali hingga habis dalam sehari

Katarak

1 lembar daun yang sudah bersih ditambah 5 sendok makan air bersihkemudian tulang daun ditekan tekan dengan sendok. Daunnya dibuang, airnya 3-5 tetes diteteskan kemata, didiamkan sejenak, kototan mata dibuang kemudian mata dicuci dengan air rebusan daun sirih.

67. KETEPENG

Cassia alata L



NAMA DAERAH

Ketepeng China; Ketepeng badak; Daun kupang; Daun kurapa; Kupang-kupang; Ki manita.

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu, tinggi 1-5 meter. Daun menyirip genap, poros daun tanpa kelenjar, daun penumpu lama tetap tinggal dengan pangkal lebar dan ujung meruncing seperti kulit merah cokelat, panjang 6-9 mm. anak daun 8-24 pasang, sepasang yang terbawah langsung terletak diatas pangkal tangkai daun hampir memeluk ranting.

165

Ukuran anak daun 3,5-15 cm kali 2,5-9 cm. Tandan bunga tidak bercabang, tangkai bunga 10-20 cm. Daun pelindung pendek dan rontok sebelum mekar, warna jingga ukuran 3×2 cm. Kelopak berbagi 5. Daun mahkota kuning cerah. Buah polong yang gepeng, bersayap pada kedua sisinya, memecah bila telah masak dan bijinya dapat 50-70 butir.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Glikosida anthrakinon; Resin; Asam krisofanat; Zat samak; Aloe emodin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Laksatif; Parasitida

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kapalan dan Herpes :

Daun ketepeng Cina muda 7 helai; Akar kelembak 1 jari tangan; Buah asam sedikit; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Kurap dan Panu :

Daun ketepeng Cina secukupnya; Kapur sirih atau Tawas sedikit; Air sedikit, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan pada bagian kulit yang sakit.

166

68. KETAPANG

Terminalia cattapa L



NAMA DAERAH

Katapang; Ketapa; Gentapang; Hatapang; Lahafang; Katafa; Ketapas.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan berbatang besar, tingginya sampai 20 m lebih, Daunnya selebar tangan, berbentuk bulat telur, dan dua kali setahun, daunnya rontok. Bunganya tidak berwarna tetapi harum baunya.

HABITAT

Tumbuh di hutan dan di tepi pantai sampai ketinggian

800 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Biji ; Kulit kayu ; Daun.

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak lemak; Tanin; Saponin

Khasiat: Laksatif; Diuretik; Diaforetik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Pelancar ASI dan Pencabar:

Biji ketapang (serbuk)3 biji; Tepung garut 2 sendok makan; Gula aren secukupnya; Air secukupnya, Dibubur, Dimakan seperti makan bubur; di samping untuk melancarkan ASI; dapat juga untuk pencabar ringan.

69. KESUMBA

Bixa orellana L



NAMA DAERAH

Kasumbo; Kasumba; Kasumba keling; Kasombha; Kasupa

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan perdu, tinggi 2-9 m, mempunyai daun tunggal bertangkai panjang, bentuknya bulat telur, ujung runcing, pangkal rata kadang berbentuk jantung, tepi rata, panjang 8-20 cm, lebar 5-12 cm, dan warna hijau berbintik merah. Bunga tumbuhan ini berwarna merah muda atau putih, diameter 4-6 cm. Buahnya seperti buah rambutan, tertutup rambut sikat berwarna merah tua atau hijau, pipih, panjang 2-4 cm dan berisi banyak biji

169

kecil berwarna merah tua.

HABITAT

Tumbuh liar di ladang dengan cahaya yang cukup pada dataran rendah hingga 1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Tannin; Kalsium oksalat; Saponin; Lemak; Glukosida; Damar.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik; Antipiretik

Nama simplesia: Bixi Folium

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Masuk angin :

Daun kesumba 15g; Gula jawa 30 g; Air 500 ml, Direbus selama mendidih selama 15 menit, Diminum pagi dan sore.

Demam :

Daun kesumba 10 g; Air 400 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum 3-4 kali sehari.

170

70. KEMUNING

Murraya paniculata (L) JACK



NAMA DAERAH

Kamuning; Kamuri; Kamoni; Kamone; Kemuning; Kajeri.

Deskripsi tanaman:

Tanaman berupa pohon, tinggi 3-7 m. Batang berkayu, beralur, warna kecokelatan kotor. Daun majemuk, anak daun 4-7, permukaan licin, bentuk corong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, panjang mahkota 6-27 mm, lebar 4-10 mm, warna putih. Buah buni, diameter lebih kurang 1 cm, buah muda berwarna hijau setelah tua merah.

171

HABITAT

Tumbuh liar di ladang pada daerah lembab dengan cahaya cukup di dataran dari 950 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Glukosida murayin; Minyak atsiri; Kadinena

KHASIAT

Analgesik; Diuretik; Stomakik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Haid tidak teratur:

Daun kemuning 3 g; Daun pacar kuku 3 g; Rimpang temulawak 4 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Menguruskan badan:

Daun kemuning 1 genggam; Daun pace 1 genggam; Bangle 1/2 jari keliling; Air secukupnya, Dipipis, Diuang selama 7 hari; untuk pemeliharaan diminum 2 kali seminggu; tiap kali minum 1/4 cangkir.

Keputihan:

Daun kemuning 3 g; Daun pacar kuku 3 g; Herba tapak liman 2 g; Rimpang temu kunci 2 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 m.

Reumatik,

Daun kemuning 3 g; Akar tembelekan 6g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

172

71. KEMBANG TELENG

Clitoria ternatea L



KLASIFIKASI

Kembang Telang biasa disebut *Clitoria ternatea* L., termasuk famili tumbuhan Papilionaceae. Tanaman ini dikenal dengan nama daerah Bunga biru, Kembang teleng, bunga talang atau bisi.

SIFAT KIMIAWI

Memiliki berbagai kandungan kimia, yang sudah diketahui a.l : Saponin, flavonoid, alkaloid, ca-oksalat dan sulfur, khusus daunnya : kaemferol 3-glucoside serta triterpenoid. bunganya mengandung delphinidin 3.3'.5' serta triglucoside, fenol. Akarnya beracun.

EFEK FARMAKOLOGIS

Akar : Toksik (beracun), laxative (pencahar), diuretik, perangsang muntah, pembersih darah.

Daun : Mempercepat pematangan bisul

Biji : Obat Cacing, pencahar ringan

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tanaman.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Abses, bisul :

Bunga berwarna biru ditumbuk halus, ditambahkan gula jawa secukupnya dipakai menutup bisul/abses. Minum air godokan kembang telang putih untuk pencuci darah.

Setengah genggam daun kembang telang dicuci bersih lalu digiling halus dan tambahkan garam secukupnya untuk ditaruh di bisul.

Radang mata merah :

Rendam bungaberwarna biru sampai airnya biru dan gunakan sebagai pencuci mata.

Busung perut, pembesaran organ perut :

Ekstrak akar 5 – 10 gram dalam alkohol.

Sakit Telinga :

Daun dicuci bersih lalu dilumatkan, air perasannya ditambah garam, hangat-hangat dioleskan kesekitar telinga yang sakit.

Menghilangkan dahak pada bronchitis kronis :
minum godokan akar.

Demam:

Akar kering 0.3 gram, direbus dengan 4 gelas air sampai menjadi 2 gelas, dinginkan lalu saring dan minum 2 x 1 gelas.

Iritasi kandung kemih dan saluran kencing :
Aturannya sama dengan di atas (Demam).

BUDI DAYA

Perbanyak tanaman dengan biji. Biji disemai kemudian tanaman muda dipindahkan ketempat penanaman. Pemeliharaan tanaman ini mudah, seperti tanaman lain dibutuhkan cukup air dengan penyiraman atau dengan menjaga kelembabab tanah. Disamping itu juga dibutuhkan pemupukan terutama pupuk dasar.

71. KEMBANG COKLAT

Zephyranthes candida Herb



SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya kandungan kimia, yang sudah diketahui antara lain Lycorine, Tazettin, Haemanthidne, Nerinine.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini memiliki sifat: Rasa agak manis, penurun panas.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, biji, batang dan akar.

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan umbi atau anakan (bisa juga biji). Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dengan cara penyiraman yang cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Gangguan fungsi hati/hepatitis tahap awal :
10 gram tanaman di rebus, minum.

Ayan/Elepsi :

10 gram herba tambah gula batu, di rebus, minum.

KEJANG PADA ANAK : Daun segar 10 - 15 gr. tambah gula batu, di rebus, minum dan atau Herba 10 - 15 gram tambah garam, di lumatkan, untuk ditempelkan pada pelipis.

72. KEMBANG BUGANG

Clerodendrum calamitosum L



NAMA DAERAH

Melayu : kayu gambir , Sunda : kembang bugang

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya kandungan kimia, yang sudah diketahui antara lain saponin, flavonoida, polifenol, alkaloid dan kalium.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman ini memiliki sifat: menghentikan pendarahan, penghancur batu ginjal.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun dan akar.

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dg menggunakan biji atau stek batang. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dgn cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pempukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam :

Daun segar 10 g di cuci lalu di rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin di saring, minum sekaligus.

Wasir :

Daun 9 lembar dicuci bersih dan di potong-potong seperlunya, rebus dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 1/2 gelas. Setelah dingin di saring, minum dengan madu seperlunya.

Digigit ular :

Seotong akar sebesar ibu jari di cuci bersih dan di bilas dengan air matang, lalu di kunyah, airnya di telan, ampasnya di letakkan pada luka gigitan.

Kencing Batu :

Daun 8 lembar dicuci lalu di potong-potong seperlunya, rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin di saring, minum dengan madu seperlunya. Sehari 3 kali 3/4 gelas.

Kencing Nanah :

Daun kembang bugang 6 lembar , daun pegagan 10 lembar, daun picisan 20 lembar, daun jintan 25 lembar, daun meniran 12 sirip, daun murbei 9 lembar, daun sendok 8 lembar, daun kumis kucing 50 lembar, daun bengang 8 lembar, gula enau 3 jari, dicuci dan di potong potong seperlunya. Rebus dengan 4 gelas air bersih sampai airnya tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum. Sehari 3 x 3/4 gelas.

78. KEMANGI

Ocimum basilicum L



NAMA DAERAH

Kemangi; Kemangen; Surawung

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak yang tegak dengan bau khas, tinggi mencapai 1,5 meter. Bunganya berbibir berbentuk bulir warna putih dan merah muda. Bijinya bila kena air menggelembung seperti agar-agar.

HABITAT

Tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 1300 m

dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Eugenol; Sineol; Metilkhavikol; Protein; Kalsium

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetikum

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Perut kembung :

Daun kemangi secukupnya, Dicuci bersih, Dimakan sebagai lalapan.

74. KELOR

Moringa oliefera Lamk



NAMA DAERAH

Kilor; Celor; Kerol; Kelo; Keloro

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman berupa pohon yang tingginya lebih kurang 8 meter. Batang berkayu, bulat, bercabang, berbintik hitam, warna putih kotor. Daun majemuk, panjang 20-60 cm, anak daun bulat telur, tepi rata, ujung berlekuk, tulang menyirip ganjil, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, letak di ketiak daun, panjang 10-30 cm, mahkota warna putih. Buah polong, panjang 20-45cm,

183

berisi 15-25 biji, warna coklat kehitaman.

Habitat: Tumbuh liar di ladang pada daerah cukup air, dengan cahaya matahari penuh pada ketinggian 300-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Pterigospermin; minyak atsiri; Alkaloid moringin; Moringinin; Minyak lemak.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik; Stimulan; Ekspektoran; Analgesik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Bengkak dan Beri-beri :

Kulit akar kelor secukupnya; Masoyi secukupnya; Kuncup cengkih secukupnya; Akar pepaya; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan pada bagian yang bengkak.

Sakit kepala dan Rematik :

Akar kelor secukupnya; Air sedikit, Dipipis hingga berbentuk pasta, Dioleskan pada pelipis dan di belakang telinga. Pada penderita rematik, pasta tersebut dioleskan pada bagian yang terasa nyeri; Diborehkan 3 kali sehari.

184

75. KELADI TIKUS

Coleus amboinicus Lour



NAMA DAERAH

Bira kecil, daun panta susu, ki babi, trenggiling mentik, ileus, kalamoyang.

EFEK FARMAKOLOGIS

Hasil penelitian menunjukkan Membunuh/menghambat pertumbuhan sel kanker. Menghilangkan efek buruk chemoterapi Bersifat antivirus dan anti bakteri.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Umbi dan seluruh tanaman, daun sampai akar, yang terbaik digunakan segar dalam bentuk juice (sari tanaman)

185

dan langsung diminum sesudah diolah.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dengan menggunakan umbi. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yang cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Koreng :

Umbi secukupnya di tumbuk halus, tempelkan ke tempat sakit.

Frambusia :

Umbi secukupnya di tumbuk halus, tempelkan ke tempat sakit.

Menetralisir racun narkoba :

Umbi sebesar ujung jari di cuci bersih dengan air matang, dikeprek dan di telan. Lakukan beberapa kali sehari.

Kanker (segala macam kanker) :

Tanaman lengkap 3 batang (50 gr.) di rendam setengah jam, di cuci, ditumbuk halus, peras dengan kain, tambahkan 1/2 sendok madu, campur, minum. Lakukan 3 kali sehari. Air perasan harus segera diminum, tidak boleh disimpan.

PERINGATAN

1. WANITA HAMIL DILARANG MINUM TANAMAN OBAT

186

- INI.
2. TANAMAN DIHALUSKAN DENGAN CARA DITUMBUK TIDAK BOLEH DIBLENDER.
 3. BILAMANA TANGAN GATAL TERKENA BUBUK INI, CUCILAH DENGAN AIR GULA.
 4. HINDARKAN MATA DARI TUMBUKAN BAHAN INI.
 5. AIR SARI KELADI TIKUS, HARUS DIMINUM SEGERA, TIDAK BOLEH DISIMPAN.
 6. TANAMAN KELADI TIKUS MUDAH BUSUK BILA BASAH, JADI HARUS DISIMPAN DIKULKAS, DENGAN CARA, TANAMAN DIBUNGKUS DENGAN KERTAS DULU, DIMASUKKAN KEDALAM PLASTIK, SIMPAN DI KULKAS.
 7. MINUM RAMUAN KELADI TIKUS SAAT PERUT KOSONG, SEKURANG-KURANGNYA SEJAM SEBELUMNYA.
 8. PASIEN YANG BARU OPERASI, TUNGGU 2 MINGGU BARU BOLEH MINUM RAMUAN INI.
 9. PENGARUH MINUM RAMUAN INI, 2 HARI PERTAMA MUAL, SEDIKIT DIARE, TINJA BERWARNA HITAM DAN BADAN LESU.
 10. KADANG PASIEN MUAL DAN MUNTAH SETELAH LAMA MINUM RAMUAN INI, HENTIKAN PEMAKAIAN SAMPAI GEJALA HILANG BARU MINUM LAGI ATAU DOSIS DIKURANGI.

76. KEJI BELING

Reulla napifera Zoll Mor



NAMA DAERAH

Daun picah beling; Keci beling; Enyoh kelo

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman semak, tinggi 1-2 meter. Batang beruas, bula, berbulu kasar, percabangan monopodial, warna hijau. Daun tunggal, berhadapan, bentuk lanset atau lonjong, tepi beringgit, ujung dan pangkal runcing, [anjang 9-18 cm, lebar 3-8 cm, bertangkai pendek, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, mahkotabentuk corong, berambut, warna ungu. Buah bulat, warna coklat.

HABITAT

Tumbuh liar di ladang pada daerah ternaungi di ketinggian 1-750 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Garam alkali; Asam silikat; Karbonat; Triterpena

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kencing batu :

Daun Keji beling 1 gram; daun tembuyung 10 gram; Air 100 ml, Dibuat infus; diseduh; dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml; Apabila dipipis diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Kencing kurang lancar :

Daun segar 25 gram dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air bersih selama 15 menit. Setelah dingin disaring lalu minum sekaligus. Lakukan pada pagi atau siang hari.

BATU KANDUNG KENCING : Segenggam daun keji beling dan 1 tongkol jagung muda dicuci, lalu direbus dengan 2 liter air bersih sampai tersisa 1 liter. Setelah dingin disaring, lalu diminum. Lakukan pagi dan sore hari, masing-masing 1/2 gelas.

Batu Kandung Empedu :

Daun keji beling segar 5 lembar, daun ungu segar 7 lembar, dicuci bersih lalu di rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas Minum seperti the.

Kencing manis :

Daun segar 20 - 50 gram, direbus dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas, dinginkan, disaring. Minum 3 kali 1 gelas per hari.

Batu Ginjal :

Daun keji Beling 50 gram, meniran segar 7 batang, daun ungu 7 lembar. Dicuci dulu direbus dengan 4 gelas air sampai menjadi 2 gelas dinginkan, saring, minum 3 kali 2/3 gelas per hari. ATAU Daun keji beling 5 lembar, daun tempuyung segar 5 lembar tongkol jagung 6 buah, dicuci lalu direbus dengan 5 gelas air bersih sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, dibagi untuk 3 kali minum, habis dalam sehari. Lakukan setiap hari sampai rasa sakit menghilang.

Sembelit :

Ambil 1/2 genggam daun keji beling segar, cuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum.

Wasir :

Daun segar 20 - 50 gram, di rebus dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas, dinginkan, saring. Minum 3 kali 1 gelas per hari.

77. KECUBUNG

Datura metel L



NAMA DAERAH

Kecubung; Kacubung; Kacobhung cobung

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu batang berkayu, bentuk batang bengkok tinggi dapat mencapai 1,5 m. Percabangan membentang lebar dan biasanya ke arah satu sisi saja. Daun berhadapan, bentuk bulat bercangap. Bunganya berwarna ungu atau putih berbentuk terompet. Buahnya kotak bulat berduri, bijinya banyak berwarna coklat bulat pipih
Habitat: Tumbuh liar di hutan dan di pekarangan

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga ; Daun ; Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid(skopolamina, hiosiamina, atropina); Flavonoid

KHASIAT/KEGUNAAN

Spasmolitik; Antitusif; Analgesik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Bengkak:

Daun kecubung segar secukupnya; Minyak kelapa secukupnya, Daun dibasahi dengan minyak kelapa, kemudian dipanggang lalu diremas, Ditempelkan pada kulit yang bengkak.

Kuping kopok:

Buah kecubung 1 buah; Minyak jaitun/kelapa secukupnya, Buah kecubung dikeluarkan isinya lalu dipipis halus dan dicampur dengan minyak tadi lalu dimasukkan kembali pada kelontongannya lalu dipanasi sebentar hingga minyaknya panas; lalu diperas dengan kain, Minyak yang keluar kita gunakan untuk meneteskan kuping yang sakit.

Sembelit:

Daun kecubung beberapa helai; Minyak kelapa sedikit, Diremas-remas, Letakkan remasan daun tersebut di perut.

Ketombe :

Daun kecubung (kering)7 helai; Minyak kelapa 5 sendok makan, Masukkan dalam botol dan tutup; kemudian dipanaskan di bawah sinar matahari selama 7 hari, Dioleskan pada kulit kepala 2 kali sehari; pagi; sore.

Reumatik:

Daun kecubung segar 14 helai; Minyak kelapa 10 sendok makan, Daun kecubung dirajang dan dijemur kemudian ditambah minyak kelapa, simpan campuran tersebut selama 3 hari. Peras dan pisahkan minyaknya kemudian dihangatkan, Gosokkan pada bagian yang nyeri; bila perlu; tambahkan sedikit minyak kayu putih.

Terkilir:

Daun kecubung 14 helai; Sereh (dicacah halus) 2 buah; Minyak kelapa 2 gelas, Campuran dididihkan lalu disimpan semalam di tempat tertutup. Campuran dipisahkan; minyaknya dihangatkan, Gosokkan pada bagian yang nyeri.

78. KAYU ULES

Helicteres isora L



NAMA DAERAH

Jelumpang; Dlumpang; Puteran; Kayu mules

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan perdu, tinggi sampai 4 m. Berbatang basah, kulit kayu berserat-serat. Buah berbentuk dari 5 helai daun yang mengumpul seperti pilin. Tiap-tiap buah bertabung dan mempunyai satu baris biji kecil-kecil warna coklat tua.

HABITAT

Tumbuh di daerah kering pada semak belukar, di hutan

hutan pada dataran rendah sampai 1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Buah ; Akar ; Kulit kayu

KANDUNGAN KIMIAWI

Pigmen kloroplas; Pitosterol; Saponin; Gula; Flobatanin;
Asam hidroksikarboksilat

KHASIAT/KEGUNAAN

Stomakik; Antipiretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Obat cacung:

Buah kayu ules 11 biji; air 110 ml, Direbus mendidih 15
menit, Diminum pagi dan sore.

Rematik:

Kulit kayu ules 10 g; Akar 10 g; Air 110 ml, Direbus sam-
pai mendidih, Diminum pagi sore.

79. KAYU RAPAT

Parameria laevigata



NAMA DAERAH

Kayu rapat; Megat sih; Pegat sih; Madak si.

DESKRIPSI TANAMAN

Semak menjalar, batang membelit, berkayu, berambut,
cokelat. Daun tunggal, lanset, berhadapan, pangkal dan
daun meruncing, daun muda berwarna hijau kemerahan
setelah tua berwarna hijau. Perbungaan bentuk malai,
mahkota bentuk corong, warna putih. Buah polong. Biji
bulat, warna cokelat kehitaman.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan pada dataran rendah samapai 1200 dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Kulit kayu

KANDUNGAN KIMIAWI

Tanin; Asam protokatekol

KHASIAT/KEGUNAAN

Stomakik; Antipiretik; Desinfektan

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Mengecilkan rahim:

Kayu rapat 2 jari tangan; Rimpang Kunci pepet 7 buah; Kayu Mesoyi 1 jari tangan; Air 100 ml , Direbus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Keputihan:

Kayu rapat 1 jari tangan; Kayu Mesoyi 1 jari tangan; Majakan 1/2 butir; Rimpang kunci pepet 2 buah; Kemu-kus 6 butir; Cengkih 2 buah; Jahe Sukun 1 buah; Jintan Putih 5 butir; Air 110 ml., Direbus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

80. KAYU PUTIH

Melaleuca leucadendra L



NAMA DAERAH

Kayu gelam; Gelam; Ghelam; Waru gelang; Ilano

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman berupa pohon tinggi lebih kurang 10 m. Batang berkayu, bulat, kulit mudah mengelupas, bercabang, warna kuning kecokletan. Daun tunggal, bentuk lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan berbulu, pertulangan sejajar, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, panjang 7-8 cm, mahkota 5 helai, warna putih. Buah kotak, beruang tiga, tiap ruang terdapat

banyak biji.

HABITAT

Tumbuh di daerah berawa-rawa bahkan dalam air, dataran rendah ataupun di pegunungan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Minyak dari daun ; Buah

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri (Kayuputol, terpineol); Tanin

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetik; Analgesik; Desinfektan; Ekspektoran; Anti-spasmodik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk, Demam, Nyeri haid :

Minyak kayu putih secukupnya; Jeruk nipis 1 buah; Kapur sirih 2 jari tangan, Peras buah jeruk nipis, kemudian tambahkan Kapur sirih dan Minyak kayu putih kemudian diaduk sampai tercampur, Dioleskan pada punggung dan dada; Untuk nyeri haid dioleskan pada perut.

Nyeri sendi :

Akar pepaya 10 potong; Garam 1 sendok makan; Minyak kayu putih 2 sendok makan, Masukkan ramuan tersebut dalam botol sirup, tambahkan arak atau alkohol, tutup rapat. Botol tersebut dijemur di sinar matahari selama 10 hari.

81. KAYU MANIS

Cynamomum aromaticum Nees



NAMA DAERAH

Sinamon; Keningar

DESKRIPSI TANAMAN

Tinggi tanaman 6-12 m, akan tetapi pada tempat yang cocok bisa mencapai 18 m. Batang berwarna keabu-abuan dan berbau harum, percabangan dekat tanah, pada ranting tua sering tidak tumbuh daun-daun baru (gundul), tajuk kekar, dan mahkotanya berbentuk kerucut. Daun berbentuk bulat telur, agak memanjang dengan ujung bulat/tumpul, meruncing dan lokos (licin dan mengkilap), dan berwarna merah pada waktu masih

muda, dan berubah menjadi hijau tua di permukaan atas dan pucat keabu-abuan di bagian bawah. Bunga kecil, tidak menarik, berbentuk lonceng dengan bau yang tidak enak, dan tumbuh dalam ketiak daun dan dipucuk-pucuk ranting, warnanya putih kekuning-kuningan, dan berbunga pada bulan Juli hingga September. Buah buni memanjang berwarna merah coklat.

HABITAT

Tumbuh liar di ladang dan hutan pada dataran 1-1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Kulit kayu

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Tanin; Damar; lendir

KAHSIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Stomakik; Aromatik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Mencret

Kayu manis(Padang)3 g; Buah kayu ules 2 g; Rasuk angin 2 g; Rimpang kencur segar 8 g; Ketumbar 3 g; Jintan hitam 2 g; Mungsi 2 g; Rimpang lempuyang 10 g; Pulosari 2 g; Buah adas 2 g; Biji kedaung 4 butir; Air sedikit, Dipipis hingga menjadi pasta, Ditapalkan di seluruh bagian perut; dan pakailah gurita.

82. KATU

Sauropus androgynus L. Merr



NAMA DAERAH

Katuk; Daun katu; Katukan; Katuk manuk; Babing; Memata; Cekop manis; Simani; Keratur

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman perdu tinggi sampai 3,5 m. Daun berbentuk bulat telur berwarna hijau, menyirip ganda dan jumlahnya banyak. Buah berwarna putih, kecil dan melekat pada cabang dan rantingnya.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan-hutan dan ladang-ladang yang

terbaik di daerah dengan ketinggian 1300 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Zat protein; Lemak; Kalsium; Posfor; Besi; Vitamin A; Vitamin B1; Vitamin C

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Laktagog

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam:

Akar katu 4 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 100 ml; diulang selama 4 hari.

Pelancar ASI:

Daun katu segar beberapa helai; Daun bayam; Daun lembayung; Daun Sawi; Kacang panjang; Kacang koro; Jantung pisang; Buah labu air; Buah labu merah, Dijadikan sayuran, Dimakan secara bergantian.

88. KASINGSAT

Cassia occidentalis Linn



NAMA DAERAH

Sunda : kasingsat, Jawa : menting, Melayu : kopi andelan, Simalor : bulinggang alas.

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya kandungan kimia yang sudah diketahui. antara lain : Daun : Demeric anthrone glikosida, suatu pencahar yang sangat poten. Akar : alfa-hydroxy-anthraquinone 1,8-dihydroxy-anthraquinone , quercetin, emodin, heterodi-anthrone, chrysophanol.

EFEK FARMAKOLOGIS

Rasa pahit, dingin, agak beracun.

KHASIAT/KEGUNAAN

Pengobatan radang mata, perangsang nafsu makan. pencahar (laxans), anti radang.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, biji, batang dan akar dikeringkan dibawah sinar matahari.

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dg menggunakan biji. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sakit kepala berulang :

Daun 30 gram direbus dengan 4 gelas air sampai menjadi dua gelas, dinginkan. Saring, minum 2 kali 1 gelas.

Digigit ular :

Segenggam daun segar dilumatkan, kemudian diperas, airnya diminum dan ampasnya dibubuhi pada luka gigitan.

Sulit buang air besar, dysentri, diare kronis, Neri ulu hati: Tanaman kering 10 - 15 gram direbus dengan 4 gelas air sampai menjadi dua gelas. dinginkan saring, minum 2 kali 1 gelas.

Batuk, sesak napas, radang paru-paru :

Tanaman kering 10 - 15 gram direbus dengan 4 gelas air

sampai menjadi dua gelas. Dinginkan saring, minum 2 kali 1 gelas.

Keputihan :

Daun muda yang dikukus sebagai lalap berkhasiat terhadap keputihan.

Hepatitis :

Tanaman kering 10 - 15 gram direbus dengan 4 gelas air sampai menjadi dua gelas dinginkan, saring, minum 2 kali 1 gelas.

84. KAPULAGA

Amamum campactum soland



NAMA DAERAH

Bali : Kapolagha, Jawa : Kapulaga, Madura: Kapulaga,
Sunda : Palago, Minangkabau : Pelaga puwa.

SIFAT KIMIAWI

Tumbuhan ini kaya kandungan kimia, yang sudah diketahui a.l. minyak terbang-sineol, terpineol dan alfaborneol, beta-kamper, protein, gula, lemak dan silikat.

Efek Farmakologis : Tanaman ini memiliki sifat Rasa agak pahit, hangat. Penurun panas, anti tusif, peluruh

207

dahak dan anti muntah.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman dan buah.

CARA BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dg menggunakan rimpang. Pemeliharaan mudah, perlu cukup air dg cara penyiraman yg cukup, menjaga kelembaban dan pemupukan terutama pupuk dasar.

HABITAT :

Kapulaga berasal dari hutan tropis di daerah India Selatan dan Srilangka. Kapulaga diperkenalkan ke negara Eropa oleh bangsa Arab sebagai bumbu. Tanaman ini juga tumbuh dinegara Thailand, Kamboja, Malaysia Barat, dan Filipina, terutama di wilayah berbukit yang dingin, didaerah lembah dan terlindung. Di Indonesia kapulaga ditemukan tumbuh liar dan ditanam di wilayah perbukitan di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

UKURAN

Tumbuh-tumbuhan ini tumbuh berumbi akar dengan tinggi antara 2 – 3 m. Daunnya lonjong berujung runcing dengan panjang sekitar 30 cm dan lebar 10 cm. Bunganya (simetris dua sisi, berwarna kemerah-merahan dan terbagi menjadi 3 bagian) dapat dibedakan menurut perbedaan jenis varietas setempat. Dari sana akan dihasilkan buah kotak berwarna putih yang harum sehingga bisa digunakan sebagai obat maupun bumbu. Kapulaga yang diperdagangkan terdiri atas kapsul kering,

208

bersisi tiga, lonjong atau bundar, berwarna abu-bu coklat, yang terbagi atas tiga ruang, berisi padat dengan benih bersudut yang berwarna coklat. Biji-biji tersebut mempunyai rasa pedas, kamfer, berbau wangi, dan terasa dingin pada lidah jika dimamah. Buahnya berada dalam tandan berbentuk bulat kecil, kadang berbulu dan berwarna kuning kelabu. Kapulaga sabrang (*Elettaria cardamomum* L.) Maton yang berasal dari Iran lebih harum baunya. Jika terlalu banyak menggunakan kapulaga maka akan mengganggu kerja cairan lambung.

KANDUNGAN DAN MANFAAT

Ekstrak (dimasak dengan air) dari seluruh tumbuh-tumbuhan dipakai sebagai obat terhadap flatulensi atau meteorismus (penimbunan gas dalam usus), kolik dan kelemahan. Tumbuh-tumbuhan yang ditumbuk halus bersama air dipakai sebagai obat gosok untuk penyakit encok. Ekstrak dari umbi akar dipergunakan sebagai obat demam. Bijinya adalah bahan mamah, dipakai juga sebagai bumbu (untuk kue) dan sebagai obat, contohnya untuk mengobati kesulitan bernapas, mulut berbau (futor exore) dan untuk mengobati batuk dan gatal ditenggorokan dengan memamahnya. Dalam bahan biji terdapat minyak kardamon yang mengandung terpineol, terpinylasetat, sineol, borneol dan sabinen, zat putih telur, calci-umoksalat dan silisium. Selain itu juga mengandung minyak atsiri (alfaborneol dan betakamfer) yang berkhasiat untuk mengencerkan dahak, memudahkan pengeluaran angin dari perut, menghangatkan, membersihkan darah, menghilangkan rasa sakit, mengharumkan.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kejang perut/rematik :

Semua bagian tumbuhan ini termasuk akarnya direbus selama lebih kurang lebih seperempat jam dengan disaring, airnya diminum.

Demam/Panas :

Batang direbus selama lebih kurang seperempat jam kemudian disaring. airnya diminum.

Batuk :

Buah dikunyah.

Mencegah Mual :

Buah direbus dan dimakan.

Bau Badan :

Rimpang direbus secukupnya dan diminum airnya.

Radang amandel, gangguan haid, kejang perut, obat kumur, influenza, radang lambung, sesak napas, badan lemah (sebagian tonikum) :

Buah direbus lalu dimakan.

85. LIDAH BUAYA

Aloe vera Linn



NAMA DAERAH/NEGARA

Ilat boyo; Letah buaya; Jadam Lidah buaya (Indonesia), Crocodiles tongues (Inggris); Jadam (Malaysia), Salvila (Spanyol), Lu hui (Cina);

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan liar di tempat yang berhawa panas atau ditanam orang di pot dan pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Daunnya agak runcing berbentuk taji, tebal, getas, tepinya bergerigi/ berduri kecil, permukaan berbintik-bintik, panjang 15-36 cm, lebar 2-6 cm, bunga bertangkai yang panjangnya 60-90 cm, bunga berwarna

211

kuning kemerahan (jingga), Banyak di Afrika bagian Utara, Hindia Barat. Batang Tanaman Aloe Vera berbatang pendek. Batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah. Melalui batang ini akan muncul tunas-tunas yang selanjutnya menjadikan anakan. Aloe Vera yang bertangkai panjang juga muncul dari batang melalui celah-celah atau ketiak daun. Batang Aloe Vera juga dapat disetek untuk memperbanyak tanaman. Peremajaan tanaman ini dilakukan dengan memangkas habis daun dan batangnya, kemudian dari sisa tunggul batang ini akan muncul tunas-tunas baru atau anakan. Daun Daun tanaman Aloe Vera berbentuk pita dengan helaian yang memanjang. Daunnya berdaging tebal, tidak bertulang, berwarna hijau keabu-abuan, bersifat sukulen (banyak mengandung air) dan banyak mengandung getah atau lendir (gel) sebagai bahan baku obat. Tanaman lidah buaya tahan terhadap kekeringan karena di dalam daun banyak tersimpan cadangan air yang dapat dimanfaatkan pada waktu kekurangan air. Bentuk daunnya menyerupai pedang dengan ujung meruncing, permukaan daun dilapisi lilin, dengan duri lemas dipinggirnya. Panjang daun dapat mencapai 50 – 75 cm, dengan berat 0,5 kg – 1 kg, daun melingkar rapat di sekeliling batang bersaf-saf. c. Bunga Bunga Aloe Vera berwarna kuning atau kemerahan berupa pipa yang mengumpul, keluar dari ketiak daun. Bunga berukuran kecil, tersusun dalam rangkaian berbentuk tandan, dan panjangnya bisa mencapai 1 meter. Bunga biasanya muncul bila ditanam di pegunungan. d. Akar Akar tanaman Aloe Vera berupa akar serabut yang pendek dan berada di permukaan tanah. Panjang akar

212

berkisar antara 50 – 100 cm. Untuk pertumbuhannya tanaman menghendaki tanah yang subur dan gembur di bagian atasnya.

HABITAT

Tumbuh liar di tempat yang berhawa panas.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daging daun, bunga dan akar.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS

Rasa pahit, dingin. Anti radang, pencahar (Laxative), parasiticide. Herba ini masuk ke meridian jantung, hati dan pancreas.

KANDUNGAN KIMIA

Aloin, barbaloin, isobarbaloin, aloe-emodin, aloenin, aloesin, Betabarboloin; Damar.

KHASIAT/KEGUNAAN

Anti inflamasi; Laksatif; Stomakik; Ekspektoran.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Daun, bunga, akar, pemakaian segar. Digunakan untuk pengobatan :

1. Sakit kepala, pusing.
2. Sembelit (Constipation).
3. Kejang pada anak, kurang gizi (Malnutrition).
4. Batuk rejan (Pertussis), muntah darah.
5. Kencing manis (DM), wasir.
6. Peluruh. haid.

7. Penyubur rambut.

Pengolahan:

Daun 10 – 15 gram, bila berbentuk pil: 1,5 – 3 gram. Atau berupa bubuk (tepung) untuk pemakaian topikal.

Pemakaian luar:

Daun dipakai untuk koreng, eczema, bisul, terbakar, tersiram air panas, sakit kepala (sebagai pilis), caries dentis (gigi berlubang), penyubur rambut.

Penyubur rambut:

Daun lidah buaya segar secukupnya dibelah, diambil bagian dalam yang rupanya seperti agar-agar, digosokkan ke kulit kepala sesudah mandi sore, kemudian dibungkus dengan kain, keesokan harinya rambut dicuci. Dipakai setiap hari selama 3 bulan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Luka terbakar dan tersiram air panas (yang ringan): Daun dicuci bersih, ambil bagian dalamnya, tempelkan pada bagian tubuh yang terkena api/air panas.

c. Bisul:

Daun dilumatkan ditambah sedikit garam, tempelkan pada bisulnya.

86. LEUNCA

Solanum nigrum L



NAMA DAERAH

Rampi; Ranti; Piit; Boose; Bobase

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan semusim, tinggi 30-175 cm, bercabang banyak. Daunnya letaknya berseling, berkelompok, bentuk bulat telur, ujung dan pangkal meruncing, tepi berombak sampai rata. Bunga majemuk malai, jumlahnya 2-10 kuntum, warna putih atau lembayung. Bunga majemuk malai, jumlahnya 2-10 kuntum, warna putih atau lembayung. Buahnya buni, bulat, diameter 0,8-1 cm, terdapat dalam

tandan, warna hijau, bila masak menjadi ungu kehitaman atau hitam, berkilap, berisi banyak biji. Rasanya renyah, sedikit, dan agak langu.

HABITAT

Tumbuh liar di berbagai tempat pada dataran rendah sampai 3000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Glikoalkaloid solanin; Solasonin; Solamargin; Solasodin; Solanidin; Diosgenin; Tigogenin; Atropin; Saponin; Zat samak; Minyak lemak; Kalsium; Fosfor; Zat besi; Vitamin A dan C.

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Antiradang; Antibakteri

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam :

Daun leunca 70 g; Air 5 gelas, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum 3-4 kali sehari.

87. LENG LENGAN

Leucas lavandulifolia. Smith



NAMA DAERAH

Paci-paci (Sunda), sarap nornor (Madura). daun setan, ; Lengengan, lingko-lingkoan, nienglengan, plengan (Jawa); Gofu hairan (Ternate), laranga (Tidore).

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuh liar di tanah kering sepanjang tepi jalan, tanah terlantar dan kadang ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian kurang dari 1.500 m dpl.

217

Terna semusim, tegak, tinggi 20-60 cm. Batang berkayu, berbuku-buku, bentuknya segi empat, bercabang, berambut halus, warnanya hijau. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai. Helaian daun bentuknya lanset, ujung dan pangkainya runcing, tepi bergerigi, panjang 1,5-10 cm, lebar 2-10 mm, warnanya hijau muda. Bunga kecil-kecil, warnanya putih berbentuk lidah, tumbuh tersusun dalam karangan semu yang padat. Buahnya buah batu, warnanya coklat. Biji bulat, kecil, warnanya hitam. Herba ini mempunyai khasiat yang sama dengan *Leucas zeylanica* (L.) R.Br. Perbanyakkan dengan biji.

HABITAT

Tumbuh di tegalan, di pinggir jalan yang kering pada ketinggian 1500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS

Pahit, pedas, hangat. Penenang, antiseptik.

KANDUNGAN KIMIA

Daun dan akar: Saponin, flavonoida dan tanin. Daun juga mengandung minyak atsiri.

KHASIAT/KEGUNAAN

Sedatif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk :

218

Daun leng-lengan 3 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Kejang :

Daun leng-lengan (serbuk) 1 sendok teh; Air mendidih 1 gelas, Diseduh, Diminum seperti minum teh; untuk anak-anak 3 kali sehari tiap kali minum 1 sendok teh.

Penenang :

Daun leng-lengan 1 genggam; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

88. LEMPUYANG GAJAH

Zingiber zerumbet Val



NAMA DAERAH

Lempuyang kebo; Lempuyang kapur; Lampojang paek

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan semak semusim, tinggi lebih kurang 1 meter. Batang tegak, semu, membentuk rimpang. Daun tunggal, bentuk lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan licin, panjang 24-40 cm, lebar 10-15 cm, warna hijau muda. Bunga majemuk, bentuk bongkol, tumbuh dari pangkal rimpang, warna merah. Buah bulat panjang, diameter lebih kurang 4 mm, warna hitam.

HABITAT

Banyak dijumpai di daerah teduh atau ternaungi pada ketinggian 1-1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Jinjerol; Resin; Zat pahit; Gula

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Stimulan

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sakit perut

Rimpang lempuyang gajah 1 jari tangan; Air matang 2 sendok makan, Lempuyang gajah diparut; ditambah air lalu diperas; beningannya disimpan semalam; kemudian endapan yang terjadoi dipisahkan dengan menuangkan beningannya, Diminum 1 kali sehari 1 ramuan.

89. LEMPUYANG EMPRIT

Zingiber americans Bt



NAMA DAERAH

Lempuyang pahit

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman herba berbatang semu, daun berbentuk lonjong. Bunga keluar dari batang dibawah tanah berbentuk bonggol, waktu muda kuncup berwarna hijau, setelah tua berwarna merah, mahkota bunga berwarna putih merah muda. Rimpang agak kecil, lebih berserat rasa pedas dengan bau yang khas.

HABITAT

Tumbuh liar pada daerah teraungi oleh pohon-pohon besar pada ketinggian 1-1200 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri (Zerumbon, Limonen)

KHASIAT/KEGUNMAAN

Stomakik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Mencret :

Rimpang lempuyang emprit 1 jari tangan; Rimpang kunyit 2 jari tangan; Buah ketumbat 12 butir; Buah kayu ules 1 butir; Rimpang temu kunci 1 rimpang; Daun trawas 1 helai; Rasuk angin (serbuk) 1 sendok teh; Air 125 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Badan penat :

Lempuyang emprit 3 rimpang; Buah sirih/cabai jawa 5 butir; Ragi sedikit; Air sedikit; Arak secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta; kemudian tambahkan arak secukupnya, Dioleskan pada bagian yang terasa penat.

90. LEGUNDI

Vitex trifolia L



NAMA DAERAH

Gendagari; Lagundi; Lagondi

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman berupa pohon, tinggi 5-8 meter. Batang berkayu, bulat, ranting berambut, warna putih kotor. Daun majemuk, terdiri atas tiga anak daun, bulat telur, ujung dan pangkal utmpul, tepi rata, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, diujung cabang, bentuk malai, mahkota bentuk tabung, warna ungu. Buah batu, bentuk bola, diameter 2-5 mm, warna cokelat.

HABITAT

Tumbuhan liar hidup pada dataran tinggi sampai 1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIGUNAKAN

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; L-pinen; Kamfen; Terpenil asetat; Diterpena alkohol; Mavonoid; Aukubin; Agnusit; Kastisin orientin; Iso orientin; Luteolin 7-glukosida.

KHASIAT/KEGUNAAN

Analgesik; Diuretik; Diaforetik; Antiperik; Karminatif; Insektisit; Antelmintik

RESEP/KEGUNAAN

Batuk :

Daun legundi 5 g; Rimpang kencur 6 g; Rimpang kunyit 6 g; Air 115 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Rahim membesar :

Daun legundi 1 genggam; Rimpang temu hitam 6 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 1 ramuan.

Nyeri limpa :

Daun legundi segar 1 genggam; Cuka sedikit, Dipipis, Di-tempelkan pada bagian perut sebelah kiri.

Cacing :

Buah legundi 7 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

91. MINDI KECIL



NAMA DAERAH

Renceh, Gringging, Mindi, Cakra-cikri

SIFAT KIMIAWI

Kaya kandungan kimia, kulit batang dan akar mengandung toosendanin C₃₀H₃₈O₁₁ dan komponen yang larut C₃₀H₁₄₀O₁₂, margoside, kaemferol, resin, tanin, ntri-acontane, beta-sitosterol dan triterpen kulinone. Biji : resin yang sangat beracun.

EFEK FARMAKOLOGIS

Bersifat rasa pahit, dingin dan sedikit beracun, obat cacing, membersihkan panas dan lembab, laxative, peluruh air kemih (diuretik).

BAGIAN TANAMAN YANG DIGUNAKAN

Kulit batang, Kulit akar dan daun, basah ataupun kering.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Cacingan :

Kulit batang/akar segar 90 – 120 gr digodok dan diminum.

Kudis :

Kulit batang/akar digosok dan airnya buat cuci bagian yang sakit/gatal.

92. MIMBA

Azadirachta indica Juss



NAMA DAERAH

Imbo, Alembha, Intaran, Margo Sier

SIFAT KIMIAWI

Efek Farmakologis : Rasa pahit (kecuali daging buah – manis), netral, anti-diabetes, abti-piretik, anti bilious, merangsang dan mengaktifkan kelenjar.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, Biji, Kulit Kayu dan Kayu

CARA BUDIDAYA

Menggunakan biji, cukup matahari dan sekitar 0-200 dpl

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kencing Manis, disentri/diare, malaria, masuk angin :
7 lembar daun dimasak dengan 3 gelas menjadi 1 gelas,
minum pagi dan sore.

98. MENIRAN

Phyllanthus niruri L



NAMA DAERAH

Memeniran; Gosau na dungji; Gosau madungi roriha;
Daun gendong anak.

DESKRIPSI TANAMAN

Semak, tanaman semusim, tinggi 20-60 cm. Batang masif, bulat licin, tidak berambut, diameter 3 mm, berwarna hijau. Daun majemuk, berseling, anak daun 15-24, berwarna hijau, bentuk bulat telur, panjang 1,5 cm, lebar 7 mm, tepi rata, ujung tumpul, pangkal membulat. Bunga

berwarna putih, tunggal, dekat tangkai anak daun. Buah kotak, bulat, diameter 2 mm, berwarna hijau keunguan. Biji kecil, keras, berwarna coklat.

HABITAT

Meniran tumbuh liar di tempat lembab dan berbatu, seperti di sepanjang saluran air, semak-semak. Tumbuhan ini bisa ditemukan di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1000 dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Filantina; Hipofilantina; Kalium; Damar; Tanin

KHASIAT/KEGUNAAN

Membersihkan hati; Anti radang; Anti demam; Peluruh dahak; Peluruh haid; Penambah nafsu makan.

94. MENGKUDU

Morinda citrifolia L



Nama daerah:

Mengkudu; Kudu; Kemudu; Cangkudu; Bengkudu; Keumudu; Lengkudu; Bakudu; Kodhuk; Pace; Benthis; Maku-
du; Mekudu; Bingkudu; Wangkudu; Kungkudu; Manakudu; Bangkulu; Pamarae; Neteu; Labannan; Tibah; Aikombo.

DESKRIPSI TANAMAN

Mengkudu (*MORINDA CITRIFOLIA*) termasuk jenis kopi-kopian. Mengkudu dapat tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian tanah 1500 meter di atas permukaan

laut. Mengkudu merupakan tumbuhan asli dari Indonesi. Tumbuhan ini mempunyai batang tidak terlalu besar dengan tinggi pohon 3-8 m. Daunnya bersusun berhadapan, panjang daun 20-40 cm dan lebar 7-15 cm. Bunganya berbentuk bungan bongkol yang kecil-kecil dan berwarna putih. Buahnya berwarna hijau mengkilap dan berwujud buah buni berbentuk lonjong dengan variasi trotol-trotol. Bijinya banyak dan kecil-kecil terdapat dalam daging buah. Pada umumnya tumbuhan mengkudu berkembang biak secara liar di hutan-hutan atau dipelihara orang pinggiran-pinggiran kebun rumah.

HABITAT

Tumbuh liar di tepi pantai dan ditanam di seluruh Nusantara. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada lahan dengan ketinggian 1-1500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Buah ; Akar ; Daun

KOMPOSISI

Buah buni tumbuhan mengkudu yang telah masak mempunyai aroma yang tidak sedap, namun mengandung sejumlah zat yang berkhasiat untuk pengobatan. Adapun kandungan zat tersebut antara lain morinda diol, morindone, morindin, damnacanthal, metil asetil, asam kapril, sorandiyiol, Alkalaoid; Antrakuinon; Alzarin;

KHASIAT/KEGUNAAN

Hipotensif; Autelmintik; Emenagog.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Amandel :

Buah mengkudu (parut)1 buah; Air matang 100 ml, Diseduh lalu beningannya ditambah madu satu sendok teh, Untuk berkumur; ramuan tidak berbahaya bila tertelan.

Limpa membesar :

Buah mengkudu (parut)2 buah; Cuka encer sedikit, Peras dan saring, Diminum 1 hari sekali 1 ramuan.

Sariawan :

Buah mengkudu (parut)1 buah; Buah pisang batu 2 buah; Air 110 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml. Tekanan darah tinggi, Buah mengkudu (parut)1 buah; Air matang 100 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Hipertensi :

Bahan: 2 buah Mengkudu yang telah masak di pohon dan 1 sendok makan madu.

Cara Membuat: buah mengkudu diperas untuk diambil airnya, kemudian dicampur dengan madu sampai merata dan disaring.

Cara menggunakan: diminum dan diulangi 2 hari sekali.

Sakit Kuning :

Bahan: 2 buah Mengkudu yang telah masak di pohon dan 1 potong gula batu.

Cara Membuat: buah mengkudu diperas untuk diambil airnya, kemudian dicampur dengan madu sampai merata dan disaring.

Cara menggunakan : diminum dan diulangi 2 hari sekali.

Demam (masuk angin dan influenza) :

Bahan: 1 buah Mengkudu dan 1 rimpang kencur;

Cara Membuat: kedua bahan tersebut direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 1 gelas, kemudian disaring.

Cara menggunakan : diminum 2 kali 1 hari, pagi dan sore.

Batuk :

Bahan: 1 buah Mengkudu dan ½ genggam daun poo (bujanggut);

Cara Membuat: kedua bahan tersebut direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 1 gelas, kemudian disaring.

Cara menggunakan : diminum 2 kali 1 hari, pagi dan sore.

Sakit Perut :

Bahan: 2-3 daun Mengkudu

Cara Membuat: ditumbuk halus, ditambah garam dan diseduh air panas.

Cara menggunakan: setelah dingin disaring dan diminum.

Menghilangkan sisik pada kaki :

Bahan: buah Mengkudu yang sudah masak di pohon.

Cara menggunakan:

Bagian kaki yang bersisik digosok dengan buah mengkudu tersebut sampai merata, dan dibiarkan selama 5-10 menit, kemudian dibersihkan dengan kain bersih yang dibasahi dengan air hangat.

95. MAHKOTA DEWA

Phaleria macrocarpa



NAMA DAERAH

Sebagian ahli botani menamai mahkota dewa berdasarkan tempat asalnya, yaitu *Phaleria papuana* Warb. var. *Wichannii* (Val.) Back. Namun, sebagian yang lain menamainya berdasarkan ukuran buahnya yang besar-besar (makro), yaitu (Scheff.) Boerl. Sebutan atau nama lain untuk mahkota dewa cukup banyak. Ada yang menyebutnya pusaka dewa, derajat, mahkota ratu, mahkota raja, trimahkota. Di Jawa Tengah, orang menyebutnya dengan nama makuto mewo, makuto rojo, atau makuto ratu. Orang Banten menyebutnya raja obat. Nama ini

diberikan karena pohon ini mampu mengobati aneka penyakit. Sementara itu, orang Cina lebih suka menyebutnya pau yang berarti obat pusaka. Tidaklah mengejutkan jika beberapa orang pun menginggriskan namanya menjadi the crown of god.

Nama-nama lain yang sangat bagus itu umumnya dimunculkan berdasarkan khasiat yang dikandung pohon ini. Nama-nama lain itu juga mengandung daya tarik. Begitu hebatnya daya tarik itu sampai-sampai negara lain pun sudah melirikinya. Ini terbukti dengan adanya pesanan ekspor pohon mahkota dewa ke Singapura. Pesanan ini memang tidak dipenuhi karena sayang sekali kalau sampai negara lain yang mengembangkannya, bahkan lalu mematenkannya.

Meskipun banyak yang memberikan nama berkonotasi bagus kepada pohon ini, ada juga orang yang memberikan nama berkonotasi sebaliknya. Contohnya, di Depok, Jawa Barat, nama lain mahkota dewa adalah buah simalakama. Walaupun cukup mengagetkan, sebutan ini sebetulnya cukup beralasan. Soalnya, bagi penderita suatu penyakit, jika dimakan melebihi takaran, buah mahkota dewa akan menyebabkan efek negatif yang tidak diharapkan, dari sariawan hingga pusing dan mual-mual. Namun, jika tidak dimakan, penyakitnya malah mungkin tidak bisa disembuhkan. Memang, dalam mengonsumsi buah ini, dosis yang benar-benar tepat harus diperhatikan.

KHASIAT/KEGUNAAN

Sampai saat ini banyak penyakit yang berhasil disembuhkan dengan mahkota dewa. Beberapa penyakit berat

(seperti sakit lever, kanker, sakit jantung, kencing manis, asam urat, reumatik, sakit ginjal, tekanan darah tinggi, lemah syahwat dan ketagihan narkoba) dan penyakit ringan (seperti eksim, jerawat, dan luka gigitan serangga) bisa disembuhkan dengan pohon ini. Mahkota dewa bisa digunakan sebagai obat dalam, dengan cara dimakan atau diminum, dan sebagai obat luar, dengan cara dioleskan atau dilulurkan. Melihat begitu banyak penyakit yang bisa disembuhkannya, sebutan pusaka para dewa memang layak disematkan untuk pohon ini.

KANDUNGAN KIMIAWI

Masalah yang mengganjal terhadap pemakaian mahkota dewa sebagai tanaman obat adalah terbatasnya pembuktian-pembuktian ilmiah akan kegunaan pohon ini. Selama ini pembuktian yang ada sebagian terbesar masih berupa pembuktian empiris, pembuktian yang hanya berdasarkan pada pengalaman pengguna.

Literatur-literatur yang membahasnya pun sangat terbatas. R. Broto Sudibyo, Kepala Bidang Pelayanan Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T) Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta, menguatkan keterbatasan literatur ini. Dalam literatur kuno pun, keterangan mengenai mahkota dewa sangat terbatas. Hanya kegunaan biji buah yang bermanfaat sebagai bahan baku obat luar, misalnya untuk obat kudis, yang dibahas.

Dari penelitian ilmiah yang sangat terbatas itu diketahui bahwa mahkota dewa memiliki kandungan kimia yang kaya. Itu pun belum semuanya terungkap. Dalam daun dan kulit buahnya terkandung alkaloid, saponin, dan

flavonoid. Selain itu, di dalam daunnya juga terkandung polifenol.

Seorang ahli farmakologi dari Fakultas Kedokteran UGM, dr. Regina Sumastuti, berhasil membuktikan bahwa mahkota dewa mengandung zat antihistamin. Zat ini merupakan penangkal alergi. Dengan begitu, dari sudut pandang ilmiah, mahkota dewa bisa menyembuhkan aneka penyakit alergi yang disebabkan histamin, seperti biduren, gatal-gatal, sesesma, dan sesak napas. Penelitian dr. Regina juga membuktikan bahwa mahkota dewa mampu berperan seperti oxytosin atau sintosinon yang dapat memacu kerja otot rahim sehingga persalinan berlangsung lebih lancar.

Pembuktian empiris yang ada cukup banyak. Kasusnya juga berbeda-beda, dari yang berat sampai yang sepele. Kasus Tuti di atas hanyalah salah satu contoh. Pembuktian empiris juga dapat ditemui di sebuah pesantren yang getol menangani korban obat-obat psikotropika. Bahkan, beberapa orang dokter yang mengidap penyakit cukup gawat pun sudah membuktikan khasiat mahkota dewa.

BUDIDAYA

Pohon mahkota dewa termasuk anggota famili Thymelaecae. Sosoknya berupa pohon perdu. Tajuk pohon bercabang-cabang. Ketinggiannya sekitar 1,5—2,5 meter. Namun, jika dibiarkan, bisa mencapai lima meter. Mahkota dewa bisa sampai berumur puluhan tahun. Tingkat produktivitasnya mampu dipertahankan sampai usia 10 hingga 20 tahun.

Pohon mahkota dewa terdiri dari akar, batang, daun,

bunga, dan buah. Akarnya berupa akar tunggang. Panjang akarnya bisa sampai 100 cm. Akar ini belum terbukti bisa digunakan untuk pengobatan.

Batangnya terdiri dari kulit dan kayu. Kulitnya berwarna cokelat kehijauan, sementara kayunya berwarna putih. Batangnya ini bergetah. Diameternya mencapai 15 cm. Percabangan batang cukup banyak. Batang ini secara empiris terbukti bisa mengobati penyakit kanker tulang. Daun mahkota dewa merupakan daun tunggal. Bentuknya lonjong-langsing-memanjang berujung lancip. Sekilas menyerupai bentuk daun jambu air, tetapi lebih langsing. Teksturnya pun lebih liat. Warnanya hijau. Daun tua berwarna lebih gelap daripada daun muda. Permukaannya licin dan tidak berbulu. Permukaan bagian atas berwarna lebih tua daripada permukaan bagian bawah. Pertumbuhannya lebat. Panjangnya bisa mencapai 7—10 cm, dengan lebar 3—5 cm.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT DAN CARA MENGOLAHNYA

Daun mahkota dewa termasuk bagian pohon yang paling sering dipakai untuk pengobatan. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara merebusnya. Penyakit yang dapat disembuhkan antara lain lemah syahwat, disentri, alergi, dan tumor.

Bunga mahkota dewa merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam kelompok 2—4 bunga. Pertumbuhannya menyebar di batang atau ketiak daun. Warnanya putih. Bentuknya seperti terompet kecil. Baunya harum. Ukurannya kira-kira sebesar bunga pohon cengkeh. Bunga ini keluar sepanjang tahun atau tak kenal musim, tetapi

paling banyak muncul pada musim hujan. Bunga mahkota dewa belum terbukti dapat digunakan untuk pengobatan.

Buah mahkota dewa merupakan ciri khas pohon mahkota dewa. Bentuknya bulat, seperti bola. Ukurannya bervariasi, dari sebesar bola pingpong sampai sebesar apel merah. Penampilannya tampak menawan, merah menyala. Pada malam hari, jika terkena sinar lampu, tampak seperti berkilau. Apalagi jika sudah tua. Penampilan buah mahkota dewa memang tampak merangsang selera untuk memakannya. Namun, hati-hati. Memakannya berarti harus bersiap-siap untuk setidaknya merasakan mabuk atau pusing. Buah ini mampu tumbuh dengan cukup lebat. Buah mahkota dewa terdiri dari kulit, daging, cangkang, dan biji.

Saat masih muda, kulitnya berwarna hijau. Namun, saat sudah tua, warnanya berubah menjadi merah marun. Ketebalan kulit sekitar 0,5—1 mm. Daging buah berwarna putih. Ketebalan daging bervariasi, tergantung pada ukuran buah. Dalam pengobatan, kulit dan daging buah tidak dipisahkan. Jadi kulit tidak perlu dikupas dulu. Saat masih muda, rasa kulit dan daging ini sepet-sepet pahit. Namun, saat sudah tua, rasanya berubah menjadi sepet-sepet agak manis. Jika dimakan langsung akan menimbulkan bengkak di mulut, sariawan, mabuk, bahkan keracunan. Karenanya, tidak dianjurkan untuk memakannya langsung. Dianjurkan pemanfaatan kulit dan daging buah dengan cara merebusnya terlebih dahulu. Kulit dan daging buah ini antara lain mampu mengobati flu, rematik, sampai kanker rahim stadium akhir. Kulit dan daging buah juga termasuk bagian pohon yang

paling sering digunakan untuk pengobatan.

Cangkang buah adalah batok pada biji. Jadi, cangkang ini bagian buah yang paling dekat dengan biji. Cangkang buah berwarna putih. Ketebalannya bisa mencapai 2 mm. Rasa cangkang buah juga sepet-sepet pahit, tetapi lebih pahit daripada kulit dan daging. Juga tidak dianjurkan untuk memakannya langsung. Soalnya, dapat menyebabkan mabuk, pusing, bahkan pingsan. Pemanfaatannya juga dianjurkan dengan cara merebusnya. Cangkang ini terbukti dapat digunakan untuk pengobatan, antara lain dapat menyembuhkan penyakit kanker payudara, kanker rahim, sakit paru-paru, dan sirosis hati. Seperi daun dan kulit serta daging buah, cangkang juga termasuk bagian pohon yang paling sering digunakan untuk pengobatan. Cangkang ini lebih mujarab dibandingkan dengan kulit dan daging buah.

Seperti bentuk buahnya, biji buah juga bulat. Warnanya putih. Diameternya mencapai 2 cm. Biji ini sangat beracun. Jika tergigit akan menyebabkan lidah kaku, mati rasa, dan badan meriang. Karenanya, biji ini hanya digunakan untuk obat luar sebagai obat oles. Biji ini terbukti dapat digunakan untuk mengobati aneka penyakit kulit. Pemanfaatan biji dilakukan dengan cara mengeringkan dan menyangrainya sampai gosong.

Sangat tidak dianjurkan untuk memakan buah mahkota dewa mentah-mentah. Soalnya, akibat yang ditimbulkannya cukup serius. Di Depok pernah ada yang mencoba memakan buahnya begitu saja. Hasilnya, orang itu langsung mabuk. Di Yogyakarta juga pernah ada yang mencoba menelan bijinya mentah-mentah. Hasilnya lebih parah. Dia merasakan tubuhnya sangat panas, seperti

terbakar api, dan buang-buang air terus-menerus. Namun, setelah tidur, keesokan harinya, tubuhnya terasa sangat segar. Memang, hanya orang-orang tertentu yang merasa tidak bermasalah dalam mengonsumsi mahkota dewa mentah-mentah.

Ibu-ibu yang hamil muda dilarang mengonsumsi mahkota dewa. Soalnya, kemampuan mahkota dewa yang bisa meningkatkan kontraksi otot rahim sangat berbahaya bagi kondisi kehamilan.

Efek yang biasanya muncul setelah mengonsumsi mahkota dewa adalah serangan rasa kantuk. Efek seperti ini normal-normal saja. Efek yang lain adalah mabuk. Untuk menghilangkan efek ini, perbanyaklah minum air putih. Dosis mahkota dewa pun perlu dikurangi jika meminumnya lagi. Jika mabuk lagi, hentikan pemakaian sementara.

Untuk penyakit-penyakit dalam dan sangat serius seperti misalnya kanker rahim setelah mengonsumsi Mahkota Dewa badan bisa panas dingin dan kadang kala mengeluarkan gumpalan darah yang berbau busuk. Hal ini merupakan proses membersihkan penyakit.

Awalnya, selain sebagai tumbuhan obat, mahkota dewa berfungsi sebagai pohon peneduh. Karena pohon ini juga tampak indah, terutama bunga dan buahnya, banyak orang yang memfungsikannya sebagai pohon hias. Meskipun indah, pohon ini sebenarnya mengandung racun. Racun ini terutama tersimpan di dalam bijinya. Karenanya, sikap berhati-hati perlu dikembangkan dalam menanam, mengonsumsi, dan mengolah hasil pohon ini. Bahkan setelah menjadi ramuan obat sekalipun, jika pemakaiannya melebihi dosis yang dianjurkan, efek-efek

negatif yang tidak diharapkan bisa tetap muncul.

Uniknya, menurut seorang peneliti dari Gajah Mada, tanaman yang beracun biasanya justru sangat bagus untuk menanggulangi tumor dan kanker ganas. Analoginya, ular kobra terkenal dengan bisanya yang sangat mematikan, tetapi darahnya sangat manjur untuk pengobatan. Sebetulnya, bukan hanya mahkota dewa yang beracun. Beberapa pohon obat lain pun beracun. Dalam buku Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker, dr. Setiawan Dalimarta menuliskan dua belas pohon beracun yang manjur untuk menyembuhkan kanker. Pohon-pohon itu adalah bidara laut, tapak dara, ceguk, daun encok, jarak, kamboja merah, kayu manis cina, ki tolod, leunca, pacar air, sikas, dan tali putri. Selain itu tanaman keladi tikus juga amat beracun.

HABITAT

Dari Dataran Rendah sampai Dataran Tinggi Mahkota dewa tergolong pohon yang mampu hidup di berbagai kondisi, dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Pohon ini mampu hidup di ketinggian 10—1.200 meter dpl (dari permukaan laut). Namun, pertumbuhannya paling baik jika ditanam di ketinggian 10—1.000 meter dpl.

Sampai saat ini belum ada orang yang secara serius mengupayakan perbanyak mahkota dewa. Salah satu sebabnya mungkin karena pembudidayaannya yang memang susah-susah gampang. Yang sudah diketahui dengan pasti, mahkota dewa bisa ditanam di tanah pekarangan atau kebun, dan bisa juga ditanam di dalam pot. Pohon ini akan tumbuh dengan sangat baik jika

ditanam di tanah yang gembur dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Pohon yang ditanam di dalam pot pertumbuhannya tidak setinggi yang ditanam di kebun atau pekarangan.

Perbanyak pohon bisa dilakukan secara vegetatif dan secara generatif. Dari sekian cara perbanyak vegetatif, hanya pencangkakan yang telah menunjukkan keberhasilan. Dengan setek batang belum ada hasilnya.

Sebetulnya, pencangkakan agak sulit dilakukan karena batang mahkota dewa sangat bergetah. Pencangkakan baru bisa dilakukan jika batang yang dikupas sudah mulai mengering. Pencangkakan juga sebaiknya dibantu dengan krim hormon perangsang pertumbuhan akar.

Hal yang perlu dilakukan dalam mencangkok adalah memberikan tambahan air bila tak ada hujan. Kurangi cabang yang terlalu panjang dan banyak. Kurangi juga daunnya bila terlalu lebat. Dalam waktu 2—3 minggu, akar batang yang dicangkok sudah mulai tumbuh. Cangkokan bisa dipindahkan ke media penanaman setelah usianya mencapai 6 – 8 minggu.

Perbanyak secara generatif dilakukan dengan biji. Perbanyak dengan cara ini paling banyak dilakukan karena memang paling mudah. Kelemahannya, pertumbuhan pohon lebih lama.

Dalam perbanyak dengan biji, mula-mula petik buah yang benar-benar sudah tua atau matang di pohon, ambil bijinya yang tersembunyi di balik cangkangnya, kemudian semai biji itu di tempat persemaian dengan media sekam bakar dicampur dengan kompos. Setelah bertunas, pindahkan ke media penanaman permanen, baik di pekarangan maupun di dalam pot.

Biji yang dipilih untuk disemaikan adalah biji yang benar-benar bagus. Ciri biji yang bagus adalah berisi penuh saat dipegang, keras, tidak kempes, dan tidak cacat dimakan ulat.

Saat penyemaian, perawatan yang perlu dilakukan adalah memperhatikan kelembapan medianya. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan hand sprayer atau semprotan yang lembut. Pemupukan tidak boleh menggunakan pupuk kimia karena bisa mengurangi khasiat obatnya. Yang paling aman menggunakan pupuk kompos atau pupuk kandang yang sudah tak berbau.

Tanaman dipindahkan ke media penanaman setelah berumur dua bulan atau ketinggiannya sudah mencapai 10—15 cm. Cara memindahkannya dengan melubangi bagian bawah polybag lalu memasukkannya ke lubang tanam. Setelah dipindahkan ke media penanaman permanen, perawatan yang perlu dilakukan adalah menyiraminya setiap hari dan memberikan pupuk kandang atau pupuk kompos dua minggu sekali.

Media penanaman di pekarangan atau kebun sama dengan media untuk tanaman buah pada umumnya. Media penanaman di dalam pot adalah tanah, kompos atau pupuk kandang, pasir atau sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Pot yang digunakan sebaiknya berukuran diameter 30 cm dan tinggi 40 cm. Bahannya bisa dari tanah, plastik, kayu, atau kaleng.

Di samping memiliki kelemahan seperti disebut di atas, penanaman di dalam pot memiliki banyak keunggulan. Yang paling menonjol adalah penempatannya yang bisa dilakukan di mana pun. Bisa di dalam kamar, di atas

kamar, di atas pagar, di atas got, atau bisa pula di atas genting. Penanamannya pun bisa dilakukan secara vertikultur. Penanaman secara vertikultur ini, di banyak negara seperti Jepang dan Cina, menyumbang hasil pertanian yang cukup dominan.

Dalam umur 10—14 hari sejak biji disemai, daun-daun mulai tumbuh. Bunga mulai kelihatan ketika pohon sudah berusia 8—12 bulan. Sementara itu, buah akan muncul saat pohon berusia 10—12 bulan. Buah ini akan sangat bagus pertumbuhannya jika penyiraman dilakukan dengan rutin dan teratur. Soalnya, buah mahkota dewa memerlukan banyak air.

Buah bisa dipetik saat sudah berusia dua bulan. Saat itu buah sudah matang. Cirinya, antara lain, kulit buah sudah berwarna merah marun dan berbau manis seperti aroma gula pasir. Jika sudah matang, sebaiknya buah langsung dipetik. Pemetikan jangan ditunda sebab buah bisa membusuk. Buah yang busuk kualitasnya sudah menurun. Begitu juga dengan khasiatnya. Menurut hasil penelitian, buah yang matang maupun mentah kandungannya sama. Hanya saja, jika akan dibuat menjadi minuman instan hendaknya gunakan buah yang benar-benar matang. Sebaliknya, untuk pengobatan sakit kanker, justru lebih baik memanfaatkan buah yang masih mentah dan hijau.

Pemupukan :

Untuk mendapatkan mahkota dewa yang berkualitas, sebaiknya hindari pemupukan dengan menggunakan pupuk-pupuk anorganik. Cukup gunakan pupuk organik saja. Pemakaian pupuk anorganik akan mempengaruhi

kandungan kimiawi daun dan buah mahkota dewa.

Pupuk organik bisa dibuat sendiri dengan cara-cara yang sederhana misalnya:

1. Membusukkan sampah rumah tangga dengan membuat lobang di tanah, bila sudah penuh, uruk dengan tanah. Untuk mempercepat pembusukan bisa menggunakan sirup manis 3 sendok makan. Bisa juga menggunakan bakteri M-Bio. Berikan tanda ditempat tersebut, dua bulan kemudian sampah tersebut bisa dijadikan pupuk.

2. Bila tanaman sudah berumur sepuluh bulan perlu diberikan pupuk buah yang alami buatan sendiri, yakni dengan membakar sampah organik yang kering, sekam padi atau lebih bagus lagi sampah-sampah dari daun dan ranting Mahkota Dewa. Pembakarannya jangan semua jadi abu, bila sampah atau sekam sudah nampak membara segera siram dengan air, biarkan hingga dingin. Sebulan sekali tanah disekitar pohon di dangir atau digemburkan., taburkan sampah organik di sekitar pohon.

3. Bisa juga memanfaatkan kepala udang atau sampah ikan dan daging, tanam disekitar pohon. Untuk menghindari semut bisa memanfaatkan biji Mahkota Dewa, cengkeh dan tembakau yang dibuat tepung.

4. Keringkan tahi kambing, kotoran sapi, ayam dan kotoran hewan lainnya. Bila sudah tidak berbau, kotoran tersebut bagus untuk pupuk.

BAGIAN DARI TOGA

Ada yang mendefinisikan pohon atau tanaman obat sebagai pohon yang salah satu, sebagian, atau seluruh bagiannya mengandung zat atau bahan yang berkhasiat

menyembuhkan penyakit. Bagian yang dimaksud bisa daun, batang, akar, umbi, buah, atau bunga. Dari definisi di atas, yang termasuk pohon obat yang tumbuh di Indonesia ternyata setidaknya terdiri dari 940 jenis pohon. Mahkota dewa hanyalah satu jenisnya.

Dalam penanamannya, pohon-pohon obat itu bisa dibentuk menjadi suatu taman obat. Istilah yang populer untuk menyebut taman ini adalah TOGA, taman obat keluarga. TOGA ini bisa dirancang di kebun kecil, pekarangan, atau di dalam rumah. Salah satu patokan yang harus dipegang dalam merancang TOGA, terutama yang di pekarangan atau di dalam rumah, adalah faktor estetika atau keindahan taman dan rumah. Jangan sampai kehadirannya justru merusak pemandangan. Untuk itu, harus ada semacam 'penyesuaian' antarpohon serta antara pohon dan benda-benda lain, seperti kolam, lampu, jalan setapak, atau kandang-kandang. 'Penyesuaian' ini bersifat sangat relatif, tergantung pada selera pemilik. TOGA sangat bermanfaat bagi keluarga. Selain sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan sendiri untuk menyembuhkan aneka penyakit, hasil TOGA juga bisa dijual. Sayangnya, minat masyarakat Indonesia dalam membuat TOGA masih kurang. Penyebabnya antara lain sebagai berikut.

1. Masyarakat Indonesia terbiasa dengan hal-hal yang praktis. Harus diakui, meramu TOGA membutuhkan waktu dan sedikit pengetahuan, sedangkan obat-obatan modern bersifat sangat praktis. Kepraktisan ini juga digembar-gemborkan oleh aneka media massa melalui iklan.
2. Kurangnya lahan untuk merancang TOGA. Padahal, ini bukan alasan. Soalnya, TOGA bisa dirancang di atas

kamar sekalipun.

3. Sulitnya mendapatkan bibit-bibit pohon obat. Memang ada beberapa pohon obat yang bibitnya sulit didapat. Namun, banyak juga yang bibitnya sangat gampang didapat.
4. Kurangnya pemahaman akan manfaat dan cara pengolahan TOGA. Kendala ini hanya bisa diatasi dengan kesadaran sendiri untuk mencari informasi tentang manfaat dan cara mengolah atau merancang TOGA.

Dilihat dari polanya, penanaman pohon obat di TOGA ada dua cara. Pertama, penanaman secara monokultur. Artinya, satu jenis tanaman obat ditanam secara berkelompok di satu areal tanam. Kedua, penanaman secara tumpang sari. Artinya, beberapa jenis obat ditanam secara berbarengan di satu areal tanam. Kedua pola di atas memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Salah satu kelemahan monokultur adalah adanya kesan monoton.

Mahkota dewa bisa ditanam secara monokultur ataupun secara tumpang sari. Untuk menghindari kesan monoton, sebaiknya mahkota dewa ditanam secara tumpang sari. Mahkota dewa bisa ditanam dengan daun dewa, sambiloto, atau kumis kucing. Dalam penanaman di dalam pot, mahkota dewa bisa disandingkan dengan handeuleum, cengkaruk, atau keji beling.

Dalam menanam mahkota dewa, kehati-hatian mutlak diperlukan. Jangan sampai pohon ini dapat 'dipermainkan' oleh anak kecil, terlebih balita. Soalnya, bisa saja buahnya dipetik lalu coba-coba dimakan olehnya. Ini tentu sangat berbahaya.

Bibit mahkota dewa bisa diperoleh di beberapa penjual

khusus bibit pohon obat-obatan. Bibit ini bisa juga diperoleh di beberapa penjual ramuan tradisional. Harganya bervariasi, tergantung pada umur pohon dan buah yang muncul. Makin tua pohon, makin mahal harganya. Pohon yang sudah berbuah juga lebih mahal daripada pohon yang belum berbuah. Pada tahun 2001, harga pohon yang belum berbuah sekitar Rp40.000. Untuk yang sudah berbuah, harganya bisa mencapai ratusan ribu rupiah.

PEMBASMIAN MUSUH ALAMI

Mahkota dewa mempunyai musuh alami berupa hama pengganggu. Hama yang biasanya muncul adalah belalang, kutu putih, dan ulat buah. Pemberantasan hama ini jangan menggunakan pestisida sebab racun atau residu pestisida dapat menempel dan tertinggal di bagian-bagian pohon. Dikhawatirkan residu ini terbawa atau tidak hilang ketika mahkota dewa diracik menjadi obat-obatan. Akibatnya, alih-alih menyembuhkan, malah penyakit tambahan yang didapat.

Pembasmian musuh alami ini sebaiknya menggunakan pestisida buatan sendiri yang terbuat dari campuran tembakau, mamba, lengkuas, serai, sabun colek, daun sambiloto, brotowali, bawang putih, dan biji srikaya yang dihancurkan. Jika tidak semuanya tersedia, beberapa bahan bisa diabaikan. Bahkan, jika susah mendapatkan semua bahan di atas, biji mahkota dewa itu sendiri bisa dipergunakan untuk membasminya.

Contoh formula untuk membuat pestisida:

- daun mimba 8 kg

251

- lengkuas 6 kg
- serai 6 kg
- sabun colek 20 gr
- air 20 lt

Cara membuatnya sebagai berikut. Tumbuk-haluslah daun mimba, lengkuas, dan serai. Campurkan. Masukkan campuran tersebut ke dalam ember besar. Tambahkan 20 liter air. Aduk sebentar, lalu diamkan selama 24 jam. Keesokan harinya, saringlah dengan kain halus. Masukkan sabun colek yang telah dilarutkan dengan sedikit air ke dalam campuran. Setelah itu, tambahkan lagi 60 liter air. Sebaiknya air yang digunakan adalah air panas atau air hangat. Penggunaan air panas atau hangat ini akan memperbesar kelarutan bahan aktif dalam air sehingga pestisida akan bekerja lebih cepat.

Cara mengaplikasikan pestisida buatan itu adalah dengan langsung menyemprotkannya pada hama pengganggu, baik yang sendiri maupun yang berkelompok. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mencegah penguraian bahan aktif akibat teriknya matahari. Frekuensi penyemprotan umumnya dilaksanakan dua sampai tiga kali dengan selang waktu tiga hari.

PEMANENAN

Dalam memanen mahkota dewa, perhatikan dulu bagian apa yang akan dipanen. Soalnya, cara memanen setiap bagian pohon mahkota dewa berbeda-beda. Contohnya, cara memanen daun tidak sama dengan cara memanen buah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan petunjuk umum berikut.

252

1. Daun yang dipanen adalah daun yang masih segar dan tidak terkena penyakit. Daun yang dipanen sebaiknya yang sudah cukup tua. Cirinya, bentuknya paling besar dibandingkan dengan daun lain. Warnanya pun lebih gelap.
2. Buah yang dipanen adalah buah yang sudah benar-benar matang dan sehat atau tidak terkena penyakit. Cirinya, tampak segar, tidak memiliki cacat sekecil apa pun, dan berwarna merah marun.
3. Biji yang diambil untuk obat adalah biji dari buah yang sudah benar-benar matang tadi.
4. Khusus untuk tujuan pengobatan kanker dan lever petiklah buah yang masih berwarna hijau namun cukup tua, tandanya warna buah hijau tua.
5. Batang. Batang yang diambil adalah batang yang sudah cukup umur. Cirinya, warna cokelatny lebih banyak daripada warna hijaunya.

96. PEGAGAN

Centella Asiatica



NAMA DAERAH

Rumput kaki kuda, Antanan gede, Panegowang atau kisu-kisu.

DESKRIPSI TANAMAN

Centella terdiri dari sekitar 40 spesies dengan ragam yang berbeda-beda di Indonesia, dimana penyebarannya terbatas, kecuali *C.asiatica* yang penyebarannya sampai Asia Tenggara dan meluas ke berbagai negara subtropis. Tanaman ini telah digunakan untuk proses penyembuhan agar lebih baik, perbaikan ingatan, kanker, kekebalan, jamu, penyakit pernafasan, perawatan

penyakit pada kulit (seperti psoriasis dan eczema), memperbaiki bekas luka, nyeri haid, menguatkan urat, pembersih darah, tekanan darah tinggi, obat penenang, obat anti-stress, anti-cemas, dan perangsang, peningkat kekebalan, dan penyesuaian tubuh, dan lain-lain.

SIFAT KIMIAWI

Asiaticoside, thankunside, isothankunside, madecasoside, brahmoside, brahmic acid, madasiatic acid, mesoinositol, centellose, carotenoids, garam K, Na, Ca, Fe, vellarine, tatin, mucilago, resin, pektin, gula, vitamin B.

EFEK FARMAKOLOGIS

Sifatnya manis dan sejuk, anti infeksi, anti racun, penurunan panas, asiaticoside dan vellarine. Daun : sebagai atringensia dan tonikum ; Pegagan dikenal untuk revitalisasi tubuh dan otak yang lelah dan untuk kesuburan wanita. Memperbaiki sirkulasi dengan revitalisasi pembuluh darah.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman

CARA BUDIDAYA

Menggunakan stolon dan akar tunggang (bonggol). Stolon berakar/bertunas dipotong-potong sepanjang 2.5 cm dan tanam langsung. Dalam 14 hari sudah tumbuh.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Infeksi batu saluran kencing/kencing keruh :
Rebus 30 gr daun segar dgn air beras bilasan.

255

Susah kencing :

Lumatkan 30 gr pegagan segar, tempel dipusar.

Pembengkakan hati :

Rebus 240-600 gr pegagan segar dan minum secara rutin.

Campak :

Rebus 60 -120 gr pegagan segar, minum secara rutin.

Bisul :

pegagan segar 30-60 gr, direbus, diminum, pegagan segar dilumatkan dan ditempel ke bisul.

Mata merah, bengkak :

pegagan, cuci bersih, lumatkan dan saring, airnya diteteskan ke mata 3-4 x sehari.

Batuk darah, muntah darah, mimisan :

Rebus 60-90 gr daun segar dan diminum

Batuk kering :

segengaman segar dilumatkan, peras dan ditambah air serta gula batu secukupnya lalu minum

Darah Tinggi :

Daun 20 lb, direbus dengan 3 gls air menjadi 2.25 gls, minum 3 x 1/4 gelas

Wasir :

rebus 3-4 pohon pegagan dengan 2 gelas air selama

256

5 menit lalu diminum.

Keracunan gelsemium, elegans, arsenic :
Rebus 15-30 gr segar lalu minum

97. PULUTAN

Urena lobata L



NAMA DAERAH

Pungpulutan; Pungpurutan; Legetan; Polot; Kaporata

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu, tinggi 1-2 meter, batang berkayu, berbulu lebat, berwarna ungu. Daun tunggal, bulat telur, berbulu warna hijau sampai ungu. Bunga tunggal, di ketiak daun, warna merah. Buah kotak, tertutup rambut seperti sikat warna cokelat, biji, segitiga putih.

HABITAT

Tumbuh pada tanah sedikit cahaya matahari, tidak

lembab pada dataran rendah hingga 1750 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar ; Seluruh bagian tanaman.

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid; Garam kalium

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Antirematik; Hemostatik; Antipiretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Disentri, Sakit perut, Demam :

Akar pulutan 2 jari tangan; Tepung garut 1 sendok makan; Air 2 gelas, Direbus sampai mendidih, Diminum sebagai pengganti minum air the.

98. PULE PANDAK

Rauwolfia serpentina Benth



NAMA DAERAH

Akar tikus

SIFAT KIMIAWI

Mengandung alkaloid, terdiri dari 3 group yaitu alkaline kuat : quaterary ammonium compound serpentine, sarpagine dan samantine, penyerapan jelek jika digunakan per-oral ; tertiary amine derivate yohimbine, ajmaline, ajmalicine, tetraphylline dan tetraphyllicine; alkaline lemah secondary amines reserpine, rescinnamine, deserpidine, raunesine dan canescine.

EFEK FARMAKOLOGIS

Akar – rasa pahit, dingin, sedikit beracun. Penenang dan penurun tekanan darah, melancarkan sirkulasi, menghilangkan sakit, penurun panas dalam dan panas liver, anti radang. Batang dan Daun – Pahit, manis, sejuk. Menolak angin, menurunkan tekanan darah, melancarkan darah beku.

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu rendah, tingginya 30-50 cm. Daun tunggal berbentuk anak tombak berujung lancip. Pada masa vegetatif, satu ruas terdiri dari 3 daun. Mahkota bunga bagian luar putih, bagian dalam beralur kemerahan, membentuk tabung kecil dengan bagian tengah berbentuk pundi-pundi. Membentuk karangan dipuncak batang, tapi pada masa vegetatif selanjutnya karangan bunga terdesak ke samping oleh kuncup hingga yang mula-mula terminalis akan berubah axialis. Buah batu berbiji dua yang menonjol, tampak dari luar, mula-mula hijau lalu merah dan akhirnya hitam mengkilat.

HABITAT

Tumbuh pada daerah berdrainase baik pada ketinggian 50-300 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIAJDIKAN OBAT

Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid ajmalina; Serpentina; Alstonina; Reserpina; Sarpagina; Yohimbina; Alkaloid.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Hipotensif; Sedatif; Analgesik; Antipiretik
Nama simplesia: Rau wolfiae Radix, Mustelae Radix

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Tekanan darah tinggi :
Akar pule pandak 0,7 g; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

99. PULOSARI

Alyxia stellata Rest. Sch



NAMA DAERAH

Palasari; Pulosari; Pulawaras

DESKRIPSI TANAMAN

Semak, merambat, batang berkayu bulat, bercabang, warna hijau. Daun tunggal, lonjong, warna putih kehijauan. Perbungaan bentuk malai, di ketiak daun, mahkota bentuk corong, warna putih. Buah kecil, bulat telur, warna hijau.

263

HABITAT

Tumbuh merambat di hutan-hutan di daerah pegunungan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tanaman

KANDUNGAN KIMIAWI

Andrografin; Andrografolid; Panikulin

KHASIAT/KEGUNAAN

Stomakik; Karminatif; Antispasmodik; Antitusif; Emenagog

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Sariawan; Mulas :

Kulit kayu pulosari (serbuk) 1 sendok teh; Buah adas (serbuk) 10 butir; Pisang batu masak 2 buah; Pisang batu mengkal 2 buah; Air sedikit, Serbuk pulasari dan Adas diseduh dengan air panas; pada seduhan ditambahkan pisang batu; kemudian diremas dan diperas.

264

100. PRASMAN

Eupatorium triplinerve Vahl



NAMA DAERAH

Ayapana; Godong prasman; Raja panah; Jukut prasman

DESKRIPSI TANAMAN

Semak, batang berkayu, beruas-ruas, warna merah muda. Daun tunggal berhadapan, helaian daun bentuk lanset, warna hijau keunguan. Perbungaan tumbuh di ujung batang, warna hijau kemerahan.

HABITAT

Tumbuh liar pada daerah dataran rendah sampai 1600 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Kumarin; Ayapin; Ayapinin

KHASIAT/KEGUNAAN

Antitusif; Diaforetik; Stimulan

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Busung air :

Daun prasman 9 helai; Air 110 ml, Direbus atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Demam :

Daun prasman 9 helai; Daun gambir hutan 1 genggam; Herba meniran 5 tanaman; Rimpang temu lawak 7 keping; Air 115 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Sariawan usus :

Daun prasman 5 helai; Daun jintan 3 helai; Herba meniran 5 tanaman; Buah anyang-anyang 5 butir; Rimpang temu lawak 5 keping; Akar kelembak 3 g; Air 120 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

101. PEPAYA

Carica papaya L



NAMA DAERAH

Kates; Telo gantung; Gedang

DESKRIPSI TANAMAN

Semak berbentuk pohon, pohon dengan batang yang lurus bulat silindris, kadang-kadang bercabang, sebelah dalam berongga serupa spons, tinggi antara 2,5-10 m. Daun bertangkai panjang menyerupai pipa dan helai daunnya berbentuk jari, daun berjejal pada ujung batang dan ujung cabang. Bunganya hampir selalu berkelamin satu dan berumah dua. Bunga jantan pada tandan dan

267

bertangkai panjang, kelopak sangat kecil, mahkota bunga berbentuk terompet. Bunga betina kebanyakan berdiri daun mahkota lepas atau hampir lepas, berwarna putih kekuning-kuningan. Buahnya bulat telur memanjang. Buah pepaya mentah berwarna hijau dan menjadi kuning kemerahan bila sudah masak. Berbiji banyak yang dibungkus selaput berisi cairan, didalamnya berdiri tempel. Habitat: Bisa ditanam mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 100 m dpl. banyak ditanam di halaman rumah, dikebun dan banyak diusahakan di perkebunan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Biji ; Getah buah ; Akar ; Bunga

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid papaina; Karpaina; Pseudokarpaina; Glikosida karposid; Saponin; Karisina; Papaina; Papayatimina; Fitoklimasa; Karatinoid; Pektin; Galaktosa; Asam galakturonat.

KHASIAT/KEGUNAAN

Stomakik; Emenagog; Antelmintik; Anti inflamasi; Antelmintik; Diuretik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Obat cacing :

Akar pepaya 1 jari tangan; Bawang putih 1 umbi; Air 100 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 100 ml.

268

Demam dan mulas :

Daun pepaya muda segar 1 helai; Daging buah asam secukupnya; Air 100 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 100 ml.

Haid yang disebabkan karena kecapaian :

Daun pepaya muda segar 1-2 helai; Garam sedikit; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Malaria :

Daun pepaya muda segar 1 helai; Meniran 5 tanaman; Air 100 ml, Direbus atau dipipis, Diminum 1 kali sehari 100 ml (infus); 1/4 cangkir (pipisan).

Nyeri sendi :

Akar pepaya(potongan)1/2 botol sirup; Garam dapur 2 sendok makan; Kayu putih 2 sendok makan; Arak secukupnya, Semua ramuan dimasukkan kedalam botol; ditambah arak sampai penuh ; kemudian jemur di panas matahari selama 10 hari, Digosokkan pada sendi-sendi yang sakit; sesaat sebelum tidur.

102. PATIKAN KEBO

Euphorbia hirta L



NAMA DAERAH

Patikan kebo; Patikan jawa; Mangkokan

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman herba yang tegak atau memanjat atau menjalar banyak tumbuh secara liar di kebun, di ladang, di tepi sungai. Daunnya berbentuk taji dan berbulu berwarna hijau, merah kecoklatan. Batang berwarna merah coklat dan berbulu juga.

HABITAT

Dapat tumbuh sampai 1400 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI

Flavonoid; Glikosida; Sterol; Eufosterol; Jambulol; Asam melisat; Asam forbat; Alkolid; Gula; Tanin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Hemostatik; Ekspektoran; Spasmolitik; Diuretik; Antipuritik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk :

Patikan kebo 1,2 g; Jahe 48 g; Manis jangan 4,8 g; Kapulogo 1,2 g; Cengkeh 4,8 g; Sirih 14,4 g; Saga 2,4 g; Poko 1,3 g; Gula 78 g; Air 120 ml, Patikan kebo; Jahe; Sirih; Saga; dan Poko dipotong=potong dan direbus sampai mendidih; kemudian disaring; manis jangan dipotong-potong; kapulogo di tumbuk; cengkeh direbus lagi dengan air hasil saringan tadi sampai mendidih; disaring digunakan untuk merebus gula sampai diperoleh 120 ml sirup, Diminum; Dewasa 3 kali sehari; 1-2 sendok makan; anak-anak 3 kali sehari; 1-2 sendok teh.

Bronkhitis :

Herba patikan kebo segar yang belum berbunga 10 g; Air secukupnya, Dipipir, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Sakit tenggorokan :

Patikan kebo yang belum berbunga 10 tanaman; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Untuk berkumur 1 kali

sehari 100 ml; bila perlu dapat diencerkan dengan air hangat; sebagian dapat ditelan.

103. PATIKAN CINA

Eupherbia prostata Ait



NAMA DAERAH

Patikan gelang pasir; Kameniran; Kimules

DESKRIPSI TANAMAN

Terna, tegak atau merayap. Batang dan daun berwarna hijau dan kemerahan, bila dipatahkan mengeluarkan getah. Daun bersirip genap berhadapan, bentuk bulat telur, bau wangi. Bunga berwarna merah muda.

HABITAT

Tumbuh liar pada dataran rendah sampai pada ketinggian 1000 m dpl.

273

BAGIAN TANAMAN

Seluruh bagian tanaman

KANDUNGAN KIMIA

Glikosida; Samponin; Apigenin; Tarakserol; Tirukalol; Tanin; Euforbin; Kuersetin

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Diuretik; Antipiretik ; Thymifoliae Herba

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Disentri basiler :

Herba patikan cina segar 1 genggam; Herba meniran 2 tanaman; Rimpang temu laeak 7 keping; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Dubur keluar :

Herba patikan cina 6 g; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

274

104. PANDAN WANGI

Pandanus amaryllifolius Linn



NAMA DAERAH

Pandan harum; Pandan rampe; Pandan room; Pandan rum.

DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuhan semak. Daun berbentuk pita, panjangnya sampai 8 cm, berbau wangi. Berakar gantung, dengan akar tinggal dan akar gantungnya, tumbuh menjalar, hingga dalam waktu singkat akan merupakan rumpun yang lebat.

HABITAT

Tumbuh liar ditepi sungai, rawa, dan tempat-tempat

tempat lain yang tanahnya lembab sampai setinggi 500 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloida; Saponin; Flavonoida; Tanin; Polifenol; Zat warna.

KHASIAT

Sedatif; Stomakik; Tonik

RESEP/CARA PENGOBATAN

Lemah syaraf :

Daun pandan 5 lembar; Air 300 ml, Direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum pagi dan sore.

105. PACING

Costus speciosus J. Sm



NAMA DAERAH

Pacing tawar; Setawar; Sitawar; Poncang-pancing; Tawar-tawar; Tabar-tabar.

DESKRIPSI TANAMAN

Herba tegak, 0,5-1,5 m. Daun pacing nyaris tak bertangkai, walaupun ada hanya 1,5 cm panjangnya, berlidah pendek. Helaian daun berbentuk mata tombak, ukuran 9-37 kali 3-10 cm. Bunga duduk berbentuk terminal rapat, berwarna merah muda atau putih. Daun pelindung memanjang runcing berdiri tempel. Kelopak tidak rontok,

277

serupa tulang segitiga, mahkota membentuk tabung 1×0,5 cm. Tajuk bulat telur, ujung runcing pendek. Buahnya bersegi tiga merupakan buah kotak berwarna merah dengan biji.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan, di ladang dan di tempat-tempat yang tanahnya agak lembab. Ada juga ditanam di halaman sebagai tanaman hias.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang

KANDUNGAN KIMIAWI

Diosgenin; Dioscin; Gracilin; Sitosserol; Methyl tritri aconanoate; 8 hydroxy triacontan-25-one,5 alfa-stigmast-9(11)-en-3-beta-01,24-hydroxyaontan-26-one; 24 hydroxyaontan-27-one.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diuretik; Antipiretik; Antipruritik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Kontrasepsi (KB) :

Rimpang pacing 10 g; Buah pace 1 buah; Air 3 gelas, Semua bahan direbus sampai mendidih lalu sisakan airnya 1 gelas kemudian disaring setelah dingin diminum, Minumlah setiap hari setelah menstruasi selama 10 hari dengan cara berturut-turut.

278

Busung air :

Rimpang pancing 12 g; Herba kumis kucing 7 g; Air 130 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Eksem :

Rimpang pancing segar secukupnya; Rimpang kunyit 1 buah; Air sedikit, Dipipis hingga berbentuk pasta, Borehkan pada bagian kulit yang sakit.

106. PACAR AIR

Impatiens balsamina L.



NAMA DAERAH

Gembong; Pacar banyu; Pacar toyo; Pacar lang; Paru inai; Bunga tabo; Laka kecil; Bunga jawelu.

DESKRIPSI TANAMAN

Herba tegak, batangnya berair, tinggi 0,3-0,8 m. Daun berbentuk mata tombak, sampai pangkal bergerigi tajam, ukuran 6-15 kali 2-3 cm. Bunga bertangkai terdiri atas 1-3 buah, kelopak samping 2 mm berbentuk corong miring menyerupai taji sepanjang 20 mm. Bermahkota 5 lembar, 4 berbentuk jantung terbalik berkuku dan yang

kelima lepas. Buah berbentuk elips, pecah menurut ruang secara tiba-tiba.

HABITAT

Tumbuh di pekarangan rumah pada ketinggian 1-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Biji ; Bunga ; Daun.

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak lemak; Ikatan naftokinon; Lawsone.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antirematik; Emenagog.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Haid tidak teratur :

Bunga pacar air segar 6 g; Rimpang temu putih 6 g; Daun jung rahab 4 g; Air 115 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Kanker :

Biji pacar air 4 g; Daun tapak dara 4 g; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

107. SRIGADING

Nyctanthes arbor tritis Linn



NAMA DAERAH

Sari gading; Suruh gading; Sirih gading; Kembang Pengantin.

DESKRIPSI TANAMAN

Srigading tumbuhan asli India, tersebar luas di seluruh dunia yang beriklim panas. Tumbuh liar di semak-semak atau pinggir hutan, namun sering ditanam sebagai tanaman hias dan dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 500 m dpl. Perdu atau pohon kecil, tinggi \pm 9 m.

Batang berkayu, bulat, bercabang, berambut, kasap, putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, pangkal membulat, ujung runcing, tepi rata, permukaan kasap, tulang menyirip, panjang 4 – 11 cm, lebar 2 – 8 cm, duduk berhadapan, hijau. Bunga majemuk bentuk malai, harum, kelopak bentuk corong, berambut, panjang \pm 7 mm, tabung mahkota silindris, jingga, mahkota 3 – 5, putih, mekar waktu malam hari dan berjatuhan pada pagi hari. Buah kotak, bulat telur, pipih, panjang \pm 1,5 m, cokelat. Biji keras, cokelat. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang.

HABITAT

Tumbuh liar di hutan dan di ladang pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga ; Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Alkaloid niktantina; Manit; Safron; Asam tanat; Metil salisilat; Resin; Gula

KHASIAT/KEGUNAAN

Emenagog; Ekspektoran

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam :

Bunga (daun)Sri gading 7 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

108. SOSOR BEBEK

Kalanchoe pinnata (Lamk.)Pers



NAMA DAERAH

Cocor bebek; Ceker bebek; Suru bebek; Daun sejuk; Kicongorang.

DESKRIPSI TANAMAN

Semak semusim, batang segi empat, lunak, beruas, warna hijau. Daun tunggal, tebal, bentuk lonjong, tepi bergerigi, warna hijau. Perbungaan bentuk malai, mahkota bentuk corong warna merah. Buah kotak, warna ungu bernoda putih.

HABITAT

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KMIAWI

Glikosida; Briofilin; Lendir; Magnesium malat; Damar

KHASIAT/KEGUNAAN

Antipiretik; Diuretik; Ekspektoran; Antibakteri

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Demam :

Daun sosor bebek secukupnya, Dipotong-potong, Ditempelkan pada perut.

Luka :

Daun sosor bebek secukupnya; Air sedikit, Diparut dan ditambah air sedikit, Dibobokkan pada luka; diperbaharui setiap 3 jam.

109. SIRIH

Piper betle L



NAMA DAERAH

Sirih/Seureuh

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Panjangnya sekitar 5 – 8 cm dan lebar 2 – 5 cm. Bunganya majemuk berbentuk

bulir dan terdapat daun pelindung ± 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 – 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 – 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buahnya buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan.

KANDUNGAN DAN MANFAAT

Minyak atsiri dari daun sirih mengandung minyak terbang (betIephenol), seskuiterpen, pati, diatase, gula dan zat samak dan chavicol yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur. Sirih berkhasiat menghilangkan bau badan yang ditimbulkan bakteri dan cendawan. Daun sirih juga bersifat menahan perdarahan, menyembuhkan luka pada kulit, dan gangguan saluran pencernaan. Selain itu juga bersifat mengerutkan, mengeluarkan dahak, meluruhkan ludah, hemostatik, dan menghentikan perdarahan.

KHASIAT/KEGUNAAN

1. Batuk
2. Sariawan
3. Bronchitis
4. Jerawat
6. Sakit gigi karena berlubang (daunnya)
7. Demam berdarah
8. Bau mulut
9. Haid tidak teratur

10. Asma
11. Radang tenggorokan (daun dan minyaknya)
- 12 Gusi bengkak (getahnya)

Pemakaian Luar :

1. Eksim
2. Luka bakar
3. Koreng (pyodermi)
4. Kurap kaki
5. Bisul
6. Mimisan
7. Sakit mata
8. Perdarahan gusi
9. Mengurangi produksi ASI
10. Menghilangkan gata

Keterangan : :
Biasanya untuk obat hidung berdarah, dipakai 2 lembar daun segar Piper betle, dicuci, digulung kemudian dimasukkan ke dalam Iubang hidung.

110. SIDAGURI

Sida rhombifolia L.



DESKRIPSI TANAMAN

Sidaguri (*Sida rhombifolia* Linn atau *Sida retusa* Linn.) Sidaguri tumbuh liar di tepi jalan, halaman berrumput, hutan, ladang, dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung. Tanaman ini tersebar pada daerah tropis di seluruh dunia dari dataran rendah sampai 1.450 m dpl. Perdu tegak bercabang ini tingginya dapat mencapai 2 m dengan cabang kecil berambut rapat. Daun tunggal, letak berseling, bentuknya bulat telur atau lanset, tepi bergerigi, ujung runcing, pertulangan menyirip, bagian bawah berambut pendek warnanya abu-abu, panjang 1,5-4 cm, lebar 1-1,5 cm. Bunga tunggal

289

berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, mekar sekitar pukul 12 siang dan layu sekitar tiga jam kemudian. Buah dengan 8-10 kendaga, diameter 6-7 mm. Akar dan kulit sidaguri kuat, dipakai untuk pembuatan tali. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar, daun dan bunga, tapi lebih sering akarnya.

KHASIAT/KEGUNAAN

Sidaguri digunakan sebagai obat untuk sakit gigi, mulas, gatal, kudis, cacing kerawit dan sengatan lebah.

NAMA DAERAH DAN ASING

Saliguri, Kahindu.

Asing : Sida hemp, Yellow barleria atau walis-walisan

SIFAT KIMIAWI

Daun – alkaloid, calcium oksalat, tanin, saponin, phenol, asam amino, minyak terbang. Zat phlegmatic untuk expectorant dan lubricant. Batang – Calcium oksalat dan tanin. Akar – alkaloid, steroid dan efedrine.

EFEK FARMAKOLOGIS

Tanaman – manis, pedas dan sejuk. Masuk meridian jantung, hati, paru, usus besar dan kecil. Anti radang (anti inflamasi), peluruh kencing (diuretik) dan menghilangkan sakit (analgetik). Akar – manis tawar, sejuk.

290

CARA BUDIDAYA

Dengan biji atau stek, pemeliharaannya mudah. Semak, batang berkayu, bulat, warna putih kehijauan. Daun tunggal, berseling, bentuk jantung, ujung bertoreh, berbulu rapat, warna hijau. Bunga tunggal, bulat telur, di ketiak daun, mahkota bunga berwarna kuning. Buah batu, buah muda berwarna hijau, buah tua berwarna hitam.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Perut mulas :

Akar dan jahe dikunyah dan ditelan airnya.

Rhematik :

Seluruh tumbuhan termasuk akar sebanyak 60 gr kering, digodok dan diminum.

Asam urat tinggi :

Lima batang akar, cuci, potong kecil dan rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih, tuang ke gelas berikut akar dan tutup semalaman, esoknya diminum sebelum sarapan. rebus sekali lagi untuk sorenya.

Sakit gigi :

Akar dikunyah.

Sengatan lebah :

Bunga dilumatkan dan tempel. Atau Gosokkan bunga Sidaguri pada tempat yang disengat.

Asma :

Akar 60 gr ditambah 30 gr gula pasir, godok dan airnya diminum.

Cacing Keremi :

Daun Sidaguri 9 helai, Bunga Sidaguri 3 kuntum, Air 110 ml. Dibuat infus. Diminum 2 kali sehari, tiap kali minum 100 ml. Diulang selama 4 hari. Atau daun 1/5 genggam dicuci dan digiling halus, tambah 3/4 cangkir air matang dan sedikit garam, peras dan minum 2x sehari.

Disentri :

Herba Sidaguri 5 gram, Herba daun Sendok 4 gram, Air 110 ml. Diminum 1 kali sehari 100 ml. Diulang selama 14 hari.

Ketombe dan Kurap :

Daun Sidaguri (serbuk) 1 sendok makan, Minyak Kelapa 100 ml. Dididihkan sebentar kemudian dienaptuangkan, Lalu digosokkan pada kulit kepala.

CATATAN :

Wanita hamil dilarang minum.

III. SERAI

Andropogon nardus Linn



NAMA DAERAH

Sereh; Sereh seri; Sorani

DESKRIPSI TANAMAN

Semak tahunan, batang tidak berkayu, putih kotor. Daun tunggal, bentuk lanseet, berpelelah, pangkal pelelelah memeluk batang, warna hijau. Perbungaan bentuk malai, karangan bunga berseludang, warna bunga kuning keputihan. Buah bulat panjang, pipih, warna putih kekuningan.

293

HABITAT

Tumbuh liar di tepi sungai atau tempat yang cukup air, cukup sinar matahari pada dataran rendah 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri (geraniol, sitronelal, dan eugenolmetileter)
Khasiat: Antiinflamasi; Diaforetik; Stomakik; Emenagog;
Analgesik.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Rematik :

Akar serai 15 g, Diambil minyaknya, Oleskan pada tempat yang nyeri pada pagi dan sore hari.

Haid tidak teratur :

Akar serabut 7 g; Daun muda 12 g; Air 110 ml, Rebus hingga mendidih, Diminum pagi dan sore.

294

112. SENGGUGU

Clerodendrum serratum (L.) Moon



DESKRIPSI TANAMAN

Tumbuh liar pada tempat-tempat terbuka atau agak terlindung, bisa ditemukan di hutan sekunder, padang alang-alang, pinggir kampung, tepi jalan atau dekat air yang tanahnya agak lembap dari dataran rendah sampai 1.700 m dpl. Senggugu diduga tumbuhan asli Asia tropik. Perdu tegak, tinggi 1 – 3 m, batang berongga, berbongkol besar, akar warnanya abu kehitaman. Daun tunggal, tebal dan kaku, bertangkai pendek, letak berhadapan, bentuk bundar telur sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi tajam, pertulangan menyirip, kedua permukaan berambut halus, panjang 8 – 30 cm,

lebar 4 – 14 cm, warnanya hijau. Perbungaan majemuk bentuk malai yang panjangnya 6 – 40 cm, warnanya putih keunguan, keluar dari ujung-ujung tangkai. Buah buni, bulat telur, masih muda hijau, setelah tua hitam. Perbanyakkan dengan biji.

NAMA DAERAH/NEGARA

Singgugu (Sunda). srigunggu, sagunggu (Jawa).; Kertase, pinggir tosek (Madura). senggugu (Melayu).; Sinar baungkudu (Batak Toba), tinjau handak (Lampung),; San tai hong hua (China).

SIFAT KIMIAWI

Daun : mengandung kalium, sedikit Natrium dan Alkaloid
Kulit Akar : glikosida fenol ; Kulit Batang : senyawa triterpenoid, asam oleanolat, asam quertaroat dan asam serratogerat ; Kulit akar : Glikosida fenol, manitol dan sitosterol. Efek Farmakologis : Sifatnya pahit, pedas dan sejuk serta menghilangkan rasa sakit.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun, kulit batang dan bunga.

CARA BUDIDAYA

Dengan cara stek.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Tulang patah, Luka terpukul, digigit ular, bisul :
Tanaman ditumbuk lumat lalu tempelkan ke yang luka.

Borok berair, Rematik :
Daun segar ditumbuk lalu digodok dan direndamkan ke bagian yang sakit.

Perut busung, Cacingan :
Daun diseduh dengan temulawak dan garam lalu diminum.

Asma, bronchitis, Susah kencing :
Minum seduhan akarnya.

113. SEMBUNG

Blumea balsamifera (L.) DC



NAMA DAERAH

Sembung legi; Sembung utan; Sembung Gantung; Sembung mingsa; Kamandhin.

DESKRIPSI TANAMAN

Pohon, tinggi lebih kurang 2 m, batang tegak, bagian atas berbulu, bau aromatis, warna hijau kotor. Daun tunggal, tersebar, helai daun lonjong, pangkal dan ujung meruncing, tepi bergerigi, berbulu. Perbungaan bentuk tandan, tumbuh diketiak daun dan ujung batang, mahkota berwarna putih kekuningan. Buah kotak, bentuk silindris, berambut warna putih kecokelatan. Biji pipih,

warna putih.

HABITAT

Tumbuh pada daerah cukup cahaya, tidak terlalu kering, tersebar di pulau Jawa mulai dataran rendah sampai 2000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun ; Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri (sineol, borneol, kamfer); Glikosida; Flavanol; Tanin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Diaforetik; Ekspetoran; Diuretik; Antirematik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Meningkatkan empedu :

Daun sembung 4 helai; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Selesma :

Daun sembung 5 helai; Daun sembuk 1 genggam; Air 110 ml, Dibuat infus atau dipipis, Diminum 2 kali sehari, tiap kali minum 100 ml; apabila dipipis diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 1/4 cangkir.

Demam :

Daun sembung secukupnya; Air 1 panci, Direbus sampai mendidih, Basahi handuk kecil dengan ramuan tersebut; kemudian digunakan untuk membasuh badan; muka; kaki; dan tangan.

114. SEMBUKAN

Paederia foetida L



NAMA DAERAH

Daun kentut; Kahitutan; Kasembukan; Bintaos; Gumi siki

DESKRIPSI TANAMAN

Semak semusim, membelit, batang masif beruas, berakar, dari buku-buku tumbuh akar, warna cokelat. Daun tunggal, berhadapan, bulat telur, berbulu. Perbungaan bentuk malai, mahkota putih. Buah batu, warna kuning.

HABITAT

Tumbuh liar di pagar dan tebing sungai pada ketinggian 1-1000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Alkaloid indol; Paederina; Asperulosina; Paederosida; Skandosida; Desasetilasperulosida

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Stomakik; Antirematik; Diuretik; Karminatif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Maag :

Daun sembukan segar 1 genggam; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Perut kembung :

Daun sembukan segar 1 genggam; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Herpes :

Daun sembukan segar 1 genggam; Daun lampes 1 genggam; Air sedikit, Dipipis, Diborehkan pada kulit yang sakit.

115. SEMANGGI

Hydrocotyle sibthorpiodes Lamk



NAMA DAERAH

Daun asam kecil; Calincing; Mala-mala; Cembicenan

DESKRIPSI TANAMAN

Semak menjalar atau merayap, berongga beruas-ruas, ruas yang bersentuhan, dengan tanah keluar akar, warna hijau. Daun bulat, ujung rombang, warna hijau. Bunga kecil keluar di ketiak daun, mahkota bentuk corong, warna kuning keputihan. Buah buni, lonjong, buah muda berwarna hijau, dan buah tua berwarna hitam.

HABITAT

Tumbuh pada tempat yang terkena sinar matahari atau agak rindang pada dataran rendah hingga ketinggian 3000 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Saponin; Zat samak

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk :

Herba semanggi gunung segar 25 g; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Asma :

Daun semanggi secukupnya; Air secukupnya, Dimasak, Dimakan sebagai sayuran.

116. SELEDRI

Apium graveolens L



NAMA DAERAH

Sledri; Seladri; Sadri; Seder; Seleri; Seldri; Daun sop.

DESKRIPSI TANAMAN

Daunnya berpangkal pada batang dekat tanah, berbentuk lekuk tangan, baunya agak sedap.

HABITAT

Banyak ditanam di sawah dan di ladang yang tanahnya agak lembab di daerah pegunungan.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan; Biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Asparagin; Manit; Zat pati; Lendir; Pentosan; Glutamina; Tirosin; Flavon glukosida; Vitamin; Kolin; Linase; Zat pahit; Minyak atsiri.

KHASIAT

Stomakik; Diuretik; Antispasmodik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Asam urat :

Biji seledri 2 g; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 1 ramuan.

Reumatik :

Bonggol seledri (potong tipis-tipis) 2 buah; Air 110 ml, Dibuat infus, Diminum 2 kali sehari; tiap kali minum 100 ml.

Tekanan darah tinggi :

Herba seledri segar 250 g; air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1 ramuan.

117. SANGITAN

Sambucus javanica Reinw



NAMA DAERAH/ASING

Abur (Aceh), babalat (bengkulu), Brobos kebo (jawa), kerak nasi (sunda). Asing : Shuo diao, pa-so ma (Cina).

SIFAT KIMIAWI

Mengandung minyak atsiri, cyanogenic glucoside, ursolic acid, KNO, B-sitosterol, A-amyrin palmitate, tanin. Buahnya mengandung saponin dan flavonoida.

EFEK FARMAKOLOGIS

Rasanya manis sedikit pahit dan sifatnya hangat. Herba

ini masuk meridian hati dan berkhasiat sebagai peluruh kencing, menghilangkan bengkak dan nyeri serta melancarkan sirkulasi. Akarnya berkhasiat meredakan kolik dan menghilangkan pembengkakan. Buah berkhasiat peluruh kencing, pembersih darah, pencahar dan perangsang muntah.

CARA BUDIDAYA

Biasanya dengan setek atau bijinya.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar, herba serta bunga yang dijemur sampai kering bila akan disimpan.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Badan bengkak pada penyakit ginjal dan beri-beri :

Cuci 30-60 g herba sangitan berikut akarnya, lalu potong seperlunya, rebus dalam 3 gls air sampai tersisa 1 gls, saring setelah dingin dan minum sekaligus dipagi hari.

Rhematik, sakit pinggang, bengkak akibat terpukul :

Rebus 15-30 gr tumbuhan sangitan kering dalam 3 gls air sampai tersisa 1 gls, setelah dingin disaring dan gunakan untuk 2 kali minum, pagi dan sore, air ini bagus juga untuk kompres bagian yang bengkak.

Rubela :

Seluruh tumbuhan secukupnya dibersihkan dan dipotong lalu direbus dengan 3-5 ltr air sampai mendidih lalu hangat-hangat digunakan untuk mandi.

Sakit Kuning :

Cuci akar kering 30-50 gr atau 90 gr akar basah lalu potong seperlunya, tambahkan daging sapi sama banyak lalu di Tim, setelah dingin air diminum dan dagingnya dimakan.

Bengkak akibat terpukul, patah tulang :

Cuci 20 gr akar kering, potong dan tambahkan 400 cc air putih dan 2 sloki arak putih, rebus sampai airnya tinggal setengahnya. Tambahkan gula pasir 30 gr dan diaduk rata, setelah dingin saring dan airnya diminum untuk 2 x minum pagi dan sore.

118. SAMBILOTO

Andrographis paniculata



NAMA DAERAH/ASING

Ki Oray, Ki Peurat, Takilo (Sunda). bidara, sadilata, sambilata,; takila (Jawa). pepaitan (Sumatra).; Chuan xin lian, yi jian xi, lan he lian (China), xuyen tam lien,; cong cong (Vietnam). kirata, mahatitka (India/Pakistan).; Creat, green chiretta, halviva, karyiat (Inggris).

DESKRIPSI TANAMAN

Sambiloto tumbuh liar di tempat terbuka, seperti di kebun, tepi sungai, tanah kosong yang agak lernbap,

atau di pekarangan. Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl. Terna semusim, tinggi 50 – 90 cm, batang disertai banyak cabang berbentuk segi empat (kwadrangularis) dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda, panjang 2 – 8 cm, lebar 1 – 3 cm. Perbungaan rasemosa yang bercabang membentuk malai, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga berbibir berbentuk tabung; kecil- kecil, warnanya putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, panjang sekitar 1,5 cm, lebar 0,5 cm, pangkal dan ujung tajam, bila masak akan pecah membujur menjadi 4 keping-Biji gepeng, kecil-kecil, warnanya cokelat muda. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang.

Syarat Tumbuh a. Iklim · Ketinggian tempat : 1 m – 700 m di atas permukaan laut · Curah hujan tahunan : 2.000 mm – 3.000 mm/tahun · Bulan basah (di atas 100 mm/bulan): 5 bulan – 7 bulan · Bulan kering (di bawah 60 mm/bulan): 4 bulan – 7 bulan · Suhu udara : 25 C – 320 C · Kelembapan : sedang · Penyinaran : sedang b. Tanah · Tekstur : berpasir · Drainase : baik · Kedalaman air tanah : 200 cm – 300 cm dari permukaan tanah · Kedalaman perakaran : di atas 25 cm dari permukaan tanah · Kemasaman (pH) : 5,5 – 6,5 · Kesuburan : sedang – tinggi 2. Pedoman Bertanam a. Pegolahan Tanah · Buatlah lubang tanam berukuran 25 cm x 25 cm x 25 cm b. Persiapan bibit · Biji disemaikan dalam kantong plastik. c. Penanaman · Bibit ditanam pada lubang tanam yang telah disediakan dengan jarak tanam

1,5 m x 1,5 m.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh bagian tumbuhan

KANDUNGAN KIMIAWI

Andrografin; Andrografoloid; Panikulin

Khasiat: Antiinflamasi; Antipiretik; Analgesik; Diuretik;

Stomakik; Antibengkak

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Gatal-gatal :

Daun sambiloto 1 g; Jahe 1 g; Ngokilo 1 g; Akar wangi 1 g, Semua bahan ditumbuk halus seperti bubuk, Diminum 3x sehari.

Kudis :

Daun sambiloto segar 1 genggam; Belerang sedikit, Campuran ditumbuk hingga halus sampai rata, Dilumurkan pada kulit yang sakit; dan lakukan setiap hari hingga sembuh.

Demam digigit serangga atau binatang berbisa :

Daun sambiloto 1 genggam; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir; ampas dioleskan pada tempat gigitan.

Kencing manis :

Daun sambilata 25 helai; Daun kumis kucing 25 helai; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari

100 ml.

Radang usus bantu :

Daun sambiloto; Air secukupnya, Dipipis atau diseduh , Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir; apabila ramuan dibuat seduhan maka diminum 1 kali sehari 100 ml.

Tifus :

Daun sambiloto 17 helai; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Kaki bengkak :

Daun sambiloto; Air secukupnya, Dipipis hingga berbentuk pasta, Diparamkan pada kaki setiap pagi dan sore.

119. SAMBUNG NYAWA

Gynura Procumbens Back



DESKRIPSI TANAMAN

Herba, berdaging. Batang memanjat, rebah, atau merayap, bersegi, gundul, berdaging, hijau keunguan, menahun. Daun berbentuk helaian daun, bentuk bulat telur, bulat telur memanjang, bulat memanjang, ukuran panjang 3,5 – 12,5 cm, lebar 1- 5,5 cm, ujung tumpul, runcing, meruncing pendek, pangkal membulat atau rompong. Tepi daun rata, bergelombang atau agak bergigi. Tangkai daun 0,5 cm sampai 1,5 cm. Permukaan daun kedua sisi gundul atau berambut halus. Perbungaan dengan susunan bunga majemuk cawan, 2- 7 cawan tersusun dalam susunan malai (panicula) sampai malai

313

rata (corymb), setiap cawan mendukung 20-35 bunga, ukuran panjang 1,5- 2 cm, lebar 5-6 mm. Tangkai karangan dan tangkai bunga gundul atau berambut pendek, tangkai karangan 0,5- 0,7 cm. Brachtea involucralis dalam berbentuk garis berujung runcing atau tumpul, panjang 0,3 – 1 cm. Lebar 0,6 – 1,7 cm, gundul, ujung berwarna hijau atau coklat kemerahan. Mahkota merupakan tipe tabung, panjang 1 – 1,5 cm, jingga kuningan atau jingga. Benang sari berbentuk jarum, kuning, kepala sari berlekatan menjadi satu. Buah berbentuk garis, panjang 4 – 5 mm, coklat. Daun mempunyai susunan dan fragmen yang sesuai dengan sifat anatomi keluarga tumbuhan bunga matahari (Asteraceae = Compositae). Waktu berbunga Januari – Desember. Di Jawa perbungaan jarang ditemukan. Tumbuhan ini banyak ditemukan di Jawa pada ketinggian 1 – 1200 m dpl, terutama tumbuh dengan baik pada ketinggian 500 m dpl. Banyak ditemukan tumbuh di selokan, semak belukar, hutan terang, dan padang rumput . Secara kultur jaringan, eksplan yang terbaik untuk penumbuhan kalus *G. procumbens* adalah tangkai daun yang ditaburkan. Media yang terbaik untuk penumbuhan kalus adalah media RTK yaitu media RT dengan air kelapa 10%. Pemberian kombinasi pupuk N dan P memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil produksinya. Pemakaian BA 1 – 4 mg/l memberikan kondisi yang baik untuk multiplikasi tunas. Cara perbanyak tanaman dapat dilakukan dengan menggunakan stek batang. Pertumbuhan batang dan daun cepat sehingga dapat segera dimanfaatkan. Tanaman akan tumbuh baik pada tempat ternaungi karena helaian daun lebih tipis dan

314

lebar, sehingga lebih enak untuk dimakan segar.

EFEK FARMAKOLOGIS

Bersifat dingin, netral, anti neoplastik, menurunkan tekanan darah.

CARA BUDIDAYA

Dengan stek dan sedikit terlindung tempatnya.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Maag :

Daun mentah dilalap secara teratur.

Kena bisa ulat dan semut hitam :

Daun mentah segar 1 lembar digosok ke bagian yang kena ulat samapi keluar air/getahnya lakukan 2 jam sekali.

Kolesterol tinggi/Ambeien/Lever/Tumor/Diabetes melitus:

Daun mentah 3 lembar dicuci dan dijadikan lalapan, bisa juga di juice, lakukan secara teratur.

Tekanan darah tinggi/Radang pita tenggorokan/Sinusitis:

Daun mentah 4 lembar dicuci dan dijadikan lalapan, bisa juga di juice, lakukan secara teratur.

120. SAMBANG DARAH

Excoecaria cochinchinensis Lour



NAMA DAERAH

Remek daging

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu, batang berkayu, percabangan menggarpu, bergetah, warna hijau kecoklatan. Daun tunggal, bulat telur, sampai lanset, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah berwarna ungu sampai coklat. Perbungaan tumbuh di ketiak daun dan di ujung batang. Buah kotak, bulat, berwarna merah.

HABITAT

Tumbuh di pekarangan rumah sebagai tanaman hias

pada ketinggian 1-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Flavonoid; Saponin; Tanin

KHASIAT/KEGUNAAN

Emenagog

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Pendarahan :

Daun sambang darah 9 helai; Garam sedikit; Air secukupnya, Dipipis atau diseduh, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

121. SAGA

Abrus precatorius Linn



NAMA DAERAH

Saga manis; Sogo telik; Si manis; Sagacai; Saga areuy; Piling-piling.

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu, merambat dan membelit, batang berkayu bercabang, batang muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna hijau kecokelatan. Daun majemuk, berselang-seling, menyirip ganjil, anak daun bulat telur, warna hijau. Perbungaan bentuk tandan. Buah polong. Biji bulat telur, warna merah bernoda hitam.

HABITAT

Tumbuh liar di semak belukar dan sebagai tanaman pekarangan pada ketinggian 250-900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Akar; Daun; Biji

KANDUNGAN KIMIAWI

Glisirhizin; Prekatorina; Abrin; Trigonelina; Kholina; Zat beracun toksalbumin glikosida; Hemoglutinin; Zat racun abruhin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Antiinflamasi; Diuretik; Antitusif; Parasitoida

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Batuk :

Daun saga 1 genggam; Buah adas 5 butir; Kayu pulasari 1/2 jari tangan; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih , Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Sariawan :

Daun Saga 2 g; Daun Pegagan 2 g; Rasuk angin 1 g; Kulit kayu turi 1/2 jari tangan; Akar manis 1 jari tangan; Air 110 ml, Direbus sampai mendidih , Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Wasir :

Daun saga 1 genggam; Herba Pegagan 1 genggam; Daun Patikan Cina (serbuk)1 sendok teh; Akar Kelembak (serbuk)1/2 sendok teh; Rimpang temu lawak 7 keping; Air 110 ml , Direbus sampai mendidih, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

122. TERATAI

Nelumbium nelumbo Druce



NAMA DAERAH

Padma, seroia, terate, tarate, taratai besar.;

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman air menahun yang indah, asli dari daratan Asia. Teratai dibudidayakan di perairan dan kolam, kadang ditemukan tumbuh liar di rawa-rawa. Tanaman air yang tumbuh tegak. Rimpang tebal bersisik, tumbuh menjalar. Daun dan bunga keluar langsung dari rimpangnya yang terikat pada lumpur di dasar kolam. Helai daun lebar dan bulat, disangga oleh tangkai yang panjang dan bulat

berdiameter 0,5-1 cm, panjangnya 75-150 cm. Daun menyembul ke atas permukaan air, menjulang tegak seperti perisai. Permukaan daun berkilin; warnanya hijau keputihan, tepi rata, bagian tengah agak mencekung, tulang daun tersebar dari pusat daun ke arah tepi, diameter 30-50 cm. Bunganya harum, tumbuh menjulang di atas permukaan air dengan tangkai bulat panjang dan kokoh, panjang tangkai bunga 75-200 cm. Diameter bunga 15-25 cm, benang sari banyak kepala sari kuning, mahkota bunga lebar, ada yang engkel dan ada yang dobel dengan warna merah jambu, putih dan kuning. Bunga mekar sehari penuh dari pagi sampai sore hari. Setelah layu, mahkota bunga berguguran sampai akhirnya tersisa dasar bunga yang akan menjadi bakal buah, bentuknya seperti kerucut terbalik dengan permukaan datar semacam spons dan berlubang-lubang berisi 15-30 biji, warnanya hijau kekuningan, kemudian hijau dan akhirnya coklat hitam, garis tengah 6-11 cm. Biji bentuknya bulat seperti kacang tanah, terdapat dalam lubang-lubang buah yang berbentuk seperti sarang tawon. Biji yang sudah tua warnanya hijau kehitaman, umurnya kira-kira 1 bulan sejak bunganya mekar. Daunnya biasa dipakai sebagai bahan pembungkus, rimpang muda dan biji bisa dimakan. Pemeluk agama Budha menganggap bunga ini sebagai lambang kesucian, tercermin dalam berbagai lukisan dan patung yang menggambarkan Sang Budha sedang duduk bersemedi di atas bunga teratai.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS

Biji: Memelihara kondisi jantung, bermanfaat bagi ginjal

321

dan menguatkan limpa. Tunas biji teratai: Menghilangkan panas dalam di jantung, menurunkan panas, menghentikan perdarahan, menahan ejakulasi dini. Kulit biji teratai: Menghentikan perdarahan, Menghilangkan panas dalam di lambung, mengeluarkan panas dan lembab dari usus. Benangsari (kumis bunga teratai): Menghilangkan panas dari jantung, menguatkan fungsi ginjal, menahan ejakulasi dini dan menghentikan perdarahan. Penyangga bunga: Membuyarkan darah beku, menghentikan perdarahan, menolak lembab. Batang teratai (tangkai daun, tangkai bunga): Menurunkan panas dan memperlancar kencing. Daun: Membersihkan panas dan menghilangkan lembab, menaikkan yang jernih, menghentikan perdarahan. Dasar daun: Menurunkan panas dan menghilangkan lembab, menormalkan menstruasi, menguatkan kehamilan. Rimpang: Dimakan mentah berkhasiat menurunkan panas, mendinginkan darah yang panas dan membuyarkan darah beku. Bila dimasak, berkhasiat menguatkan limpa, menambah selera makan, penambah darah, membantu pertumbuhan otot dan menyembuhkan diare. Akar: Menghentikan perdarahan, membuyarkan darah beku, penenang. Tepung rimpang: Menghentikan perdarahan, menambah darah, mengatur fungsi ginjal dan limpa.

KANDUNGAN KIMIAWI

Bunga: Quercetin, luteolin, isoquercitrin, kaempferol. Benangsari: Quercetin, luteolin, isoquercitrin, galuteolin, juga terdapat alkaloid. Penyangga bunga (reseptacle): Protein, lemak, karbohidrat, caroten, asam nikotinat, vitamin B1, B2, C dan sedikit mengandung nelumbine.

322

Biji: Kaya akan pati, juga mengandung raffinose, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, phosphor dan besi. Kulit biji teratai mengandung nuciferine, oxoushinsunine, N-normepavine. Tunas biji teratai: Liensinine, isoliensinine, neferine, nuciferine, pronuciferine, lotusine, methylcorypalline, demethylcoclaurine, galuteolin, hyperin, rutin. Rimpang: Pati, protein, asparagine, vitamin C. Selain itu juga mengandung catechol, d-galocatechol, neochlorogenic acid, leucocyanidin, leucodelphinidin, peroxidase, dll. Akar: Zat tannic dan asparagine. Daun: Roemerine, nuciferine, nornuciferine, armepavine, pronuciferine, N-nornuciferine, D-N-methylcoclaurine, anonaine, liriodenine, quercetin, isoquercitrin, nelumboside, citric acid, tartaric acid, malic acid, gluconic acid, oxalic acid, succinic acid, zat tannic, dll. Dasar daun teratai: Roemerine, nuciferine dan nornuciferine. Tangkai daun: Roemerine, nornuciferine, resin dan zat tannic. Oxoushinsunine yang terdapat pada kulit biji teratai berkhasiat menekan perkembangan kanker hidung dan tenggorokan, sedangkan biji dan tangkai teratai berkhasiat anti hipertensi.

PENGOBATAN UNTUK

Diare, disentri, keputihan, kanker nasopharynx, demam, insomnia; Hipertensi, muntah darah, mimisan, batuk darah, sakit jantung; Beri-beri, sakit kepala, berak dan kencing darah, anemia, ejakulasi :

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Seluruh tanaman. Rimpang, daun dan tangkai, bunga dan benang sari, biji dan penyangga bunga yang seperti sarang tawon/spons (reseptacle), serta tunas biji.

Pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

KEGUNAAN

Biji:

- Gangguan penyerapan makanan (malabsorbtion).
- Diare karena badan lemah, radang usus kronis.
- Disentri.
- Muntah-muntah.
- Keputihan, perdarahan pada wanita.
- Mimpi basah (spermatorrhoea).
- Susah tidur, banyak mimpi.
- Kencing terasa sakit dan keruh.
- lesu tidak bersemangat (neurasthenia).
- Kanker nasopharynx.
- Tunas biji teratai:
- Demam, rasa haus.
- Jantung berdebar, gelisah.
- Muntah darah.
- Ejakulasi dini.
- Mata merah dan bengkak.
- Susah tidur (insomnia).
- Darah tinggi (hipertensi).

Benang sari :

- keluar sperma malam hari (spermatorrhoea).
- Keputihan (leucorrhoea).
- Perdarahan seperti muntah darah, disentri.
- Sering kencing. Tidak dapat menahan kencing (enuresis).

Remptacle :

- Perdarahan kandungan yang berlebihan.
- Darah haid berlebihan.
- Perdarahan sewaktu hamil.
- Keluar cairan (lochia) yang berlebihan setelah melahirkan.
- Sakit perut bawah akibat sumbatan darah.
- Berak darah, kencing darah.
- Wasir, koreng basah.

Rimpang :

- Demam, rasa haus.
- Batuk darah, muntah darah, mimisan.
- Berak darah, kencing darah. Tekanan darah tinggi.
- Sakit jantung.
- Gangguan lambung.
- Kurang darah (anemia).
- Gangguan pada mati haid (menopause).
- Neurosis.

Akar :

- Muntah darah, mimisan.
- Kencing panas dan merah.
- Batuk darah, berak darah.

Daun:

- Pingsan karena hawa panas (heat stroke).
- Diare karena panas atau lembab.
- Pusing, sakit kepala.
- Beri-beri.

- Perdarahan seperti mimisan, muntah darah, berak darah.
- Perdarahan pada wanita.

Dasar daun :

- Disentri berdarah, diare.
- Bayi dalam kandungan tidak tenang.

Batang :

- Heat stroke, pingsan.
- Dada terasa tertekan karena panas atau lembab.
- Diare, muntah.
- Keputihan.

Bunga:

- Terpukul (trauma).
- Perdarahan.
- Radang kulit bernanah (impetigo).

Tepung rimpang:

- Menambah selera makan,
- Badan lemah dan kurang darah.
- Diare.

PEMAKAIAN

Untuk minum:

Rimpang: 240 g. Direbus atau di juice.

Daun: 5-12 g, rebus.

Tangkai: 3-5 g, rebus.

Bunga: 3-5 g, rebus.

Benang sari: 3-10 g, rebus.
Receptacle: 10-15 g, rebus.
Biji: 5-12 g, rebus.
Tunas biji teratai: 1,5-3 g, rebus.

RESEP/CARA PENGOLAHAN:

Batuk darah, muntah darah :
Rimpang teratai dicuci bersih lalu dijuice, sampai terkumpul 1 gelas ukuran 200 cc. Minum, lakukan selama 3-5 hari berturut-turut.

Muntah, diare :
50 g rimpang teratai dan 15 g jahe dicuci lalu dijuice atau diparut, ambil airnya. Minum, sehari 3 kali.

Disentri :
50 g rimpang teratai dan 10 g jahe, diparut atau dijuice. Air perasannya ditambahkan 100 cc air, lalu dipanaskan sampai mendidih. Setelah dingin tambahkan 1 sendok makan madu, diaduk lalu diminum.

Darah tinggi:
a. 10 g biji teratai dan 15 g tunas biji teratai. (lien sim), direbus dengan 350 cc air sampai tersisa 200 cc. Minum setiap hari seperti teh.
b. Tunas biji teratai (lien sim) sebanyak 10-15 g direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, minum sebagai teh. Dapat juga tunas biji teratai digiling halus, seduh dengan air panas, minum.

Panas dalam, gondokan, juga bermanfaat untuk penderita jantung dan lever :
100 g rimpang teratai dan 50 g rimpang segar alang-alang, dicuci lalu dipotong-potong secukupnya. Rebus dengan 500 cc air bersih sampai tersisa 250 cc. Setelah dingin disaring, minum seperti teh.

6. Keluar darah dari hidung (mimisan):
Ruas akar teratai dicuci bersih lalu dijuice. Airnya ditetaskan ke hidung.

123. TUNJUNG

Nymphaea lotus L.



NAMA DAERAH

Tarate kecil, tarate utan, tunjung putih (Indonesia);
Tunjung bodas, tunjung tutur (Sunda).

DESKRIPSI TANAMAN

Tanaman air atau rawa, tumbuh liar pada genangan air yang dangkal atau dipelihara di kolam-kolam sebagai penghias kolam di taman. Asalnya dari Afrika. Daun dan bunga keluar dari akar rimpang di dalam tanah yang tumbuh ke atas pada permukaan air. Daun mengapung pada permukaan air, sedang bunga pada air yang

dangkal akan muncul di atas permukaan air. Helian daun bangun perisai, bundar lonjong kadang melipat, tepi bergerigi, bagian pangkainya bercangap sempit dan dalam, warnanya hijau, bagian bawah warnanya lebih muda dan berambut pendek yang rapat. Ukuran daun, panjang 15-50 cm, lebar 12-45 cm. Bunga agak berbau busuk, mekar pada malam hari dan menutup pada siang hari. Daun mahkota 13-28, warnanya putih, kuning atau merah keunguan. Buah masak dibawah air, serupa spons, membuka tidak beraturan. Bunga warna putih (white water lily) lebih disukai untuk digunakan dalam pengobatan.

KHASIAT/KEGUNAAN

Kejang, pingsan, mabuk alkohol, bisul, radang, tumor, borok; Diabetes. TBC paru, menekan fungsi seksual;

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga, akar. Pemakaian segar atau yang telah dikeringkan.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Bunga :

- Kejang pada anak.
- Pingsan karena udara panas (heat stroke)
- Mabuk alkohol.
- Menekan fungsi seksual (anaphrodisiac).
- Penyakit kulit seperti bisul, radang, tumor dan borok.
- Kencing manis (diabetes).

Akar:
- TBC paru.

PEMAKAIAN:
Untuk minum: Bunga 3-5 kuntum, akar 6-9 g, direbus.

124. TEMULAWAK

Curcuma xanthorrhiza. Roxb



NAMA DAERAH
Koneng gede, temulabak, temu putih

DESKRIPSI TANAMAN
Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roburgh) berasal dari Jawa, Bali dan Maluku dimana di sana tanaman ini masih tumbuh secara sangat subur, seperti di hutan kayu jati. Biasanya dikembangkan di Jawa dan Malaysia, dan tempat-tempat lain (seperti India dan Thailand). Temulawak juga berkembang biak di tanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadi besar. Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan

herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelapah dan tangkai daun yang agak panjang. Temulawak mempunyai bunga yang berbentuk unik (bergerombol) dan berwarna kuning tua. Rimpang temulawak sejak lama dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan warna khas dari rimpang temulawak adalah berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan. Daerah tumbuhnya selain di dataran rendah juga dapat tumbuh baik sampai pada ketinggian tanah 1500 meter di atas permukaan laut.

SIFAT KIMIAWI

Mengandung minyak atsiri seperti limonina yang mengharumkan, sedangkan kandungan flavonoidanya berkhasiat menyembuhkan radang. Minyak atsiri juga bisa membunuh mikroba. Buahnya mengandung minyak terbang (anetol, pinen, felandren, dipenten, fenchon, metilchavikol, anisaldehida, asam anisat, kamfen) dan minyak lemak.

EFEK FARMAKOLOGIS

Sifatnya rasa sedikit pahit, anti sembelit, acnevulgaris, anti-inflamasi dan anti hepatotoksik, laktagoga, kolagoga, tonikum, diuretik, fungstatik dan bakteriostatik. Kandungan adas hitam juga membantu mengeluarkan angin, dan mendorong pengeluaran air seni.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang segar atau dikeringkan.

CARA BUDIDAYA

Anakan yang tumbuh dari rimpang, air yang cukup. Tumbuhan liar berumpun dan bergetah ini, biasanya tumbuh di hutan-hutan maupun ditanam di kebun dengan tinggi sekitar 0,5 sampai 3 m. Daunnya halus berbentuk jarum. Buahnya yang harum panjangnya sekitar 0,5 cm digunakan sebagai obat yang dipadukan dengan kulit kayu pulasari (*alyxia reinwardtii* Bl.). Bunganya majemuk berbentuk payung berwarna kuning. Orang Inggris menyebut adas fennel dan orang Belanda venkel. Adas ini sering pula disebut adas pedas, berbeda dengan adas untuk bumbu masakan. Adas untuk bumbu masakan biasa disebut "jintan manis" atau "adas manis", walaupun orang Minang menyebut adas pedas sebagai adeh manih. Adas manis atau jintan manis (*Pimpinella anisum* L. dari suku Apiaceae juga) oleh orang Inggris disebut anise dan oleh orang Belanda anijs. Jintan manis kadang dipakai sebagai obat. Masih ada adas lain, yaitu adas sowa atau adas obat atau ender (*Anethum graveolens* L. dari suku Apiaceae juga). Dalam bahasa Inggris adas sowa disebut dill dan dalam bahasa Belanda dille.

125. TEMU PUTIH

Curcuma zedoaria (Berg.) Roscoe



NAMA DAERAH/ASING

Zedoariae Rhizoma; rimpang temu putih

DESKRIPSI TANAMAN

Herba setahun, dapat lebih dari 2 m. Batang sesungguhnya berupa rimpang yang bercabang di bawah tanah, berwarna coklat muda coklat tua, di dalamnya putih atau putih kebiruan, memiliki umbi bulat dan aromatis. Daun tunggal, pelepah daun membentuk batang semu, berwarna hijau coklat tua, helaian 2-9 buah, bentuk memanjang lanset 2,5 kali lebar yang terlebar, ujung

345

runcing-meruncing, berambut tidak nyata, hijau atau hijau dengan bercak coklat ungu di tulang daun pangkal, 43-80 cm atau lebih. Bunga majemuk susunan bulir, diketiak rimpang primer, tangkai berambut. Daun pelindung berjumlah banyak, spatha dan brachtea; rata-rata 3-8 x 1,5-3,5 cm. Kelopak 3 daun, putih atau kekuningan, bagian tengah merah atau coklat kemerahan, 3-4 cm. Mahkota: 3 daun, putih kemerahan, tinggi rata-rata 4,5 cm. Bibir bibirian membulat atau bulat telur terbalik, ujung 2 lobe, kuning atau putih, tengah kuning atau kuning jeruk, 14-18 x 14-20 mm. Benang sari 1 buah, tidak sempurna, bulat telur terbalik, kuning terang, 12-16 x 10-115 mm, tangkai 3 5 x 2-4 mm, kepala sari putih, 6 mm. Buah: berambut, rata-rata 2 cm. Waktu berbunga Agustus – Mei. Tumbuh di daerah tropis, 750 m dpI di Jawa dibudidayakan sebagai tanaman obat, di bawah naungan. Produksi terpenoid pada kultur organ *Curcuma zedoaria* relatif lebih banyak bila dibandingkan kultur kalus. Diferensiasi sel dapat menginduksi biosintesis terpenoid.

KOMPOSISI

Rimpang mengandung zat warna kuning kurkumin (diarilheptanoid). Komponen minyak atsiri dari rimpang *Curcuma zedoaria* terdiri dari: turunan Guaian (Kurkumol, Kurkumenol, Isokurkumenol, Prokurkumenol, Kurkurnadiol), turunan Germakran (Kurdion, Dehidrokurdion); Sesquiterpen furanoid dengan kerangka eudesman (Kurkolon). Kerangka Germakran (Furanodienon, Isofuranodienon, Zederon, Furanodien, Furanogermenon); kerangka Eleman (Kurserenon identik dengan edoaron,

346

Epikurserenon, Isofurano germakren); Asam-4-metoksi sinamat (bersifat fungsiStatik). Dari hasil penelitian lain ditemukan kurkumanolid A, kurleumanolid B, dan kurkumenon.'0).

EFEK BIOLOGI DAN FARMAKOLOGI

Minyak atsiri Curcuma zedoaria dapat menghambat pembentukan radang pada tikus putih galur Wistar, pada dosis 800 mg/kg BB. Infusa temu putih berefek hepatoprotektif pada tikus terisolasi. Infusa temu putih sejumlah 0,0 1 mg/ml, 05 1 mg/ml dan 1 mg/ml dapat menekan rembesan enzim GPT ke media suspensi hepatosit tikus terisolasi yang disebabkan oleh hidrazin 1 MM. Seduhan serbuk rimpang dengan kisaran dosis 15,75- 126 mg/kg BB dapat meningkatkan regenerasi sel hati tikus yang terangsang galaktosamina. Perasan rimpang pada dosis 7,87, 1,97; 0,49 mg/kgBB berefek hepatoprotektif dan mempercepat regenerasi sel hepar tikus terangsang karbontetraklorida WC14). Potensi hepatoregeneratif perasan rimpang pada tikus terangsang CCl4 terbesar pada dosis 1,97 mg/kgBB . TOKSISITAS Potensi ketoksikan akut salah satu sediaan serbuk runpang yang beredar di pasaran (LD50 semu) lebih besar dari 2375 mg/kgBB.

KEGUNAAN DI MASYARAKAT

Sebagai obat kudis, radang kulit, pencuci darah, perut kembung, dan gangguan lain pada saluran pencernaan serta sebagai obat pembersih dan penguat (tonik) sesudah nifas.

126. TEMU KUNCI

Boesenbergia pandurata (Roxb.) Schlechter



DESKRIPSI TANAMAN

Perawakan: herba rendah, merayap di dalam tanah, satu tahun 0,3-0,9 cm. Batang: batang asli di dalam tanah sebagai rimpang, berwarna kuning coklat, aromatik, menebal, 5-30 x 0,5-2 cm, batang di atas tanah berupa batang semu (pelepah daun). Daun: umumnya berdaun sebanyak 2-7 helai, daun bawah berupa pelepah daun berwarna merah tanpa helaian daun: tangkai daun beralur, tidak berambut, panjang 7-16 cm, lidah-lidah berbentuk segitiga melebar, menyerupai selaput, panjang 1-1,5 cm, pelepah daun sering sama panjang dengan tangkai daun; helai daun tegak, bentuk lanset lebar

atau agak jorong, ujung daun runcing, permukaan halus tetapi bagian bawah agak berambut terutama sepanjang pertulangan, warna helai daun hijau muda, lebar 5-11 cm. Bunga: susunan bulir tidak berbatas, di ketiak daun, dilindungi oleh 2 spatha, panjang tangkai 411 cm, umumnya tangkai tersembunyi dalam 2 helai daun terujung. Kelopak: 3 buah lepas, runcing. Mahkota: 3 buah daun mahkota, merah muda atau kuning-putih, tabung 50-52 mm., bagian atas tajuk berbelah-belah, berbentuk lanset dengan lebar 4 mm dan panjang 18 mm. Benang sari: 1 fertil besar, kepala sari bentuk garis membuka secara memanjang. Lainnya berupa bibir-bibir (staminodia) bulat telur terbalik tumpul, merah muda atau kuning lemon, gundul, 6 pertulangan, 25×7 cm. Putik: bakal buah 3 ruang, banyak biji dalam setiap ruang.

HABITAT

Tropis dataran rendah, Waktu berbunga : Januari- Februari, April-Juni. Daerah distri-busi, Habitat dan Budidaya Tumbuh liar pada dataran rendah, di hutan-hutan jati. Tumbuh baik pada iklim panas dan lembab pada tanah yang relatif subur dengan pertukaran udara dan tata air yang baik. Pada tanah yang kurang baik tata airnya (sering tergenang air, atau "becek" pertumbuhan akan terganggu dan rimpang cepat busuk). Dibudidayakan di tanah berkapur bergerombol. Perbanyakkan: dengan pemotongan rimpang menjadi beberapa bagian (tiap bagian terdapat paling sedikit 2 mata tunas); penanaman dilakukan pada jarak tanam 3000 cm. Pemanenan dilakukan setelah berumur 1 tahun. Setelah dilakukan

pemanenan:, dilakukan sortasi dan dicuci, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil /tipis dan dikeringkan di tempat teduh dengan aliran udara yang baik. Untuk jumlah kecil disimpan dalam wadah tertutup rapat dan kedap cahaya (sebagai penyerap lembab udara dapat dengan "charcoal"= karbon aktif)".

KOMPOSISI :

Rimpang 1,2% minyak atsiri (rim pang segar 0,06% – 0,32% minyak atsiri); komponen utama minyak atsiri terdiri dari monoterpen, seskuiterpen, turunan fenilpropana antara lain: geranial, neral, kamfora, zingiberen, d-pinen, kamfen, 1,8-sineol (eukaliptol), d-borneol, geraniol, osimen, dimetoksi-4(2-propenil), miristin, linalil propanoat, asam sinamat, kamfen hidrat, propenil guaikol, dihidrokarveol, linalool; etil-sinamat, etil pmetoksi sinamat, panduratin A. – Asam kavisinat -flavonoid: pinosembrin (2,3-dihidrokrisin), 2',6'dihidroksi-4'-metoksi kalkon, pinostrobin (5hidroksi-7-metoksi flavanon), alpinetin, kardamomin, 2',4'-dihidroksi-6'-metoksi kalkon, boesenbergin A, 5,7-dimetoksiflavan. Pada jenis tumbuhan dengan: rimpang berwarna merah: pinostrobin, boesenbergin A, panduratin rimpang berwarna putih : 0,36% krotepoksida rimpang berwarna hitam: pinostrobin, 5, dimetoksi-flavan, 5-hidroksi-7-metoksi-flavan dan 5-hidroksi-7,4'-dimetoksiflavan, ,7,3',4'tetrametoksiflavan; kaemferol-3,7,4'-trimetil eter; kuersetin-3,7,3',4-tetrametil eter.

KHASIAT/KEGUNAAN

Minyak atsiri rimpang temu kunci (Boesenbergia

pandurata) berefek pada pertumbuhan Entamoeba coli, Staphylococcus aureus dan Candida albicans ; selain itu dapat berefek pada pelarutan batu ginjal kalsium secara in vitro. Perasan dan Infusa rimpang temu kunci memiliki daya analgetik dan antipiretik. Di samping itu dapat mempunyai efek menggugurkan, resorpsi dan berpengaruh pada berat j anin tikus. Ekstrak rimpang-yang larut dalam etanol dan aseton berefek sebagai antioksidan pada percobaan dengan minyak ikan sehingga mampu menghambat proses ketengikan. Dari penelitian lain diperoleh informasi bahwa ekstrak temu kunci dapat menghambat bakteri isolat penyakit Orf (Ektima contagiosa). Toksisitas Praktis tidak toksik.

KEGUNAAN DI MASYARAKAT

Rimpang: sebagai peluruh dahak/untuk menanggulangi batuk, peluruh kentut, penambah nafsu makan, menyembuhkan sariawan, bumbu masak, pemacu keluarnya air susu ibu (ASI)

CARA PEMAKAIAN DI MASYARAKAT

Sebagai peluruh kentut:

Dibuat sediaan "juice" yang terdiri dari 3 jari rimpang; diminum untuk dosis tunggal dibuat "tapal" dari sejumlah rimpang dan ditempelkan pada perut dibuat infusa yang terdiri dari 25 gram serbuk rimpang kering dengan 100 ml air mendidih, didiamkan sampai keadaan hangat; setelah disaring, diminum sebagai dosis tunggal.

Sebagai penambah nafsu makan:

Dibuat infusa yang terdiri dari 3 buah rimpang dan 110

ml air; atau diseduh, diminum 1 kali sehari 100 ml, diulang selama 14 hari.

Sebagai pemacu keluarnya air susu ibu (ASI):

20 gram rimpang temu kunci, dipotong kecil-kecil, direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit; kemudian ditambah 1/4 sendok teh garam dapur, setelah dingin disaring dan diminum sekaligus.

127. TEMU HITAM

Curcuma Aeruginosa Rosb



NAMA DAERAH/ASING

Sumatera: temu erang, t. itam (Melayu). Jawa: koneng hideung (Sunda), temu ireng (Jawa). Nusa Tenggara: temo ereng (Madura), temu ireng (Bali). Sulawesi: tamu leteng (Makasar), temu lotong (Bugis). Nama asing Ezhu English.

DESKRIPSI TANAMAN

Temu hitam terdapat di Burma, Kamboja, Indocina, dan menyebar sampai ke Pulau Jawa. Selain ditanam di pekarangan atau di perkebunan, temu hitam juga banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati, padang rumput, atau di ladang pada ketinggian 400–750 m dpl. Terna

353

tahunan ini mempunyai tinggi 1–2 m, berbatang -semu yang tersusun atas kumpulan pelepah daun, berwarna hijau atau coklat gelap. Daun tunggal, bertangkai panjang, 2–9 helai. Helaian daun bentuknya bundar memanjang sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua dengan sisi kiri – kanan ibu tulang daun terdapat semacam pita memanjang berwarna merah gelap atau lembayung, panjang 31–84 cm, lebar 10–18 cm. Bunganya bunga majemuk berbentuk bulir yang tandannya keluar langsung dari rimpang, panjang tandan 20–25 cm, bunga mekar secara bergiliran dari kantong-kantong daun pelindung yang besar, pangkal daun pelindung berwarna putih, ujung daun pelindung berwarna ungu kemerahan. Mahkota bunga berwarna kuning. Rimpangnya cukup besar dan merupakan umbi batang. Rimpang juga bercabang-cabang. Jika rimpang tua dibelah, tampak lingkaran berwarna biru kehitaman di bagian luarnya. Rimpang temu hitam mempunyai aroma yang khas. Perbanyakkan dengan rimpang yang sudah cukup tua atau pemisahan rumpun.

HABITAT

Tanaman liar ini tumbuh di daerah hutan jati, di ladang dan tempat lainnya pada ketinggian 1750 m di atas permukaan laut. Tinggi tanaman ini mencapai 2 m. Daunnya berbentuk lonjong. Bunganya berwarna putih atau putih agak kemerahan. Apabila rimpangnya dipotong maka akan terlihat lingkaran berwarna biru.

354

KOMPOSISI

Rimpang temu hitam mengandung minyak asiri, tanin, kurkumol, kurkumenol, isokurkumenol, kurzerenon, kur-dion, kurkumalakton, germakron, α , β , g-elemene, linderazulene, kurkumin, demethoxykurkumin, bisdemethoxykurkumin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Rimpang rasanya pahit, tajam, dan sifatnya dingin. Berkhasiat peluruh kentut (karminatif), peluruh dahak, meningkatkan nafsu makan (stomakik), anthelmintik, dan pembersih darah setelah melahirkan atau setelah haid.

EFEK FARMAKOLOGIS DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengaruh perasan rimpang temu hitam terhadap cacing askaris babi in vitro dan kontraksi usus halus (jejunum) marmut terpisah in vitro seperti berikut. Perasan rimpang dapat membunuh askaris babi seperti piperasin sitrat. Beningan rimpang dapat menekan amplitudo kontraksi spontan usus kelinci (FX.S.Dirdjosudjono, Taroeno, Sudjiman, dkk., Bagian Farmakologi, FKH dan Bagian Farmakologi Farmasi, FF UGM). Berdasarkan penelitian daya membunuh cacing (anthelmintik) rimpang temu hitam pada cacing askaris babi secara in vitro, ternyata daya anthelmintik minyak asirinya paling kuat dibandingkan dengan perasan ataupun infus temu hitam (Taroeno, Kun Sumardiyah S., dan Sugiyanto, Bagian Biologi Farmasi, FF UGM). Telah dilakukan penelitian daya antelmintik rebusan rimpang temu hitam terhadap *Ascaridia galli* in vitro. Ternyata, rebusan irisan temu hitam dapat mematikan cacing dalam waktu 7–17 jam,

sediaan rebusan parutan dalam waktu 11–20 jam, dan sediaan serbuk dalam waktu 11–25 jam. Kandungan minyak asiri terbesar pada sediaan irisan (Endah Eny Riayati, Fakultas Farmasi UGM, 1989. Pembimbing: Drs. Sudarto, Apt. dan Dra. Sri Sumarni, SU). Kadar minyak asiri maksimum terdapat pada waktu rimpang belum bertunas dan mengeluarkan batang/ daun. Kadar minyak asiri yang tumbuh di Hortus Medicus Tawangmangu selama tumbuh berkisar 0,25%-0,50% (A. Indrawati, Supardi, Laboratorium Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi UGM, 1979).

RESEP

1. Encok (rimpangnya)
2. Kegemukan badan
3. Cacing gelang / kremi
4. Kudis
5. Koreng
6. Kurang segar sehabis nifas / haid

128. TEMUGIRING

Curcuma heyneana Val.V.Zyp



NAMA DAERAH

Temu reng

DESKRIPSI TANAMAN

Semak semusim, batang semu terdiri atas pelepah daun, permukaan licin warna hijau. Daun tunggal, permukaan licin, berpelepah warna hijau. Perbungaan majemuk, mahkota kuning muda.

HABITAT

Tumbuh liar di pekarangan dan ladang pada tanah

lembab dan sedikit cahaya pada dataran rendah sampai 900 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Zat pati

KHASIAT/KEGUNAAN

Antelmintik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Cacingan :

Rimpang temu giring segar 4 g; Air secukupnya, Temu giring diparut kemudian diseduh dengan air mendidih hingga diperoleh 1/4 cangkir, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

Bau badan :

Rimpang temu giring segar 1/2 jari tangan; Air mendidih 100 ml, Diseduh, Diminum 1 kali sehari 100 ml.

Kegemukan :

Rimpang temu giring segar 1/2 jari tangan; Daun kemuning segar 1 genggam; Daun pacar kuku segar 1 genggam; Air secukupnya, Dipipis, Diminum 1 kali sehari 1/4 cangkir.

129. TEMPUYUNG

Sonchus arvensis L



DESKRIPSI TANAMAN

Tempuyung (*Sonchus arvensis* L.) adalah tanaman yang tumbuh secara pesat pada daerah berketinggian 50-1.650 meter di atas permukaan laut. Akarnya besar dan lurus, tangkainya berbentuk silinder dan mengeluarkan getah, daunnya oval dan rasanya pahit, bunganya kuning, dan buahnya keras, tipis berwarna coklat keuningan. Penelitian membuktikan bahwa tempuyung mengandung alfa-laktoserol, mannitol, inositol, silica, kalium, flavonoid, dan taraxasterol.

Ada 4 spesies yang diketemukan di Asia Tenggara, yaitu *S. asper* (L.) Hill ;

359

S. malianus Miquel ; *S. oleraceus* L dan *S. arvensis* L.

NAMA DAERAH/ASING

Jombang (Jawa), lalakina, lempung, rayana (Sunda)

Lainnya : Niu she tou (Cina), Lampaka (Filipina), nh(ux)c (us)c (Vietnam).

EKOLOGI

Penyebaran luas dari *S. asper* dan *S. oleraceus* merupakan bukti kehebatan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan. Taman dan tanah subur yang lembab merupakan habitat normalnya. *S. asper* lebih dapat hidup di tempat yang lebih dingin dan lebih lembab dari *S. oleraceus*. Tanaman ini tidak memiliki persyaratan tumbuh lainnya.

S. malianus telah diketahui hidup di hutan dan sepanjang jalan di ketinggian 1000 meter di Sumatra dan Jawa. *S. arvensis* tumbuh di tempat lembab seperti di tanah berlapis dan kanal irigasi sampai dengan ketinggian 3200 meter.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS

Tempuyung rasanya pahit dan dingin.

KANDUNGAN KIMIA

Tempuyung mengandung oc-laktuserol, P-laktuserol, manitol, inositol, silica, kalium, flavonoid, dan taraxasterol.

360

EFEK FARMAKOLOGIS DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian pengaruh ekstrak air dan ekstrak alkohol daun tempuyung terhadap volume urine tikus in vivo dan pelarutan batu ginjal in vitro, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: a. daun tempuyung tidak secara jelas mempunyai efek diuretik, namun mempunyai daya melarutkan batu ginjal. b. daya melarutkan batu ginjal oleh ekstrak air lebih baik daripada ekstrak alkohol (Giri Hardiyatmo, Fak. Farmasi UGM, 1988).

Praperlakuan flavonoid fraksi etil asetat daun tempuyung mampu menghambat hepatotoksisitas karbon tetraklorida (CCL 4) yang diberikan pada mencit jantan (Atiek Lies-tyaningsih, Fak. Farmasi UGM, 1991).

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun dan seluruh tumbuhan

BUDIDAYA

Dengan biji, memerlukan tempat terbuka yang sedikit terlindung sinar matahari.

HABITAT

Tanaman ini hidup liar di sawah, di ladang-ladang bertanah lembab dan cukup mendapatkan sinar matahari. Tumbuhan semak ini tingginya sekitar 2 m. Daunnya berbentuk tombak. Biasanya daun mudanya di makan sebagai sayuran (lalab / celur). Bunganya berbentuk bongkol berwarna putih kekuningan dan mudah diterbangkan angin. Buahnya berwarna merah tua.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun atau seluruh tumbuhan.

KHASIAT/KEGUNAAN

Tempuyung dapat mengatasi:

- batu saluran kencing dan batu empedu,
- radang usus buntu (apendisitis), radang payudara (mastitis),
- disentri,
- wasir,
- besar mani (spermatorea),
- darah tinggi (hipertensi),
- pendengaran berkurang (tuli),
- rematik gout, memar, dan
- bisul, luka bakar.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Daun atau seluruh tumbuhan sebanyak 15 – 60 g direbus, lalu diminum. Untuk pemakaian luar, herba segar digiling halus lalu ditempelkan ke tempat yang sakit atau diperas dan airnya untuk kompres bisul, luka bakar, dan wasir.

Radang payudara :

Tumbuhan tempuyung segar sebanyak 15 g direbus dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum sekaligus. Lakukan 2 – 3 kali sehari.

Bisul :

Batang dan daun tempuyung segar secukupnya dicuci

bersih lalu ditumbuk halus. Air perasannya digunakan untuk mengompres bisul.

Darah tinggi, kandung kencing dan kandung empedu berbatu :

Daun tempuyung segar sebanyak 5 lembar dicuci lalu diasapkan sebentar. Makan sebagai lalap bersama makan nasi. Lakukan 3 kali sehari.

Kencing batu :

a. Daun tempuyung kering sebanyak 250 mg direbus dengan 250 cc air bersih sampai tersisa 150 cc. Setelah dingin disaring, dibagi untuk 3 kali minum. Habiskan dalam sehari. Lakukan setiap hari sampai sembuh.

b. Daun tempuyung, daun avokad (*Persea americana*), daun sawi tanah (*Nasturtium montanum*), seluruhnya bahan segar sebanyak 5 lembar, dan 2 jari gula enau dicuci bersih lalu direbus dalam 3 gelas air bersih sampai tersisa 3/4-nya. Setelah dingin disaring. Air yang terkumpul diminum 3 kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.

c. Daun tempuyung dan daun keji beling (*Strobilanthes crispus*) segar masing-masing 5 lembar, jagung muda 6 buah, dan 3 jari gula enau dicuci dan dipotong-potong seperlunya. Rebus dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 3/4-nya. Setelah dingin disaring, lalu diminum 3 kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.

Pendengaran berkurang (tuli) :

Herba tempuyung segar dicuci bersih lalu dibilas dengan air masak. Giling sampai halus, lalu diperas dengan kain bersih. Airnya diteteskan pada telinga yang tuli. Lakukan 3-4 kali sehari.

363

180. TEMBELEKAN

Lantana camara Linn



NAMA DAERAH

Kembang Satek; Oblo; Puyengan; Waung; Teterapan; Saliyara; Bunga Singapura.

DESKRIPSI TANAMAN

Perdu, batang berkayu, berduri, bercabang-cabang, batang muda berwarna hijau, setelah tua berwarna putih kotor. Daun tunggal, bentuk bulat telur, tepi bergerigi, berbulu, warna hijau tua. Perbungaan bentuk bulir. Buah buni, bulat tangkai berbulu, buah muda berwarna hijau,

364

buah tua berwarna hitam.

HABITAT

Tumbuh liar pada tanah yang lembab dengan sinar matahari yang cukup atau agak ternaung pada dataran rendah sampai ketinggian 1700 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Daun

KANDUNGAN KIMIAWI

Lantanina; Minyak atsiri; Minyak lemak; Asam lantanilat; Asam lantabetulat

KHASIAT/KEGUNAAN

Ekspektorat; Diaforetik; Antispasmodik; Antipiretik; Analgesik; Hemostatik

181. TAPAK LIMAN

Elephantopus scaber



NAMA DAERAH/ASING

Tapak liman (Indonesia), Tutup bumi (Sumatera); Balagaduk, jukutancang, tapak liman (Sunda);; Tampak liman, tapak tangan, talpak tana (Madura);; Ku di dan (China).; Asing : Prickly-leaved Elephants Foot .

HABITAT

Tapak liman berasal dari Amerika tropis, kini ditemukan di banyak negara Asia, (contohnya Cina), dan di Polynesia. Di Indonesia tumbuhan ini tumbuh di atas dataran rumput, di pinggir jalan, tanggul dan di pinggir hutan pada ketinggian 1200 m dari permukaan laut. Terna

tahunan, tegak, berambut, dengan akar yang besar, tinggi 10 cm – 80 cm, batang kaku berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Daun tunggal berkumpul di bawah membentuk roset, berbulu, bentuk daun jorong, bundar telur memanjang, tepi melekok dan bergerigi tumpul. Panjang daun 10 cm – 18 cm, lebar 3 cm – 5 cm. Daun pada percabangan jarang dan kecil, dengan panjang 3 cm – 9 cm, lebar 1 cm – 3 cm. Bunga bentuk bonggol, banyak, warna ungu. Buah berupa buah longkang. Masih satu marga tetapi dari jenis lain, yaitu *Elephantopus tomentosus* L., mempunyai bunga warna putih, bentuk daun bulat telur agak licin, mempunyai efek therapy yang sama, tapi khasiat penurun panas dan anti radang kurang poten. Lebih sering digunakan pada rheumatic dan anti kanker.

DESKRIPSI TANAMAN

Tapak liman merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang tumbuh sepanjang tahun, berdiri tegak, berdaun hijau-tua. Daun rendah berkumpul membentuk karangan di dekat akar-akar, dengan tangkai yang pendek; bentuknya panjang sampai bundar telur, berbulu, bentuknya besar sekitar 4-35 x 2-7cm. Bunganya berwarna merah-ungu, terbagi menjadi lima bagian dan mulai muncul sekitar bulan April sampai Oktober. Bunganya mekar antara Jam 13-14 siang, dimana bunganya siap untuk dibuahi oleh serangga, dan sekitar jam 16 bunga telah tertutup kembali. Bunganya berwarna ungu dan tumbuh dari jantung daun. Pada tumbuhan ini terjadi pembuahan dini. Akar pada tanaman ini besar, kuat dan berbulu seperti pohon sikat.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS

Rasa pahit, pedas, sejuk. Penurun panas, Antibiotik, anti radang, peluruh air seni, menghilangkan pembengkakan, menetralkan racun.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotriacontan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, Bunga: Luteolin-7-glucoside.

KHASIAT/KEGUNAAN

Daunnya digunakan sebagai obat demam, batuk, sariawan, mencret menahun, panas, penyakit cacing dan sebagai perangsang nafsu kelamin. Akarnya bila ditumbuk halus, bisa dijadikan sebagai obat malaria pada anak-anak. Seluruh tumbuhan digunakan untuk mengobati epistaxis (hidung berdarah), sakit kuning, infeksi saluran kencing, cacar air, busung, absces, borok, gigitan ular dan gigitan serangga.

182. TAPAK DARA

Catharanthus roseus



NAMA DAERAH/ASING

Tapakdara / Kembang Sari Cina. Asing :Perwinkle, Malaysia : Kemiting Cina / Rumput Jalang.

HABITAT

Biasanya tanaman semak ini sering tumbuh liar dan dipelihara sebagai tanaman hias. Tumbuhan semak tegak ini tingginya sekitar 100 cm, dan tumbuh subur di padang atau pedesaan beriklim tropis. Ada pun yang banyak dipakai sebagai obat adalah tapak dara yang tajuknya putih. Tapakdara memiliki rumah biji berbentuk

silindris yang menggantung pada batang. Penyebaran tanaman ini dengan biji. Batangnya berbentuk bulat dengan diameter berukuran kecil, berkayu, beruas, bercabang dan berambut. Daunnya berbentuk bulat te-lur, berwarna hijau dan diklasifikasikan berdaun tung-gal. Bunga tapak dara mirip terompet dengan permukaan berbulu halus, ada yang tajuknya berwarna putih dan ada yang berwarna merah keunguan.

KANDUNGAN KIMIA DAN MANFAATNYA

Pada akar, batang, daun hingga bunga Tapakdara mengandung unsur-unsur zat kimiawi yang bermanfaat untuk pengobatan. Antara lain Zat alkaloida (vinkristin, vinblastin, vinleurosin dan vinrosidin). Zat vindolin yang berkhasiat menurunkan kadar gula darah, menurunkan tekanan darah dan dipakai sebagai obat penenang. Kandungan zat vinblastin dan vincristine yang terdapat pada tanaman tapak dara bermanfaat sebagai anti kanker.

KHASIAT/KEGUNAANNYA

1. Diabetes mellitus (sakit gula / kencing manis)
2. Hipertensi
3. Leukemia
4. Asma dan bronkhitis
5. Demam
6. Batu Ginjal
7. Anemia
8. Bisul, borok
9. Luka bakar

133. TAHIKOTOK

Tagetes erecta L



NAMA DAERAH/ASING

Ades, Afrikaantjes; Wan shou ju (China).;

DESKRIPSI TANAMAN

Herba tahunan, tegak, tinggi 60 – 70 cm. Ditanam pada halaman rumah dan taman-taman sebagai tanaman hias, Lebih menyukai tempat tempat yang terkena sinar matahari, dan lembab. Bunga berbentuk bonggol (flower head), yang dikelilingi daun pelindung. Warna bunga kuning atau orange.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pahit, bau khas, sejuk. Anti radang, mengencerkan

371

dahak, obat batuk.

KANDUNGAN KIMIAWI

Bunga mengandung Tagetiin 0,1 %, terthienyl, helenian 0,74 %, flavoxanthin.

KHASIAT/KEGUNAAN

Infeksi saluran nafas bagian atas, radang mata (Conjunctivitis).; Batuk, Bronkhitis, Sariawan, radang tenggorok, sakit gigi,; Kejang pada anak-anak;

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Bunga, kering.

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Infeksi saluran nafas bagian atas, radang mata (Conjunctivitis).

Batuk seratus hari (Pertussis), radang saluran nafas (Bronchitis).

Sariawan, radang tenggorok, sakit gigi, kejang panas pada anak-anak.

PENGOLAHAN

5 – 15 gr bunga kering, direbus.

PEMAKAIAN LUAR

Bunga direbus untuk cuci, atau:

Gondongan (Parotitis), pembengkakan payudara (mastitis):

372

Lumatkan bunga, campur . dengan cuka, sebagai tapal pada tempat yang sakit.

Radang kulit bernanah (Pyodermi):
Lumatkan akar dan daun segar, sebagai tapal di tempat kelainan.

CARA PEMAKAIAN:

Batuk seratus hari (Pertusis):

15 bunga Tagetes erecta + gula enau, direbus.

Sakit gigi, sakit mata:

15 gr bunga tagetes erecta, rebus.

184. VIOLCES

Viola odorata Linn



NAMA DAERAH

Atanan; Piolces; Ces-cesan

DESKRIPSI TANAMAN

Terna tak berbatang, tahunan dengan rimpang yang diterapi sisa-sisa tangkai daun dan daun penumpu, dan tunas-tunas berdaun dan merambat.

HABITAT

Tumbuh di pegunungan dengan penyinaran yang cukup pada dataran ketinggian 900-1300 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT
Daun

KANDUNGAN KIMIAWI
Asparagin; Kolin; Polin

KHASIAT/KEGUNAAN
Diatoretik; Antiperitik; Diuretik

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Gangguan syaraf :

Daun violces secukupnya; Daun leng-lengan secukupnya; Daun seribu secukupnya; Daun Sambang darah secukupnya; Air secukupnya, Semua bahan tersebut dididihkan, lalu setelah dingin disaring dengan kain bersih, Diminum sedikit demi sedikit sampai habis.

185. VALERIANA

Valeriana officinalis L



NAMA DAERAH

Valeran; Waleri; Whalere

DESKRIPSI TANAMAN

Semak tahunan, tinggi lebih kurang 60 cm. Batang tegak, lunak, permukaan licin, warna hijau pucat. Daun majemuk, bentuk helaian daun lonjong, tepi bercangap, ujung dan pangkal meruncing, permukaan berkerut, warna hijau. Perbungaan bentuk tandan di ujung batang, kelopak hijau muda, mahkota halus warna putih. Buah

buni, bentuk lonjong, warna coklat. Biji bulat Kehitam-an.

HABITAT

Tumbuh pada tanah gembur dengan air cukup pada dataran rendah hingga 120 m dpl.

BAGIAN TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT

Rimpang ; Akar

KANDUNGAN KIMIAWI

Minyak atsiri; Alkaloid valeriana; Valerianina; Valepotriat, Valtratum; Didrovatratum; Ionona

KHASIAT/KEGUNAAN

Sedatif; Hiptonik; Spasmolitik; Karminatif; Hipotensif

RESEP/CARA PENGOLAHAN

Lemah syaraf :

Akar valerian 30 g; Daun leng-lengan 20 g; Daun seribu 20 g; Daun sambang darah 20 g; Air 500 ml, Ramuan direbus sampai mendidih selama 15 menit, Diminum 3-4 kali sehari.

TANAMAN HERBAL INDONESIA



Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan

Dihimpun dari berbagai sumber

Oleh :

Aserani Kurdi, S.Pd
(Guru SMKN 1 Tanjung)

2 0 1 0

